



PENGANTAR PASAR MODAL

Zul Fadli, S.E., M.A.P. | Mega Noerman Ningtyas, M.Sc.

Lourene Patricia Sumual, S.E., M.F.M. | Dr. Sri Maria Ulfha, S.Si., M.M.

Siana Ria, S.E., M.M. | Siska Mitria Nova, S.TP., M.M.

Nitasri Murawaty Girsang, S.Pd., M.Si. | Anna Valensia Christianty de Fretes, S.E., M.M., CPRM.

Fitri Kurnia, S.E., M.Sc. | Martha Racwel Patty, S.E., M.M.

Yeni Hilma Dwiyantri, S.E., M.M. | Hilda Sanjayawati, S.A.B., M.A.B.



Penerbit
Gita Lentera

PENGANTAR PASAR MODAL

Penulis:

Zul Fadli, S.E., M.A.P.
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc.
Loureine Patricia Sumual, S.E., M.F.M.
Dr. Sri Maria Ulfha, S.Si., M.M.
Siana Ria, S.E., M.M.
Siska Mitria Nova, S.TP., M.M.
Nitasri Murawaty Girsang, S.Pd., M.Si.
Anna Valensia Christianty de Fretes, S.E., M.M., CPRM.
Fitri Kurnia, S.E., M.Sc.
Martha Racwel Patty, S.E., M.M.
Yeni Hilma Dwiyantri, S.E., M.M.
Hilda Sanjayawati, S.A.B., M.A.B.

Editor:

Dr. Vivi Nila Sari, S.E., M.M.



Penerbit CV. Gita Lentera

www.gitalentera.com

Pengantar Pasar Modal

Penulis:

Zul Fadli, S.E., M.A.P.

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc.

Lourene Patricia Sumual, S.E., M.F.M.

Dr. Sri Maria Ulfha, S.Si., M.M.

Siana Ria, S.E., M.M.

Siska Mitria Nova, S.TP., M.M.

Nitasri Murawaty Girsang, S.Pd., M.Si.

Anna Valensia Christianty de Fretes, S.E., M.M., CPRM.

Fitri Kurnia, S.E., M.Sc.

Martha Racwel Patty, S.E., M.M.

Yeni Hilma Dwiyantri, S.E., M.M.

Hilda Sanjayawati, S.A.B., M.A.B.

Editor:

Dr. Vivi Nila Sari, S.E., M.M.

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
©All right reserved

ISBN: **978-634-7072-68-9**

Layouter : Maya Ustia Sitorus
Desain Sampul : Sri Nursanti Sari, M.Pd.
Penerbit : CV. Gita Lentera
Perm. Permata Hijau Regency blok F/1 Kel. Pisang,
Kec. Pauh, Padang
Website: <https://gitalentera.com>
Email: gitalentera.publisher@gmail.com
Anggota IKAPI No. 042/SBA/2023

Cetakan Pertama, 14 Maret 2025

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya buku ini yang berjudul *Pengantar Pasar Modal*. Buku ini hadir sebagai referensi bagi para akademisi, mahasiswa, investor pemula, serta siapa saja yang ingin memahami pasar modal secara lebih mendalam. Dengan semakin berkembangnya sektor keuangan, pemahaman yang baik mengenai pasar modal menjadi kebutuhan penting dalam dunia ekonomi dan investasi.

Buku ini disusun secara sistematis, mulai dari pengertian dan sejarah pasar modal, berbagai instrumen yang diperdagangkan, hingga regulasi dan etika yang mengatur aktivitas di dalamnya. Selain itu, pembahasan mengenai analisis fundamental dan teknikal serta strategi investasi juga disajikan secara komprehensif agar pembaca dapat memahami aspek praktis dari pasar modal.

Kami menyadari bahwa perkembangan pasar modal terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika ekonomi dan teknologi. Oleh karena itu, kami berusaha menyajikan informasi yang up-to-date dengan regulasi yang berlaku, serta menyoroti tantangan dan peluang yang ada dalam dunia investasi.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dalam memperluas wawasan dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak.

SINOPSIS

Buku *Pengantar Pasar Modal* ini merupakan panduan komprehensif bagi siapa saja yang ingin memahami pasar modal secara menyeluruh. Buku ini membahas berbagai aspek mendasar, mulai dari pengertian dan sejarah pasar modal, instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, hingga peran pelaku pasar serta mekanisme perdagangan. Selain itu, pembaca juga akan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi investasi, manajemen risiko, serta peran regulasi dan etika dalam menjaga stabilitas pasar modal.

Dengan penyajian yang sistematis dan bahasa yang mudah dipahami, buku ini tidak hanya cocok untuk mahasiswa dan akademisi, tetapi juga bagi investor pemula yang ingin memulai perjalanan di dunia pasar modal. Dilengkapi dengan analisis fundamental dan teknikal, buku ini akan membantu pembaca dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi perkembangan dunia investasi di Indonesia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SINOPSIS	iv
DAFTAR ISI	v
PENGERTIAN DAN SEJARAH PASAR MODAL	1
1.1. Pengertian Pasar Modal dan Perannya dalam Perekonomian 1	
1.2. Jenis-Jenis Instrumen yang Diperdagangkan di Pasar Modal..6	
1.3. Pasar Modal sebagai Pendukung Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Pembiayaan Perusahaan	11
1.4. Sejarah Pasar Modal Global: Awal Mula Berdirinya Bursa Saham dan Peristiwa Penting dalam Perkembangan Pasar Modal Internasional.....	16
1.5. Sejarah dan Perkembangan Pasar Modal di Indonesia: Dari Pendirian Bursa Saham Pertama Hingga Regulasi Pasar Modal Saat Ini.....	21
INSTRUMEN DI PASAR MODAL	28
2.1. Saham	28
2.2. Obligasi	32
2.3. Reksadana.....	34
2.4. Exchange Trade Fund (ETF).....	37
2.5. Waran	38
2.6. Opsi	38
2.7. Futures.....	38
2.8. Security Crowd Funding (SCF).....	39
PELAKU PASAR MODAL.....	41
3.1. Definisi Pasar Modal	41
3.2. Klasifikasi Pelaku Pasar Modal.....	43
3.3. Pelaku Utama dalam Pasar Modal.....	44

3.4. Pelaku Pendukung dalam Pasar Modal	45
3.5. Regulator dan Lembaga Pengawas.....	46
3.6. Interaksi Antar Pelaku Pasar Modal	48
3.7. Tantangan dan Peluang bagi Pelaku Pasar Modal.....	49
3.8. Peran Pelaku Pasar Modal di Indonesia	50
MEKANISME PERDAGANGAN DI PASAR MODAL	52
4.1. Pengertian Mekanisme Perdagangan di Pasar Modal.....	52
4.2. Dasar-dasar Perdagangan di Pasar Modal.....	53
4.3. Mekanisme Perdagangan Saham	55
4.4. Regulasi dan Pengawasan Perdagangan.....	62
ANALISIS FUNDAMENTAL PASAR MODAL	67
5.1. Pengertian Fundamental Pasar Modal	68
5.2. Analisis Ekonomi (Makro ekonomi).....	70
5.3. Analisis Industri.....	73
5.4. Analisis Perusahaan (Mikroekonomi).....	77
5.5. Kelebihan dan Keterbatasan Analisis Fundamental	80
ANALISIS TEKNIKAL PASAR MODAL	83
6.1. Peran Data dalam Analisis Teknikal Pasar Modal.....	83
6.2. Validasi Efektivitas Analisis Teknikal.....	85
6.3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Analisis Teknikal	87
6.4. Perbandingan Analisis Teknikal dengan Metode Analisis Lainnya.....	88
6.5. Alat dan Indikator dalam Analisis Teknikal	90
6.6. Prinsip Penting dalam Analisis Teknikal.....	93
6.7. Keuntungan dan Kerugian Analisis Teknikal.....	95
REGULASI DAN ETIKA DALAM PASAR MODAL	97
7.1. Latar Belakang Regulasi dan Etika dalam Pasar Modal	97
7.2. Peran Etika dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Kinerja.....	98
7.3. Peran Regulasi dalam Menjaga Transparansi Pasar Modal.	100
7.4. Tantangan Regulasi terhadap Perkembangan Teknologi di	

Pasar Modal	103
7.5. Good Corporate Governance (GCG) sebagai Fondasi Etika Bisnis	104
MANAJEMEN RISIKO DALAM PASAR MODAL	109
8.1. Definisi Pasar Modal dan Perannya dalam Ekonomi	109
8.2. Konsep Manajemen Risiko dalam Investasi Pasar Modal ...	109
8.3. Pentingnya Manajemen Risiko bagi Investor dan Perusahaan	110
8.4. Pengertian Risiko dalam Investasi	111
8.5. Jenis-Jenis Risiko dalam Pasar Modal	113
8.6. Identifikasi dan Pengukuran Risiko dalam Pasar Modal.....	114
8.7. Strategi Manajemen Risiko dalam Pasar Modal.....	117
INVESTASI DI PASAR MODAL.....	122
9.1. Langkah-langkah Investasi di Pasar Modal	122
9.2. Tips Investasi di Pasar modal	129
9.3. Tantangan dalam Investasi di Pasar Modal	131
STRATEGI PORTOFOLIO	136
10.1. Dasar-Dasar Strategi Portofolio	136
10.2. Jenis-Jenis Strategi Portofolio	137
10.3. Transformasi Strategi Portofolio.....	138
10.4. Penerapan Strategi Portofolio di Era Digital.....	140
PERAN LEMBAGA PENGAWAS PASAR MODAL	147
11.1. Struktur Pasar Modal di Indonesia.....	147
11.2. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK)	148
11.3. Otoritas Jasa Keuangan.....	149
11.4. Tujuan Otoritas Jasa Keuangan.....	150
11.5. Fungsi dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan	150
11.6. Wewenang Otoritas Jasa Keuangan.....	151
11.7. Dewan Komisiner	154
11.8. Asas-Asas Otoritas Jasa Keuangan	155

11.9. Fungsi Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan.....	156
LEMBAGA TERKAIT PASAR MODAL DAN PERANNYA	159
12.1. Pendahuluan	159
12.2. Lembaga Pasar Modal Indonesia	161
12.3. Beberapa Lembaga yang Memiliki Peran Penting dalam Pasar Modal Indonesia.....	163
12.4. Lembaga Penunjang Pasar Modal.....	165
PROFIL PENULIS	171

PENGERTIAN DAN SEJARAH PASAR MODAL

Oleh: Zul Fadli, S.E., M.A.P.

1.1. Pengertian Pasar Modal dan Perannya dalam Perekonomian

Pasar modal adalah salah satu elemen penting dalam sistem perekonomian modern yang memungkinkan perusahaan, pemerintah, dan lembaga lain untuk memperoleh dana dari masyarakat dengan cara menerbitkan surat berharga. Surat berharga ini dapat berupa saham, obligasi, atau instrumen lain yang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara, mendorong perkembangan perusahaan, serta memberikan peluang investasi bagi individu dan institusi. Dalam artikel ini, kita akan membahas pengertian pasar modal, definisi menurut beberapa ahli, serta peran pasar modal dalam perekonomian.

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sarana bagi perusahaan atau pemerintah untuk memperoleh modal jangka panjang melalui penerbitan sekuritas, yang dapat diperdagangkan oleh investor. Di pasar ini, perusahaan dapat memperoleh dana untuk ekspansi dan proyek-proyek jangka panjang, sementara investor

mendapatkan kesempatan untuk membeli instrumen investasi yang dapat memberikan return atau imbal hasil yang diinginkan.

Pasar modal juga berfungsi sebagai tempat transaksi antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin berinvestasi. Pasar ini terdiri dari dua segmen utama, yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer adalah pasar di mana sekuritas pertama kali diterbitkan dan dijual kepada investor, sementara pasar sekunder adalah pasar di mana sekuritas yang telah diterbitkan sebelumnya diperdagangkan antara investor.

Dalam pasar modal, instrumen investasi yang umum diperdagangkan adalah saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Saham memberikan hak kepemilikan kepada pemegangnya atas sebagian kecil perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Obligasi, di sisi lain, merupakan surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan jaminan pembayaran kembali pada waktu tertentu beserta bunga yang telah disepakati.

2. Definisi Pasar Modal Menurut Para Ahli

Menurut Mishkin & Eakins (2012), pasar modal adalah “pasar keuangan yang memungkinkan perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh modal jangka panjang dengan cara menerbitkan surat berharga yang dapat diperdagangkan oleh investor.” Definisi ini menunjukkan bahwa pasar modal berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh dana bagi perusahaan dan pemerintah serta memberikan kesempatan bagi investor untuk menempatkan modalnya.

Sementara itu, Jogiyanto (2000) mendefinisikan pasar modal sebagai “pasar yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana untuk dibagikan dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.” Definisi ini menekankan pada fungsi pasar

modal sebagai perantara yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Menurut Hartono (2015), pasar modal juga memiliki fungsi untuk “memfasilitasi perdagangan sekuritas dan meningkatkan efisiensi pasar dengan menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.” Hal ini menunjukkan pentingnya transparansi dan informasi yang tersedia di pasar modal, yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor.

3. Peran Pasar Modal dalam Perekonomian

Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian modern, baik bagi perusahaan, investor, maupun negara. Beberapa peran utama pasar modal dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

a. Sumber Pembiayaan Bagi Perusahaan

Salah satu peran utama pasar modal adalah sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya atau memulai proyek baru dapat memperoleh dana dengan menerbitkan saham atau obligasi. Penerbitan saham memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal tanpa harus mengutang, karena investor membeli saham dengan imbalan sebagian kecil kepemilikan perusahaan. Sementara itu, penerbitan obligasi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana dengan cara meminjam uang dari investor dan membayar kembali pada waktu yang telah ditentukan, disertai dengan bunga.

Menurut Husnan (2000), pasar modal menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel bagi perusahaan daripada sumber pembiayaan tradisional seperti pinjaman bank. Ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana yang

dibutuhkan untuk ekspansi, riset dan pengembangan, serta proyek lainnya yang mendukung pertumbuhan dan daya saing mereka di pasar global.

b. Meningkatkan Likuiditas dan Efisiensi Pasar

Pasar modal juga berperan dalam meningkatkan likuiditas dan efisiensi pasar. Pasar sekunder, di mana sekuritas yang telah diterbitkan diperdagangkan antar investor, memungkinkan pemegang saham atau obligasi untuk menjual atau membeli sekuritas sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini memberikan fleksibilitas bagi investor untuk mengubah portofolionya dan mengelola risiko investasi.

Likuiditas yang tinggi di pasar sekunder juga berkontribusi pada efisiensi pasar modal. Ketika investor memiliki kemudahan untuk membeli dan menjual sekuritas, harga sekuritas akan mencerminkan nilai wajar dari perusahaan atau instrumen tersebut. Dengan kata lain, pasar modal yang efisien dapat membantu penilaian yang akurat terhadap perusahaan dan instrumen keuangan yang diperdagangkan.

c. Menyediakan Instrumen Investasi yang Beragam

Pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi yang dapat dipilih oleh investor sesuai dengan tujuan dan profil risikonya. Beberapa instrumen utama yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, obligasi, dan reksa dana. Saham memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi namun dengan risiko yang lebih besar, sedangkan obligasi menawarkan pendapatan tetap yang lebih stabil dengan risiko yang lebih rendah. Reksa dana memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam portofolio yang terdiversifikasi, mengurangi risiko yang dihadapi oleh investor individu.

Menurut Madura (2011), dengan adanya berbagai jenis instrumen investasi, pasar modal memungkinkan investor untuk

menyesuaikan investasi mereka dengan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini memudahkan investor dalam melakukan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan imbal hasil.

d. Memperkuat Stabilitas Ekonomi

Pasar modal juga berperan dalam memperkuat stabilitas ekonomi suatu negara. Dengan menyediakan sarana pembiayaan bagi perusahaan dan pemerintah, pasar modal membantu meningkatkan investasi di sektor riil, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, pasar modal yang sehat dapat menarik investor domestik dan internasional untuk menanamkan modal mereka di negara tersebut, meningkatkan aliran modal asing yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal juga dapat memainkan peran dalam pengelolaan kebijakan moneter dan fiskal pemerintah. Melalui penerbitan obligasi negara, pemerintah dapat memperoleh dana untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan lainnya, yang dapat mendukung perekonomian jangka panjang.

e. Meningkatkan Transparansi dan Pengawasan Perusahaan

Pasar modal mendorong transparansi dan pengawasan terhadap perusahaan yang terdaftar. Perusahaan yang terdaftar di bursa saham harus memenuhi persyaratan pelaporan yang ketat, termasuk laporan keuangan yang diaudit, informasi terkait manajemen, serta perkembangan terbaru mengenai operasi perusahaan. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasi dan mengurangi ketidakpastian di pasar.

Menurut Lintner (1965), transparansi yang dihasilkan oleh pengawasan di pasar modal membantu menciptakan pasar yang efisien, di mana informasi yang relevan tersedia bagi semua

investor, dan harga saham mencerminkan nilai sejati dari perusahaan yang bersangkutan. Ini juga mengurangi peluang manipulasi pasar dan meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan demikian, pasar modal adalah instrumen yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Selain itu, pasar modal juga menyediakan platform untuk perdagangan sekuritas, memungkinkan investor untuk membeli dan menjual instrumen keuangan secara transparan dan efisien.

1.2. Jenis-Jenis Instrumen yang Diperdagangkan di Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bagi investor untuk membeli dan menjual berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan. Instrumen-instrumen ini, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif, memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memberikan jenis peluang investasi yang variatif. Setiap instrumen memiliki risiko, keuntungan, dan tujuan investasi yang berbeda, sehingga investor perlu memahami jenis-jenis instrumen ini dengan baik sebelum melakukan investasi.

Pada buku ini, kita akan membahas secara mendalam tentang berbagai jenis instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, yaitu saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Selain itu, akan dibahas juga bagaimana instrumen-instrumen ini berfungsi di pasar modal dan peranannya dalam mendukung perekonomian serta memberikan keuntungan bagi investor.

1. Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap sebagian modal perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dengan membeli saham, seorang investor secara

tidak langsung menjadi pemilik sebagian perusahaan, meskipun hanya memiliki sebagian kecil dari perusahaan tersebut. Saham biasanya diperdagangkan di pasar sekunder, di mana investor dapat membeli dan menjual saham yang telah diterbitkan sebelumnya.

Saham dibagi menjadi dua jenis utama: saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa memberikan hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan hak atas dividen yang dibagikan perusahaan, meskipun dividen tersebut tidak bersifat tetap. Di sisi lain, saham preferen memberikan hak atas pembayaran dividen yang lebih stabil dan lebih tinggi dibandingkan saham biasa, tetapi pemegang saham preferen biasanya tidak memiliki hak suara dalam RUPS.

Salah satu keunggulan utama investasi saham adalah potensi keuntungan yang sangat besar. Keuntungan ini dapat diperoleh dalam bentuk *capital gain*, yaitu selisih antara harga beli dan harga jual saham, atau melalui dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Meskipun demikian, saham juga memiliki risiko yang tinggi karena harga saham dapat berfluktuasi tergantung pada kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan faktor eksternal lainnya.

Menurut Mishkin dan Eakins (2012), saham merupakan instrumen yang memberikan peluang keuntungan yang sangat besar, tetapi juga disertai dengan risiko yang cukup tinggi. Investasi saham cocok bagi investor yang memiliki profil risiko tinggi dan berorientasi pada jangka panjang.

2. Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana. Pembeli obligasi, atau yang sering disebut pemegang obligasi, pada dasarnya meminjamkan uang kepada penerbit obligasi dengan kesepakatan untuk menerima pembayaran kembali pada jangka waktu yang telah ditentukan,

beserta bunga yang disebut dengan kupon. Bunga ini biasanya dibayar secara periodik, misalnya setiap tahun atau setiap semester, tergantung pada jenis obligasi.

Obligasi dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan penerbitnya dan sifat utangnya. Berdasarkan penerbitnya, obligasi dapat dibedakan menjadi obligasi pemerintah dan obligasi perusahaan. Obligasi pemerintah diterbitkan oleh pemerintah untuk membiayai proyek-proyek negara, sementara obligasi perusahaan diterbitkan oleh perusahaan untuk membiayai ekspansi atau kebutuhan dana lainnya.

Salah satu daya tarik utama dari obligasi adalah keamanan dan pendapatan tetap. Pemegang obligasi menerima pembayaran bunga yang stabil, sehingga cocok untuk investor yang menginginkan pendapatan tetap. Selain itu, obligasi dianggap lebih aman dibandingkan dengan saham karena pemegang obligasi memiliki klaim yang lebih tinggi atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Namun, obligasi tetap memiliki risiko, seperti risiko gagal bayar (*default risk*), yaitu risiko bahwa penerbit obligasi tidak dapat membayar bunga atau pokok utang sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Husnan (2000), obligasi memiliki karakteristik yang memberikan stabilitas pada portofolio investasi, sehingga sering digunakan oleh investor yang mencari keamanan dan penghasilan tetap. Hal ini menjadikan obligasi sebagai instrumen yang cocok bagi investor dengan profil risiko konservatif.

3. Reksa Dana

Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, pasar uang, atau instrumen lainnya. Reksa dana dikelola oleh manajer investasi yang

bertugas untuk mengelola portofolio investasi dan membuat keputusan investasi berdasarkan tujuan dan kebijakan yang ditetapkan.

Reksa dana memiliki beberapa jenis, yaitu reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, reksa dana pasar uang, dan reksa dana indeks. Setiap jenis reksa dana ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada instrumen yang menjadi dasar investasi. Reksa dana saham, misalnya, lebih banyak berinvestasi pada saham, sehingga memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi namun juga disertai dengan risiko yang lebih besar. Sementara itu, reksa dana pasar uang berinvestasi pada instrumen pasar uang yang lebih aman dengan risiko yang lebih rendah, tetapi memberikan imbal hasil yang lebih rendah pula.

Keuntungan dari berinvestasi di reksa dana adalah investor dapat melakukan diversifikasi dengan jumlah modal yang relatif kecil, karena dana yang dihimpun akan dialokasikan ke berbagai instrumen investasi yang berbeda. Selain itu, reksa dana dikelola oleh manajer investasi yang profesional, sehingga investor tidak perlu mengelola portofolionya sendiri. Namun, investor perlu memperhatikan biaya manajemen dan biaya lainnya yang dikenakan oleh manajer investasi.

Menurut Jogiyanto (2000), reksa dana adalah instrumen yang cocok bagi investor yang ingin berinvestasi secara kolektif dengan dana yang relatif kecil, tetapi tetap mendapatkan manfaat dari diversifikasi portofolio yang dilakukan oleh manajer investasi.

4. Derivatif

Derivatif adalah instrumen keuangan yang nilainya bergantung pada nilai aset dasar yang mendasarinya, seperti saham, obligasi, komoditas, atau mata uang. Instrumen derivatif ini digunakan untuk tujuan *hedging* (lindung nilai) atau spekulasi. Beberapa jenis derivatif yang umum diperdagangkan adalah *futures*, *options*, *swaps*, dan

warrants.

- a. *Futures* adalah kontrak yang mengharuskan pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi pada harga tertentu di masa depan. Kontrak ini banyak diperdagangkan pada bursa berjangka dan digunakan untuk melindungi nilai aset terhadap fluktuasi harga.
- b. *Options* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli untuk membeli atau menjual aset dasar pada harga yang telah ditentukan pada waktu tertentu di masa depan. *Options* memungkinkan investor untuk mengambil posisi spekulatif dengan modal yang lebih kecil dibandingkan membeli aset fisiknya.
- c. *Swaps* adalah kesepakatan antara dua pihak untuk menukar arus kas yang berasal dari aset dasar, misalnya menukar bunga tetap dengan bunga mengambang.
- d. *Warrants* memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan pada harga yang sudah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Derivatif sangat berguna bagi investor yang ingin mengelola risiko (*hedging*) atau bagi mereka yang ingin spekulasi dengan potensi keuntungan yang besar. Namun, derivatif juga memiliki risiko yang sangat tinggi, terutama jika digunakan untuk tujuan spekulasi.

Menurut Madura (2011), derivatif adalah instrumen yang memungkinkan investor untuk melindungi diri dari risiko pasar, tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati karena risiko kerugian yang tinggi. Derivatif lebih cocok bagi investor yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pasar dan instrumen keuangan.

1.3. Pasar Modal sebagai Pendukung Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Pembiayaan Perusahaan

Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian global dan nasional. Sebagai tempat bertemunya pihak-pihak yang membutuhkan dana dan pihak-pihak yang memiliki dana, pasar modal memiliki mekanisme yang memungkinkan aliran dana yang efisien ke sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan. Hal ini tidak hanya membantu pertumbuhan perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam buku ini, akan dibahas bagaimana pasar modal mendukung pertumbuhan ekonomi, investasi, dan pembiayaan perusahaan, serta peranannya dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien.

1. Pasar Modal sebagai Sumber Pembiayaan Perusahaan

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah menyediakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan melalui penawaran umum saham (*Initial Public Offering, IPO*) atau penerbitan obligasi. Pembiayaan ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin memperluas usaha, melakukan penelitian dan pengembangan, serta meningkatkan kapasitas produksinya.

Dalam konteks ini, pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dengan cara yang lebih transparan dan terorganisir. Perusahaan yang melakukan *IPO*, misalnya, dapat mengumpulkan dana dengan menjual sahamnya kepada publik. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti ekspansi, investasi dalam infrastruktur, atau peluncuran produk baru. Dengan kata lain, pasar modal menyediakan saluran untuk perusahaan yang ingin mengakses modal eksternal yang tidak bisa didapatkan melalui pembiayaan internal (seperti laba yang ditahan atau pinjaman bank).

Menurut Mishkin dan Eakins (2012), pasar modal adalah saluran yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya. Penggalangan dana melalui pasar modal juga memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko pembiayaan yang berlebihan dari utang, yang bisa membebani arus kas mereka di masa depan.

Selain itu, dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat mendapatkan modal dalam bentuk ekuitas (saham) atau utang (obligasi), sesuai dengan preferensi mereka. Saham memberikan perusahaan peluang untuk memperluas basis pemegang saham tanpa perlu mengeluarkan kewajiban pembayaran tetap seperti bunga yang ada pada obligasi. Sementara itu, obligasi memberikan perusahaan sumber pembiayaan jangka panjang yang biasanya memiliki tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan pinjaman bank.

2. Pasar Modal Menodorong Investasi

Pasar modal memberikan kesempatan kepada individu dan institusi untuk berinvestasi dalam berbagai jenis instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Hal ini memungkinkan pemilik dana, baik itu individu, institusi, atau dana pensiun, untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam aset yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi daripada produk-produk keuangan tradisional, seperti deposito.

Peningkatan investasi di pasar modal memiliki dua dampak utama bagi perekonomian. Pertama, pasar modal menyediakan dana yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil. Investasi yang dilakukan oleh investor, baik individu maupun institusi, akan mendanai perusahaan yang berkembang dan membutuhkan pembiayaan untuk ekspansi. Dalam hal ini, pasar modal menciptakan siklus pembiayaan yang mengarah pada pengembangan ekonomi.

Kedua, pasar modal juga menyediakan platform bagi investor untuk diversifikasi portofolio investasi mereka. Diversifikasi ini memungkinkan investor untuk mengurangi risiko dengan mengalokasikan dana ke berbagai sektor atau instrumen keuangan. Hal ini sangat penting untuk investor yang ingin menjaga stabilitas keuntungan mereka, sambil berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Madura (2011) menyatakan bahwa melalui pasar modal, investor dapat mengakses beragam instrumen dengan tingkat risiko yang berbeda-beda, memungkinkan mereka untuk memilih instrumen yang paling sesuai dengan tujuan dan profil risiko mereka.

Sebagai contoh, investasi pada saham perusahaan yang berkembang pesat dapat memberikan imbal hasil yang tinggi, sedangkan investasi pada obligasi atau reksa dana dapat memberikan stabilitas yang lebih besar. Ini berarti bahwa pasar modal memungkinkan investasi untuk menjangkau berbagai lapisan ekonomi dan sektor yang berbeda.

3. Pasar Modal Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi dalam Pembiayaan

Salah satu keuntungan utama pasar modal adalah efisiensi dalam proses pembiayaan. Pasar modal memberikan proses yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan saluran pembiayaan tradisional, seperti perbankan atau pinjaman dari lembaga keuangan lainnya. Proses penerbitan saham dan obligasi di pasar modal diatur dengan ketat oleh otoritas pasar modal dan lembaga pengatur, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Hal ini menciptakan transparansi yang tinggi, yang memberikan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi.

Perusahaan yang ingin memperoleh dana melalui pasar modal diwajibkan untuk mengungkapkan informasi yang jelas dan transparan

mengenai kinerja keuangan mereka, prospek bisnis, dan risiko-risiko yang dihadapi. Keberadaan regulasi pasar modal yang ketat mengurangi potensi manipulasi pasar dan memberikan perlindungan bagi investor, sehingga meningkatkan minat investasi di pasar modal.

Dengan kata lain, pasar modal berperan sebagai mekanisme penyaluran dana yang efisien dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha mereka. Selain itu, pasar modal juga membantu menjaga kestabilan harga dan mencegah terjadinya ketimpangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi.

Mishkin dan Eakins (2012) berpendapat bahwa transparansi informasi ini tidak hanya menguntungkan perusahaan yang memperoleh dana, tetapi juga memberikan keuntungan bagi perekonomian secara keseluruhan dengan mempercepat aliran dana ke sektor-sektor yang membutuhkan.

4. Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi

Pasar modal memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya mekanisme untuk mendapatkan dana dari investor, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk baru, dan membuka lapangan pekerjaan. Semakin banyak perusahaan yang dapat berkembang dengan pembiayaan dari pasar modal, semakin banyak pula sektor ekonomi yang akan mendapatkan manfaat.

Investasi yang dilakukan melalui pasar modal juga meningkatkan keterkaitan sektor-sektor ekonomi dengan pasar global. Sebagai contoh, perusahaan yang terdaftar di bursa saham dapat memperoleh pendanaan dari investor luar negeri, sehingga meningkatkan peran pasar modal dalam memperkenalkan perusahaan ke pasar internasional. Ini membuka kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan akses ke pasar internasional, yang

pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut Husnan (2000), pasar modal yang sehat dan berkembang dapat meningkatkan pendapatan nasional dengan cara mempercepat proses alokasi modal ke sektor-sektor yang produktif. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena perusahaan yang mendapatkan pembiayaan untuk ekspansi akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, pasar modal juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya beli, dan mendorong pengembangan sektor-sektor yang mendukung perekonomian. Dengan demikian, pasar modal berfungsi sebagai penggerak utama dalam perekonomian yang lebih luas.

5. Pasar Modal dalam Penyediaan Pembiayaan untuk Infrastruktur

Salah satu peran penting pasar modal dalam perekonomian adalah menyediakan pembiayaan untuk proyek-proyek infrastruktur besar yang sangat dibutuhkan oleh negara. Proyek-proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan, bandara, dan pembangkit listrik, memerlukan dana yang sangat besar dan jangka panjang. Pasar modal memberikan solusi pembiayaan dengan memungkinkan pemerintah atau perusahaan untuk menerbitkan obligasi infrastruktur.

Obligasi infrastruktur, misalnya, memungkinkan perusahaan atau pemerintah untuk menarik dana dari investor untuk proyek-proyek jangka panjang dengan memberikan imbal hasil yang menarik. Pembiayaan proyek infrastruktur melalui pasar modal memungkinkan proyek-proyek besar ini untuk berjalan tanpa membebani anggaran negara atau keuangan perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2000), obligasi infrastruktur adalah instrumen yang sangat efektif dalam mendanai proyek-proyek besar,

karena memberikan jangka waktu yang panjang dan memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil yang stabil selama proyek berlangsung. Proyek-proyek infrastruktur ini, pada gilirannya, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan.

1.4. Sejarah Pasar Modal Global: Awal Mula Berdirinya Bursa Saham dan Peristiwa Penting dalam Perkembangan Pasar Modal Internasional

Pasar modal merupakan salah satu komponen utama dalam sistem keuangan modern yang memungkinkan perusahaan, pemerintah, dan individu untuk mendapatkan pembiayaan melalui transaksi yang terorganisir. Sejarah pasar modal tidak bisa dipisahkan dari perkembangan bursa saham yang pertama kali muncul pada abad ke-17. Seiring berjalannya waktu, pasar modal berkembang pesat di seluruh dunia dan menjadi elemen vital bagi perekonomian global. Dalam artikel ini, akan dibahas sejarah pasar modal global, mulai dari berdirinya bursa saham pertama hingga peristiwa-peristiwa penting yang telah membentuk pasar modal internasional.

1. Awal Mula Berdirinya Bursa Saham

Sejarah pasar modal dimulai pada abad ke-16 dan ke-17, terutama di Eropa, ketika sistem perdagangan dan pertukaran instrumen keuangan mulai berkembang. Salah satu peristiwa awal yang paling penting adalah pendirian Bursa Amsterdam pada tahun 1602. Bursa Amsterdam adalah bursa saham pertama di dunia dan menandai kelahiran pasar modal modern. Pada tahun yang sama, Perusahaan Hindia Timur Belanda (*VOC*) mengeluarkan saham pertamanya melalui mekanisme *Initial Public Offering (IPO)*. Ini adalah langkah pertama yang mengubah cara perusahaan memperoleh modal dan memungkinkan investor untuk membeli dan menjual

saham perusahaan yang terdaftar di bursa.

Bursa Amsterdam tidak hanya menjadi tempat perdagangan saham, tetapi juga menjadi pusat perdagangan obligasi. Perusahaan-perusahaan dan pemerintah mulai mengeluarkan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi untuk mendapatkan modal dari masyarakat. Pencatatan saham di bursa menjadi cara yang sah untuk mendanai berbagai proyek, baik untuk eksplorasi perdagangan internasional maupun pembangunan infrastruktur.

Menurut Mishkin dan Eakins (2012), perkembangan ini menandai transisi dari sistem pembiayaan berbasis utang kepada sistem yang memungkinkan pemilik saham untuk memiliki bagian dari perusahaan. Dengan adanya bursa saham, perusahaan tidak hanya bergantung pada bank atau pemodal pribadi, tetapi bisa mendapatkan dana dari publik yang lebih luas.

2. Perkembangan Pasar Modal di Eropa dan Amerika

Setelah berdirinya Bursa Amsterdam, perkembangan pasar modal terus meluas ke negara-negara Eropa lainnya. Pada abad ke-18, *London Stock Exchange (LSE)* didirikan, meskipun pasar modal di London sebenarnya sudah ada sejak 1698. Pada tahun tersebut, pedagang saham mulai berkumpul di luar *Coffee House* yang dikenal dengan nama *Jonathan's Coffee House*. Mereka melakukan transaksi saham dan obligasi, yang kemudian menjadi dasar bagi terbentuknya Bursa Efek London pada tahun 1801. *London Stock Exchange* berkembang pesat karena London menjadi pusat keuangan utama dunia pada abad ke-19, berkat kekuatan kolonial Inggris dan peranannya dalam perdagangan global.

Di sisi lain, di Amerika Serikat, pasar modal mulai berkembang setelah berdirinya *New York Stock Exchange (NYSE)* pada tahun 1792. Bursa ini dibentuk oleh 24 pialang saham yang menandatangani perjanjian yang dikenal dengan nama *Buttonwood Agreement*. Pada

mulanya, transaksi dilakukan secara langsung di luar ruangan, tetapi seiring berjalannya waktu, perdagangan saham di *NYSE* semakin terorganisir dan berkembang pesat. *NYSE* menjadi salah satu bursa terbesar dan paling penting di dunia.

Pada awal abad ke-20, pasar modal di Amerika Serikat berkembang pesat dengan munculnya saham perusahaan-perusahaan besar yang menjadi terkenal di seluruh dunia, seperti *Standard Oil*, *Ford Motor Company*, dan *General Electric*. Dengan adanya pasar modal yang lebih terorganisir, perusahaan-perusahaan besar ini memperoleh pembiayaan yang memungkinkan mereka untuk memperluas operasi dan memimpin sektor industri di seluruh dunia.

3. Krisis Pasar Modal dan Perkembangan Regulasi

Sejarah pasar modal global tidak lepas dari peristiwa-peristiwa penting yang telah mengguncang kepercayaan investor dan mempengaruhi perkembangan pasar itu sendiri. Salah satu peristiwa besar dalam sejarah pasar modal adalah Krisis Depresi Besar (*Great Depression*) yang dimulai pada tahun 1929. Krisis ini dimulai dengan Black Thursday pada 24 Oktober 1929, ketika pasar saham di Amerika Serikat, terutama di *NYSE*, mengalami penurunan yang sangat tajam. Kejatuhan ini mengarah pada keruntuhan ekonomi global yang menyebabkan pengangguran massal, kebangkrutan perusahaan, dan kerugian besar bagi investor.

Krisis tersebut memunculkan kebutuhan mendesak untuk regulasi pasar modal guna mencegah terjadinya manipulasi pasar dan melindungi investor. Sebagai respons terhadap krisis tersebut, pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1933 mengeluarkan *Securities Act* dan *Securities Exchange Act* pada tahun 1934, yang menciptakan *Securities and Exchange Commission (SEC)*. *SEC* bertugas untuk mengatur pasar saham dan melindungi investor dengan memastikan transparansi informasi yang lebih baik tentang perusahaan yang

terdaftar di pasar modal.

Menurut Madura (2011), regulasi yang lebih ketat yang diterapkan setelah Depresi Besar telah membawa perubahan besar dalam cara pasar modal beroperasi, dengan fokus pada pengawasan dan perlindungan investor. Hal ini mempengaruhi perkembangan pasar modal di seluruh dunia, karena negara-negara lain mulai mengadopsi sistem regulasi serupa untuk melindungi pasar mereka dari potensi krisis keuangan.

4. Globalisasi Pasar Modal dan Munculnya Bursa Saham Internasional

Setelah Perang Dunia II, pasar modal mengalami globalisasi yang pesat. Pada tahun 1960-an, terjadi pergeseran besar dalam struktur pasar modal, dengan banyak bursa saham di dunia mulai menghubungkan satu sama lain dan memungkinkan transaksi lintas batas. Munculnya teknologi komputer dan sistem informasi elektronik memungkinkan perdagangan saham lebih cepat dan lebih efisien.

Di Amerika Serikat, Nasdaq mulai berkembang pada 1971 sebagai bursa saham berbasis teknologi elektronik yang pertama kali memungkinkan perdagangan saham secara daring. Nasdaq kemudian menjadi salah satu bursa saham terbesar yang fokus pada perusahaan teknologi, seperti *Apple*, *Microsoft*, dan *Amazon*.

Pada tahun 1980-an dan 1990-an, pasar modal semakin terintegrasi secara global melalui perjanjian perdagangan bebas dan deregulasi pasar. Banyak negara-negara berkembang yang membuka pasar modal mereka untuk investor asing dan perusahaan internasional. Negara-negara seperti China, India, dan Brazil memperkenalkan reformasi pasar modal yang membuka jalan bagi perusahaan-perusahaan lokal untuk mengakses pembiayaan internasional dan investor asing untuk berinvestasi di pasar mereka.

Sebagai contoh, China membuka pasar sahamnya pada tahun 1990 dengan mendirikan *Shanghai Stock Exchange* dan *Shenzhen Stock Exchange*. Langkah ini memungkinkan perusahaan-perusahaan China untuk berkembang dengan lebih cepat dan terhubung dengan investor global, yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas dan daya saing pasar modal mereka.

5. Peristiwa Penting dalam Sejarah Pasar Modal Global

Beberapa peristiwa penting dalam sejarah pasar modal global antara lain:

a. *Bubble Dot-com* (1999-2000)

Salah satu gelembung pasar yang terkenal adalah gelembung *dot-com*, yang terjadi pada akhir 1990-an. Saham-saham perusahaan berbasis internet dan teknologi melonjak tinggi meskipun banyak dari mereka belum menghasilkan keuntungan yang stabil. Ketika gelembung ini pecah pada tahun 2000, banyak investor mengalami kerugian besar.

b. Krisis Keuangan Global (2007-2008)

Krisis ini dimulai dengan keruntuhan pasar perumahan di Amerika Serikat, yang memicu ketidakstabilan di pasar modal global. Kejatuhan besar di pasar saham dan kebangkrutan lembaga-lembaga keuangan besar seperti *Lehman Brothers* mengguncang sistem keuangan dunia. Krisis ini memicu resesi global dan memaksa pemerintah di seluruh dunia untuk menyuntikkan dana besar-besaran untuk menstabilkan ekonomi.

c. Perkembangan Pasar Modal di Negara Berkembang

Pada abad ke-21, negara-negara berkembang seperti India, China, dan Brazil mulai memainkan peran penting dalam pasar modal global. Bursa saham mereka menarik minat investor internasional yang ingin berinvestasi di pasar yang tumbuh cepat. Pasar modal di negara-negara ini berkembang dengan pesat, seiring dengan

meningkatnya kelas menengah dan globalisasi ekonomi.

1.5. Sejarah dan Perkembangan Pasar Modal di Indonesia: Dari Pendirian Bursa Saham Pertama Hingga Regulasi Pasar Modal Saat Ini

Pasar modal di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan telah mengalami berbagai tahap perkembangan, dari periode awal yang dipengaruhi oleh penjajahan hingga menjadi pasar yang maju dengan regulasi yang mendukung. Seiring dengan tumbuhnya ekonomi Indonesia, pasar modal memainkan peran penting dalam pembiayaan perusahaan, meningkatkan akses investor terhadap berbagai produk keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Buku ini akan mengulas sejarah dan perkembangan pasar modal di Indonesia, mulai dari pendirian bursa saham pertama hingga regulasi yang ada di pasar modal Indonesia saat ini.

1. Sejarah Awal Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda, ketika Indonesia masih dikenal sebagai Hindia Belanda. Pada masa ini, pasar modal yang pertama kali muncul adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang didirikan pada tahun 1912. Bursa ini didirikan untuk menampung perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia pada waktu itu, yang sebagian besar merupakan perusahaan yang dikelola oleh Belanda.

Bursa Saham Jakarta ini pada awalnya digunakan untuk menampung perdagangan saham-saham yang diperdagangkan di Indonesia, khususnya saham perusahaan-perusahaan besar yang memiliki hubungan dengan Belanda. Pada masa itu, pasar modal Indonesia masih terbatas pada sektor-sektor tertentu seperti perkebunan, pertambangan, dan perhubungan.

Pada saat itu, Indonesia belum memiliki regulasi pasar modal yang memadai. Pasar modal lebih bersifat informal dan tidak terstruktur, sehingga memungkinkan terjadinya banyak praktik manipulasi harga saham dan ketidaktransparanan dalam perdagangan.

2. Era Kemerdekaan dan Pengembangan Pasar Modal Indonesia

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, perkembangan pasar modal sempat terhambat karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, pada tahun 1977, pasar modal Indonesia mulai kembali aktif dengan berdirinya Bursa Efek Jakarta yang baru (sekarang dikenal sebagai *Indonesia Stock Exchange* atau *IDX*). Pada awalnya, bursa saham ini hanya diperdagangkan oleh beberapa perusahaan besar yang didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan dengan pemerintah.

Pemerintah Indonesia memandang pasar modal sebagai sarana untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara yang baru merdeka. Oleh karena itu, pada awal tahun 1980-an, pemerintah mulai memperkenalkan kebijakan yang lebih terbuka terhadap pasar modal. Hal ini dimulai dengan disahkannya Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang merupakan landasan hukum penting bagi pengaturan dan pengembangan pasar modal di Indonesia.

UU ini memberikan dasar hukum untuk berbagai aktivitas yang terjadi di pasar modal, seperti perdagangan saham, penerbitan saham, dan regulasi bursa saham. Seiring dengan disahkannya UU ini, pasar modal Indonesia mulai berkembang lebih cepat, dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan *IPO (Initial Public Offering)* atau penawaran umum saham perdana. Melalui IPO, perusahaan dapat memperoleh dana dari masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka.

3. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

Pada tahun 1988, pasar modal Indonesia diwarnai oleh adanya pemisahan antara dua bursa saham besar, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Keduanya beroperasi secara terpisah meskipun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperdagangkan saham-saham perusahaan yang terdaftar di bursa.

Perbedaan antara keduanya adalah BEJ lebih berfokus pada perusahaan-perusahaan besar dan sektor-sektor industri utama, sementara BES lebih berfokus pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah yang memiliki potensi pertumbuhan. Bursa Efek Surabaya sempat menjadi alternatif bagi perusahaan-perusahaan kecil yang ingin mencatatkan saham mereka di pasar modal, namun BES akhirnya ditutup pada tahun 2007 dan bergabung dengan BEJ, yang menghasilkan pembentukan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Pada 2007, *IDX* menjadi satu-satunya bursa saham yang beroperasi di Indonesia. Pembentukan *IDX* menjadi langkah besar dalam meningkatkan integrasi pasar modal Indonesia, yang memungkinkan likuiditas pasar lebih terjamin dan perdagangan saham semakin efisien.

4. Regulasi Pasar Modal Indonesia

Regulasi pasar modal di Indonesia telah berkembang seiring dengan kebutuhan untuk melindungi investor dan memastikan transparansi serta integritas pasar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dibentuk pada tahun 2011, memiliki peran utama dalam mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pasar modal di Indonesia. Sebelum dibentuknya OJK, pengawasan pasar modal di Indonesia dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Salah satu regulasi penting yang diterapkan oleh OJK adalah Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas. Peraturan ini mengatur segala hal terkait dengan penerbitan saham perusahaan dan prosedur *IPO* di Indonesia. OJK juga mengeluarkan peraturan-peraturan lain yang mengatur aktivitas pasar modal, termasuk ketentuan mengenai perdagangan saham, produk derivatif, dan reksa dana, serta tata kelola perusahaan yang terdaftar di bursa.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menjadi salah satu regulasi utama yang mengatur pasar modal Indonesia. UU ini mengatur berbagai hal mulai dari penawaran umum, pencatatan saham, hingga perlindungan investor. Regulasi ini memberikan batasan mengenai apa yang diperbolehkan dalam pasar modal serta tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal.

Di samping itu, peraturan mengenai transparansi dan pengungkapan informasi juga diperkenalkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi pasar. Peraturan ini mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa untuk mengungkapkan informasi keuangan secara berkala, serta memberikan laporan yang akurat dan tepat waktu.

5. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia Saat Ini

Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, baik dari segi ukuran maupun kompleksitas. Bursa saham Indonesia kini memiliki lebih dari 700 perusahaan terdaftar yang menawarkan berbagai instrumen keuangan, termasuk saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar modal Indonesia juga telah terbuka untuk investor asing melalui mekanisme *foreign direct investment (FDI)*, yang memungkinkan investor internasional berpartisipasi dalam pasar saham Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencatatkan harga saham-saham yang terdaftar di *IDX*, telah menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja pasar modal Indonesia. Seiring dengan meningkatnya partisipasi investor ritel dan institusional, IHSG semakin mencerminkan dinamika perekonomian Indonesia.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, Indonesia juga mengadopsi berbagai inovasi dalam perdagangan saham, termasuk penggunaan platform digital dan aplikasi seluler untuk memungkinkan investor melakukan transaksi saham secara mudah dan cepat. Hal ini mempermudah akses masyarakat luas untuk berinvestasi di pasar modal dan memberikan peluang bagi generasi muda untuk mulai berinvestasi di saham.

Salah satu terobosan terbaru dalam pasar modal Indonesia adalah munculnya pasar modal syariah, yang bertujuan untuk menyediakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Melalui *Jakarta Islamic Index (JII)*, yang mulai diperkenalkan pada tahun 2000, investor dapat memilih saham yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tidak berinvestasi di perusahaan yang terlibat dalam kegiatan yang haram, seperti alkohol, perjudian, dan riba. Pasar modal syariah ini menjadi salah satu daya tarik bagi investor Muslim di Indonesia.

Selain itu, pasar modal Indonesia juga telah memperkenalkan produk derivatif seperti *futures contracts* dan *options*, yang memungkinkan investor untuk melindungi diri dari risiko fluktuasi harga saham atau komoditas. Derivatif ini semakin memperkaya pilihan investasi di pasar modal Indonesia.

6. Tantangan dan Prospek Pasar Modal Indonesia

Meskipun pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah literasi keuangan yang masih

rendah di kalangan sebagian besar masyarakat Indonesia. Meskipun jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat, namun masih banyak orang yang belum memahami dengan baik bagaimana cara berinvestasi secara bijak.

Selain itu, meskipun regulasi pasar modal Indonesia telah semakin ketat, masih terdapat tantangan dalam hal pengawasan dan penegakan hukum yang efektif. Beberapa kasus manipulasi pasar dan praktik insider trading masih terjadi, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan masa lalu.

Namun, dengan adanya kebijakan yang mendukung inovasi, transparansi, dan edukasi keuangan, pasar modal Indonesia memiliki prospek yang sangat cerah untuk terus berkembang. Investor, baik domestik maupun asing, semakin tertarik dengan potensi pasar Indonesia yang besar dan terus tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2020). *Sejarah Pasar Modal di Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lintner, J. (1965). The Valuation of Risk Assets and the Selection of Risky Investments in Stock Portfolios and Capital Budgets. *Review of Economics and Statistics*, 47(1), 13-37.
- Madura, J. (2011). *Financial Markets and Institutions*. Boston: Cengage Learning.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2012). *Financial Markets and Institutions (7th ed.)*. Boston: Pearson.
- Mahmud, F. (2017). Perkembangan Pasar Modal di Indonesia: Dari Masa Kolonial hingga Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 123-145.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Laporan Tahunan OJK 2019. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purnomo, A. (2010). *Pasar Modal Indonesia: Sejarah, Regulasi, dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

INSTRUMEN DI PASAR MODAL

Oleh: Mega Noerman Ningtyas, M.Sc.

Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dalam sistem keuangan di suatu negara. Ia berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan bagi investor sebagai sarana untuk menanamkan modalnya. Dalam pasar modal, terdapat berbagai instrumen investasi yang dapat dipilih oleh investor sesuai dengan tujuan investasi dan tingkat risiko yang dapat diterima.

Instrumen di pasar modal memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi risiko, keuntungan, likuiditas dan tujuan investasi dari investor tersebut. Dengan memahami setiap instrumen dengan baik akan membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan mengoptimalkan portofolio investasinya. Bab ini akan membahas berbagai macam instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, beserta karakteristiknya, manfaat dan risiko dengan lebih mendalam.

2.1. Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan suatu instrumen di pasar modal yang paling umum dikenal dan diperdagangkan. Saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atas badan usaha dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas—PT (Bodie et al., 2020). Pemilik saham berhak mendapatkan keuntungan berupa

dividen dan *capital gain* (selisih harga jual dengan harga beli) jika harga saham mengalami kenaikan.

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada saat ini terdiri dari 951 perusahaan atau emiten yang tercatat hingga Januari 2025 (Santika, 2025). Saham yang diperdagangkan memiliki kode huruf yang terdiri dari 4 huruf (atau biasa yang disebut dengan *ticker*). Misalnya, ASII untuk PT Astra Internasional Tbk, UNVR untuk PT Unilever Indonesia Tbk dan lain sebagainya. Untuk lebih lengkapnya, data emiten yang telah terdaftar dapat diakses pada laman berikut ini: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>.

Untuk bertransaksi, saham memiliki satuan khusus yakni 1 lot yang terdiri dari 100 lembar saham. Adapun mekanisme perdagangan saham adalah Bursa Efek Indonesia sebagai tempat perdagangan saham. Saham sendiri dapat diperjualbelikan ketika pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer merupakan pasar ketika suatu surat berharga baru saja diluncurkan—*go public*. Pihak yang terlibat adalah emiten dengan investor. Sedangkan, pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada. Pihak yang terlibat adalah antar investor.

Adapun jam perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jam Perdagangan di Bursa

Sesi	Hari	Waktu
Sesi 1	Senin – Kamis	09.00 – 12.00
	Jum'at	09.00 – 11.30
Sesi 2	Senin – Kamis	13.30 – 15.49.59
	Jumat	14.00 – 15.49.49

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/produk/mekanisme-dan-jam-perdagangan>

Di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat beberapa indeks saham yang bisa digunakan sebagai indikator pergerakan saham, yakni:

a. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Indeks yang mengukur kinerja semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.

b. LQ45

Indeks ini mengukur kinerja dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

c. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di papan utama serta pengembangan yang terkategori syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

d. JII (Jakarta Islamic Index)

Indeks ini mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta likuiditas transaksi yang tinggi.

e. BISNIS-27

Indeks ini mengukur kinerja harga dari 27 saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks ini diluncurkan dan dikelola oleh perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis)

f. Sri Kehati

Indeks yang mengukur kinerja 25 saham yang berkinerja baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. SRI KEHATI sendiri merupakan singkatan dari Sustainable and Responsible Investment (SRI). Indeks ini diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan

Keanekaragaman Hayati Indonesia.

2. Jenis Saham

Berdasarkan jenisnya, saham terdiri dari 2 macam yakni:

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang memberikan hak suara kepada pemegangnya dalam Rapat Umum Pemegang Suara (RUPS) dan memberikan potensi keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain. Namun, pemegang saham biasa memiliki risiko yang lebih tinggi karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka pemegang saham biasa adalah pihak terakhir yang menerima pembayaran setelah kreditur dan pemegang saham preferen.

b. Saham Preferen

Saham preferen adalah jenis saham yang memberikan hak istimewa kepada pemegangnya seperti pembayaran dividen yang tetap sebelum pemegang saham biasa menerimanya. Selain itu, dalam kasus likuiditas perusahaan, pemegang saham preferen akan mendapatkan pembayaran lebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Namun, saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS.

3. Risiko dan Keuntungan Saham

Adapun keuntungan dalam berinvestasi di saham adalah mendapatkan dividen (bagi hasil) dan capital gain (loss). Dibandingkan dengan instrumen lainnya, saham memiliki tingkat likuiditas lebih tinggi. Sejalan dengan keuntungan yang akan didapatkan, saham juga memiliki risiko pasar, risiko bisnis dan risiko likuiditas. Dibandingkan dengan instrumen lainnya, saham memiliki tingkat risiko lebih tinggi. Atau sesuai dengan istilah *high risk, high return*.

2.2. Obligasi

1. Pengertian Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan dengan janji pembayaran bunga secara periodik serta pelunasan pokok utang pada saat jatuh tempo (Husnan, 2005). Obligasi memiliki komponen utama yakni nilai nominal (nilai pari), kupon, jatuh tempo (maturitas) dan harga pasar. Nilai nominal merupakan nilai yang akan dibayarkan kembali kepada investor saat obligasi jatuh tempo. Biasanya ditetapkan pada Rp 1.000.000 per unit untuk jenis obligasi di Indonesia. Kupon merupakan bunga yang dibayarkan penerbit dan dinyatakan dalam presentase dari nilai nominal yang akan dibayarkan. Jatuh tempo atau tingkat maturitas merupakan tanggal ketika penerbit wajib membayar kembali nilai nominal obligasi kepada investornya.

Dengan membeli obligasi, investor pada dasarnya memberikan pinjaman (utang) kepada penerbit obligasi, dan sebagai imbalannya, investor berhak mendapatkan pembayaran bunga secara berkala dan mendapatkan uang pokok pinjaman ketika sudah jatuh tempo. Adapun jatuh tempo obligasi adalah 2 tahun, 3 tahun, 5 tahun, bahkan 20 tahun. Obligasi biasanya digunakan oleh penerbit untuk mendapatkan dana guna mendanai proyek, ekspansi bisnis atau membayar utang lama (Bodie et al., 2020).

2. Jenis Obligasi

a. Obligasi Pemerintah

Obligasi ini diterbitkan oleh pemerintah untuk membiayai anggaran negara, proyek infrastruktur atau menutup defisit fiskal. Obligasi ini dijamin oleh negara sehingga ia memiliki tingkat risiko yang cenderung lebih rendah dibandingkan obligasi lainnya. Adapun contoh obligasi pemerintah di Indonesia adalah sebagai berikut:

- ORI—Obligasi Ritel Indonesia
- SR—Sukuk Ritel
- SBR—Saving Bond Ritel
- ST—Sukuk Tabungan

b. Obligasi Korporasi

Obligasi ini diterbitkan oleh perusahaan swasta atau BUMN untuk membiayai ekspansi bisnis, modal kerja atau restrukturisasi utang. Adapun ciri-ciri dari obligasi korporasi adalah risiko lebih tinggi karena tergantung pada kesehatan keuangan perusahaan. Namun, biasanya obligasi ini memiliki tingkat kupon yang lebih tinggi untuk kompensasi atas risiko yang lebih besar. Data laporan statistik terkait obligasi korporasi dapat diakses melalui laman <https://idx.co.id/id>.

c. Sukuk

Obligasi merupakan surat utang yang memberikan kupon atau tingkat bunga pada pemilik obligasi. Dalam kaidah islam, hal ini termasuk riba. Adapun investor jika menginginkan obligasi namun dengan konsep syariah, bisa memilih sukuk (Husnan, 2005). Sukuk merupakan pernyataan kepemilikan terhadap suatu aset atau proyek atau portofolio yang menjadi underlying penerbitan sukuk. Sukuk berbasiskan akad-akad syariah seperti ijarah, mudharabah dan musyarakah. Sukuk tidak membayarkan bunga atau kupon namun ia membayarkan imbal hasil dari proyek atau aset yang melandasinya. Sukuk diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 1. Surat Berharga Negara Indonesia

3. Risiko dan Keuntungan Obligasi

Berbeda dengan instrumen saham, obligasi memiliki beberapa keuntungan seperti cenderung aman karena memiliki pendapatan tetap dari kupon, bisa diperjualbelikan di pasar sekunder. Untuk risikonya, obligasi bisa mengalami risiko inflasi dan suku bunga yang akan mempengaruhi harga obligasi tersebut di pasar sekunder.

2.3. Reksadana

1. Pengertian Reksadana

Reksadana adalah wadah investasi yang mengumpulkan dana dari banyak investor untuk diinvestasikan dalam berbagai instrumen seperti saham, obligasi, pasar uang (Husnan, 2005). Reksadana ini sangat cocok untuk investor yang terbatas dana dan waktu karena akan ada pihak Manajer Investasi yang akan mengelola portofolio tersebut.

2. Jenis Reksadana

Reksadana terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan porsi aset di dalam portofolionya, yaitu:

a. Reksadana Pasar Uang (RDPU)

Reksa dana yang seluruh investasinya ditempatkan pada instrumen pasar uang (deposito, sertifikat Bank Indonesia) dan surat utang jangka pendek dengan tenor kurang dari 1 tahun. Reksa dana ini memiliki tingkat risiko paling rendah dibandingkan yang lainnya tetapi juga memberikan imbal hasil yang lebih kecil. Sifat reksadana ini likuid dan stabil dan sangat cocok untuk investor pemula atau mereka yang membutuhkan dana dalam waktu dekat. Adapun contoh reksa dana pasar uang yang diperdagangkan adalah Sucorinvest Money Market Fund yang dikelola oleh Sucorinvest Asset Management sebagai manajer investasinya.

b. Reksadana Pendapatan Tetap (RDPT)

Reksadana ini sebagian besar dananya dialokasikan ke dalam instrumen obligasi (baik pemerintah maupun korporasi). Jenis ini cocok untuk investor yang berorientasi investasi jangka menengah. Adapun contoh reksadana pendapatan tetap yang diperdagangkan adalah Danamas Stabil yang dikelola oleh Sinarmas Asset Management sebagai manajer investasinya.

c. Reksadana Saham

Jenis reksadana yang minimal 80% investasinya ditempatkan pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis ini cocok untuk investor yang berorientasi investasi jangka panjang. Adapun contoh reksadana saham yang diperdagangkan adalah Batavia Dana Saham yang dikelola oleh Batavia Porsperindo Asset Management sebagai manajer investasinya.

d. Reksadana Campuran

Reksadana ini mengalokasikan aset ke dalam berbagai macam instrumen (saham, obligasi, pasar uang) dengan komposisi 60% saham, 20% Pasar Uang, dan 20% Obligasi. Adapun contoh reksadana campuran yang diperdagangkan

adalah Schroder Dana Kombinasi yang dikelola oleh Schroder Asset Management sebagai manajer investasinya.

e. Reksadana Syariah

Reksadana ini menginvestasikan dananya ke dalam instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah dengan akad wakalah bil ujah dan mudharabah. Akad Wakalah bil ujah berarti memberikan kepercayaan kepada muwakkil (wakil) yaitu manajer investasi dan kemudian memberikan imbalan/upah atas jasa yang telah dilakukan oleh muwakkil. Selanjutnya, mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak yaitu investor sebagai shahibul maal (penyedia modal) dan manajer investasi sebagai mudharib (pengelola modal) dengan keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan kedua pihak tersebut. Adapun contoh reksadana syariah yang diperdagangkan adalah I-Hajj Syariah yang dikelola oleh Insight Asset Management sebagai manajer investasinya.

3. Risiko dan Keuntungan Reksadana

Tabel 2. Pembagian Reksadana Berdasarkan Keuntungan dan Risiko

Jenis Reksa Dana	Keuntungan	Risiko	Tipe Investor
Reksa Dana Pasar Uang	Likuiditas tinggi, risiko rendah, cocok untuk jangka pendek	Imbal hasil lebih kecil dibandingkan jenis lainnya	Konservatif, butuh dana cepat
Reksa Dana Pendapatan Tetap	Imbal hasil lebih stabil, cocok untuk jangka menengah	Risiko suku bunga dan gagal bayar obligasi	Moderat, mencari pendapatan tetap

Jenis Reksa Dana	Keuntungan	Risiko	Tipe Investor
Reksa Dana Saham	Potensi return tinggi dalam jangka panjang	Risiko fluktuasi pasar sangat tinggi	Agresif, investasi jangka panjang
Reksa Dana Campuran	Kombinasi saham dan obligasi, fleksibilitas dalam alokasi aset	Risiko lebih tinggi dari pendapatan tetap, tetapi lebih rendah dari saham	Moderat, ingin diversifikasi investasi
Reksa Dana Indeks	Biaya lebih rendah, mengikuti indeks pasar	Risiko tergantung indeks acuan, kurang fleksibel	Pasif, ingin mengikuti kinerja pasar
Reksa Dana Syariah	Investasi sesuai prinsip syariah, transparansi tinggi	Terbatas pada instrumen syariah, fluktuasi harga	Investor yang ingin investasi halal

2.4. Exchange Trade Fund (ETF)

ETF adalah reksadana yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham yang memungkinkan investor untuk membeli atau menjual ETF kapan saja selama jam perdagangan (Hartono, 2022). ETF termasuk aset derivatif yang menggabungkan karakteristik reksadana dan saham. Dari sisi reksadana, ETF memberikan diversifikasi karena terdiri dari banyak aset dalam satu produk investasi. Sementara itu dari sisi saham, ETF dapat dibeli dan dijual kapan saja selama jam perdagangan bursa dengan harga yang berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar.

2.5. Waran

Waran ini termasuk instrumen derivatif yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham suatu perusahaan pada harga tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Hartono, 2022). Instrumen ini diterbitkan oleh perusahaan sebagai insentif tambahan atau bonus bagi investor yang membeli saham tertentu supaya penerbitan saham baru menjadi lebih menarik bagi investor.

2.6. Opsi

Opsi adalah kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada investor untuk membeli atau menjual aset tertentu pada harga yang telah ditentukan dalam periode tertentu (Hartono, 2022). Opsi saham ini menjadi sarana untuk spekulasi dan lindung nilai atau *hedging*. Dalam transaksi opsi, terdapat 2 pihak utama yakni pembeli opsi dan penjual opsi. Pembeli opsi membayar premi kepada penjual opsi untuk memperoleh hak beli atau jual saham di masa depan. Opsi sendiri terdiri dari 2 jenis yakni *call option* dan *put option*.

2.7. Futures

Futures adalah kontrak derivatif yang mewajibkan pembelian atau penjualan aset di masa depan dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya. Berbeda dengan perdagangan saham biasa, futures saham tidak memperdagangkan saham secara langsung melainkan kontrak yang didasarkan pada harga saham tersebut. Futures saham biasanya digunakan untuk tujuan lindung nilai atau *hedging* atau spekulasi, dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga saham tanpa harus memiliki saham secara fisik.

2.8. Security Crowd Funding (SCF)

SCF adalah model investasi yang memungkinkan investor mendanai proyek bisnis kecil atau startup melalui platform online dengan imbalan ekuitas atau pendapatan tetap. Berbeda dengan konsep crowdfunding berbasis donasi atau hadiah, security crowdfunding berfokus pada penggalangan dana dengan imbalan kepemilikan aset yang dapat memberikan keuntungan finansial bagi investor. Model ini berkembang pesat berkat platform daring (online) yang menjembatani pemilik bisnis dan investor tanpa perlu melalui prosedur rumit dalam proses IPO di bursa saham. Bisnis yang didanai di SCF ini umumnya masih dalam tahap pengembangan, risiko investasi juga cukup tinggi termasuk kemungkinan kegagalan bisnis atau kesulitan dalam menjual kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2020). *Investment*.

Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi*.

Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.

UPP STIM YKPN.

Santika, E. (2025). *Awal 2025, Jumlah Emiten di Bursa Saham RI Naik Jadi 951*. Databoks.

<https://idx.co.id/id>

<https://www.idx.co.id/id/produk/mekanisme-dan-jam-perdagangan>

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>.

PELAKU PASAR MODAL

Oleh: Loureine Patricia Sumual, S.E., M.F.M.

3.1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian yang berperan sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan pendanaan (emiten) dan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan (investor). Dalam ekosistem ini, terdapat berbagai pelaku yang berinteraksi untuk memastikan aktivitas perdagangan efek berjalan dengan lancar, aman, dan transparan. Pelaku pasar modal tidak hanya terdiri dari emiten dan investor tetapi juga mencakup perantara perdagangan efek, lembaga penunjang seperti kustodian dan wali amanat, serta regulator yang mengawasi stabilitas dan integritas pasar. Keberadaan para pelaku ini menciptakan sistem yang saling mendukung dalam meningkatkan efisiensi, likuiditas, serta perlindungan bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023, Pasar Modal adalah bagian dari sistem keuangan yang mencakup kegiatan seperti :

1. Penawaran umum dan jual beli surat berharga (Efek)
2. Pengelolaan investasi.
3. Perusahaan yang menerbitkan dan mengelola Efek.
4. Lembaga dan Profesi yang berhubungan dengan Efek.

Efek adalah surat berharga tahu kontrak investasi, baik dalam bentuk fisik maupun digital, yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Efek ini bisa dipindahtangankan dan diperjualbelikan di pasar Modal.

Pelaku pasar modal merupakan elemen penting yang melaksanakan tugasnya dalam beraktivitas di pasar modal (Yusrina dkk, 2023). Para pelaku pasar modal di Indonesia ditentukan oleh OJK sebagai pengawas dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Pasar Modal Indonesia

OJK mengawasi operasional yang dijalankan oleh Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Namun demikian ketiga lembaga dibawah OJK tersebut merupakan pelaku pendukung dalam pasar modal. Sebagai pelaku utama adalah tentu saja Emiten dan Investor baik dari dalam maupun dari luar negeri. Perusahaan efek merupakan perusahaan yang menyediakan jasa *advisory* maupun *underwriter* juga sebagai pihak perantara pedagang efek. Selanjutnya berbagai lembaga penunjang (Biro Administrasi Efek, Perneringkat Efek, Perlindungan Investor, dan

pendidikan pasar modal) dan profesi penunjang (seperti akuntan, notaris, dan konsultan hukum) juga merupakan pelaku pasar modal yang penting.

Pasar modal memiliki fungsi sebagai suatu lembaga yang menyediakan sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan (Emiten) untuk mendapatkan dana usaha dari masyarakat. Selain itu pasar modal juga memiliki peranan sebagai sarana masyarakat untuk dapat melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan. Pelaku pasar modal memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, Emiten memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, investor memperoleh peluang keuntungan dari investasi, sementara regulator dan lembaga pendukung memastikan transaksi berjalan transparan dan adil. Dengan ekosistem yang sehat, pasar modal dapat menjadi indikator utama bagi kondisi ekonomi suatu negara.

3.2. Klasifikasi Pelaku Pasar Modal

1. Pelaku Utama

Pelaku utama dalam pasar modal adalah pihak-pihak yang berperan langsung dalam transaksi dan pengelolaan investasi, seperti emiten, investor, dan perusahaan sekuritas. Mereka menjadi pendorong utama aktivitas di pasar modal dan berkontribusi terhadap dinamika perdagangan instrumen keuangan. **Emiten** merupakan pihak yang melakukan Penawaran Umum, yaitu penawaran efek yang dilakukan oleh Emiten untuk dapat menjual Efek perusahaannya kepada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. **Investor** adalah individu maupun lembaga yang melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan atau lembaga lainnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan.

2. Pelaku Pendukung

Pelaku pendukung mencakup lembaga yang memberikan layanan tambahan guna memastikan kelancaran transaksi di pasar modal. Mereka mencakup lembaga kliring atau KPEI, penyimpanan dan penyelesaian efek atau KSEI, biro administrasi efek (BAE), serta penasihat investasi yang membantu dalam analisis dan pengelolaan portofolio.

3. Regulator dan Lembaga Pengawas

Regulator dan lembaga pengawas bertugas memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan. Mereka menciptakan kebijakan yang menjaga kestabilan pasar, mengawasi aktivitas perdagangan, serta memberikan perlindungan terhadap investor agar terhindar dari praktik yang merugikan.

3.3. Pelaku Utama dalam Pasar Modal

1. Emiten (Perusahaan Publik)

a. Peran dan Tanggung Jawab Emiten

Emiten adalah perusahaan yang menawarkan saham atau obligasi kepada publik untuk memperoleh dana segar guna pengembangan bisnis. Emiten bertanggung jawab menyediakan informasi keuangan yang transparan serta menjalankan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga kepercayaan investor.

b. Proses Menjadi Emiten

Untuk menjadi emiten, perusahaan harus melalui proses penawaran umum perdana (**IPO** – *Initial Public Offering*) yang melibatkan persiapan dokumen, persetujuan regulator, serta pencatatan di bursa efek. Proses ini memastikan bahwa perusahaan layak menjadi bagian dari pasar modal dan siap menghadapi tuntutan keterbukaan informasi.

2. Investor

a. Investor Individu

Investor individu adalah perorangan yang melakukan investasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham, dividen, atau imbal hasil obligasi.

b. Investor Institusi

Investor institusi meliputi perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana yang mengelola dana dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap stabilitas pasar modal.

c. Strategi Investasi yang Umum Digunakan

Strategi investasi yang digunakan investor mencakup analisis fundamental, analisis teknikal, investasi jangka panjang, dan perdagangan harian (*day trading*). Pemilihan strategi tergantung pada tujuan investasi dan profil risiko masing-masing investor.

3. Perusahaan Sekuritas

a. Fungsi dan Peran Perusahaan Sekuritas

Perusahaan sekuritas bertindak sebagai perantara antara investor dan bursa efek. Mereka menyediakan layanan perdagangan efek, *underwriting*, serta manajemen portofolio untuk investor individu maupun institusi.

b. Jenis Layanan yang Ditawarkan

Layanan yang ditawarkan mencakup eksekusi perdagangan saham, manajemen investasi, riset pasar, dan konsultasi keuangan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan.

3.4. Pelaku Pendukung dalam Pasar Modal

1. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

LKP berperan dalam menjamin penyelesaian transaksi efek, memastikan kelancaran proses kliring, dan mengurangi risiko gagal

bayar di pasar modal. Pada pasar modal Indonesia, yang melakukan peranan ini adalah KPEI atau Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia.

2. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

LPP bertugas mencatat dan menyimpan efek yang dimiliki oleh investor serta memastikan proses penyelesaian transaksi berjalan lancar dan aman. Pada pasar modal Indonesia yang menjalankan peranan ini adalah KSEI atau Kustodian Sentral Efek Indonesia.

3. Biro Administrasi Efek (BAE)

Biro administrasi efek membantu emiten dalam mengelola data pemegang saham, pembagian dividen, dan pelaksanaan aksi korporasi lainnya. BAE mencatatkan kepemilikan Efek dan pembagian berbagai hak yang berkaitan dengan Efek.

4. Penasihat Investasi

Penasihat investasi memberikan rekomendasi dan analisis kepada investor terkait strategi investasi yang optimal berdasarkan kondisi pasar dan profil risiko investor.

5. Akuntan Publik dan Konsultan Hukum

Akuntan publik bertugas mengaudit laporan keuangan emiten untuk memastikan transparansi, sementara konsultan hukum membantu dalam aspek hukum terkait kepatuhan terhadap regulasi pasar modal.

3.5. Regulator dan Lembaga Pengawas

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK adalah lembaga independen di Indonesia yang bertugas mengawasi dan mengatur seluruh aktivitas di sektor keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank

(seperti asuransi dan fintech). OJK sendiri dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 dengan tujuan utama melindungi kepentingan masyarakat serta memastikan stabilitas dan transparansi dalam sektor keuangan.

a. Peran dan Fungsi OJK

OJK bertanggung jawab mengawasi industri keuangan, termasuk pasar modal, guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta melindungi kepentingan investor. OJK memiliki peranan yang penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan.

b. Regulasi yang Ditetapkan

OJK menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh semua pelaku di pasar modal, termasuk emiten, investor, perusahaan sekuritas, dan lembaga pendukung. OJK membuat regulasi terkait persyaratan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI), tata cara transaksi efek agar pasar modal tetap adil dan transparan, serta aturan perlindungan investor, seperti keterbukaan informasi dari emiten.

2. Bursa Efek Indonesia (BEI)

BEI sebagai satu-satunya bursa efek di Indonesia yang menjadi tempat perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, memiliki fungsi sebagai fasilitator antara perusahaan (emiten) yang mencari pendanaan dan investor yang ingin menanamkan modalnya.

a. Peran BEI dalam Pasar Modal

BEI menyediakan platform bagi perusahaan untuk mencatatkan sahamnya dan memperdagangkan instrumen keuangan lainnya.

b. Mekanisme Perdagangan di BEI

Perdagangan di BEI menggunakan sistem lelang dan elektronik yang memastikan transparansi serta efisiensi dalam transaksi.

3. Kustodian dan Wali Amanat

- a. Kustodian adalah lembaga yang bertugas menyimpan dan mengelola efek (seperti saham dan obligasi) serta aset lain milik investor, baik individu maupun institusi. Kustodian biasanya adalah bank kustodian atau perusahaan efek yang telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Wali amanat adalah pihak independen yang bertindak sebagai perwakilan dan pelindung kepentingan investor dalam investasi obligasi. Mereka memastikan emiten (penerbit obligasi) memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

3.6. Interaksi Antar Pelaku Pasar Modal

Interaksi antara emiten, investor, dan lembaga pendukung menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan pasar modal. Hubungan ini mencakup transaksi efek, peran perantara dalam perdagangan, serta dukungan layanan dari lembaga pendukung.

Pasar modal tumbuh karena adanya hubungan yang dinamis antara emiten, investor, dan berbagai lembaga pendukung, emiten, seperti perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi, membutuhkan investor yang bersedia menanamkan modalnya. Sementara itu, transaksi di pasar modal tidak berjalan sendiri karena ada perantara yang membantu sehingga proses jual beli dapat berjalan lancar. Selain itu, pasar modal juga memiliki lembaga pendukung yang memastikan semua transaksi berjalan dengan lancar dan aman. Dari perusahaan sekuritas hingga bank kustodian, semua pihak bekerja sama menciptakan ekosistem yang sehat, transparan, dan mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia.

3.7. Tantangan dan Peluang bagi Pelaku Pasar Modal

1. Tantangan Regulasi dan Kepatuhan

Pasar modal dihadapkan pada tantangan regulasi yang terus berkembang, baik di tingkat domestik maupun internasional. Perubahan regulasi yang ketat bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan perlindungan investor, tetapi juga dapat menjadi hambatan bagi emiten dan pelaku pasar lainnya dalam menjalankan bisnis mereka. Selain itu, kepatuhan terhadap standar akuntansi, pelaporan keuangan, serta kebijakan anti-pencucian uang menjadi aspek yang harus dipenuhi agar operasional pasar modal tetap kredibel dan berkelanjutan.

2. Peluang Inovasi di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi pelaku pasar modal. Kemunculan teknologi finansial (*fintech*), perdagangan berbasis algoritma, dan *blockchain* telah mengubah cara transaksi di pasar modal dilakukan. Inovasi ini memungkinkan akses yang lebih luas bagi investor, meningkatkan efisiensi perdagangan, serta mengurangi biaya transaksi. Selain itu, kehadiran *robo-advisors* dan platform investasi *online* semakin memudahkan individu dalam berinvestasi secara cerdas dan otomatis.

3. Dampak Globalisasi pada Pasar Modal

Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada pasar modal, termasuk meningkatnya arus modal lintas negara serta integrasi dengan pasar keuangan global. Hal ini menciptakan peluang bagi emiten untuk mendapatkan akses pendanaan dari investor internasional, tetapi juga meningkatkan volatilitas akibat dinamika ekonomi global. Krisis keuangan di suatu negara dapat berdampak langsung pada stabilitas pasar modal domestik, sehingga pelaku pasar

harus memiliki strategi mitigasi risiko yang tepat dalam menghadapi ketidakpastian global.

3.8. Peran Pelaku Pasar Modal di Indonesia

1. Peran Investor dalam Pertumbuhan Pasar Modal

Investor memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah investor ritel dan institusi, likuiditas pasar semakin meningkat, sehingga memperkuat daya tarik investasi di Indonesia. Selain itu, peran investor dalam menanamkan modal pada perusahaan yang inovatif dan berkelanjutan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing.

2. Regulasi yang Mempengaruhi Pelaku Pasar Modal

Regulasi yang diterapkan di pasar modal Indonesia bertujuan untuk menciptakan sistem perdagangan yang sehat, transparan, dan efisien. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif mengawasi kegiatan pasar dan menerapkan aturan terkait pencatatan saham, transaksi efek, serta perlindungan investor. Kebijakan ini memastikan bahwa pasar modal Indonesia tetap stabil dan kompetitif di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Widiatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan pasar modal untuk konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Yusrina, R., Daffa, M., Salsabila, S., & Riyanto, R. (2023). Struktur dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1171-1180.
- OJK - <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Emiten-dan-Perusahaan-Publik.aspx>

MEKANISME PERDAGANGAN DI PASAR MODAL

Oleh: Dr. Sri Maria Ulfha, S.Si., M.M.

4.1. Pengertian Mekanisme Perdagangan di Pasar Modal

Pasar modal memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia sebagai sarana pembentukan modal dan alokasi dana yang efisien. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan jangka panjang dengan menerbitkan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi, sementara investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan memperoleh imbal hasil. Interaksi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Mekanisme perdagangan di pasar modal Indonesia telah berkembang seiring waktu, didukung oleh regulasi yang komprehensif dan infrastruktur teknologi yang canggih. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator utama menyediakan platform perdagangan yang transparan dan teratur, memastikan bahwa transaksi efek dilakukan secara efisien dan adil. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan sebagai pengawas, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan menjaga integritas pasar.

Data terbaru menunjukkan dinamika positif dalam aktivitas perdagangan di pasar modal Indonesia. Menurut laporan Statistik Pasar Modal yang diterbitkan oleh OJK, per Mei 2023, nilai kapitalisasi

pasar mencapai angka yang signifikan, mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia. Selain itu, volume dan frekuensi transaksi harian menunjukkan tren peningkatan, menandakan likuiditas pasar yang semakin baik. Sebagai contoh, pada periode tersebut, rata-rata nilai transaksi harian mencapai triliunan rupiah, dengan ribuan transaksi terjadi setiap harinya ([ojk.go.id.](http://ojk.go.id), 2023).

Pemahaman mendalam mengenai mekanisme perdagangan di pasar modal menjadi krusial bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, praktisi, dan regulator. Pengetahuan ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pasar yang sehat dan berkelanjutan.

Bab ini akan membahas secara komprehensif mekanisme perdagangan di pasar modal Indonesia, mencakup instrumen yang diperdagangkan, pelaku utama, proses transaksi, hingga regulasi yang mengatur operasional pasar. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang dinamika dan kompleksitas perdagangan di pasar modal Indonesia.

4.2. Dasar-dasar Perdagangan di Pasar Modal

Pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi yang diperdagangkan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memberikan hak atas dividen serta hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Obligasi, di sisi lain, adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan imbal hasil berupa bunga yang dibayarkan secara periodik. Selain itu, terdapat reksa dana, yaitu wadah investasi yang dikelola oleh manajer investasi dan terdiri dari portofolio efek seperti saham dan obligasi. Sementara

itu, instrumen derivatif, seperti opsi dan futures, merupakan kontrak keuangan yang nilainya bergantung pada aset dasar tertentu dan digunakan untuk lindung nilai atau spekulasi (Widiyono, 2022).

Dalam mekanisme perdagangan pasar modal, terdapat beberapa pelaku utama, yaitu emiten, investor, broker, dan regulator. Emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek seperti saham atau obligasi untuk memperoleh pendanaan dari investor. Investor, baik individu maupun institusi, berperan sebagai pihak yang membeli efek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Transaksi di pasar modal difasilitasi oleh broker atau perantara pedagang efek, yang merupakan perusahaan sekuritas yang menghubungkan investor dengan bursa efek. Selain itu, keberlangsungan dan keamanan pasar modal diawasi oleh regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertanggung jawab dalam mengatur kebijakan, serta Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan platform perdagangan.

Perdagangan efek di Indonesia dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan sistem elektronik modern, yaitu Jakarta Automated Trading System (JATS), untuk memastikan transaksi berlangsung secara efisien dan transparan. Sistem ini memungkinkan investor melakukan transaksi di berbagai jenis pasar, seperti pasar reguler, yang menggunakan mekanisme lelang terbuka dengan penyelesaian transaksi dalam dua hari kerja (T+2); pasar tunai, yang memungkinkan transaksi dengan penyelesaian lebih cepat (T+1); serta pasar negosiasi, di mana transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara dua pihak dengan harga dan jumlah yang bisa dinegosiasikan. Dengan ekosistem yang terstruktur dan diawasi ketat, pasar modal menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan investasi di Indonesia.

4.3. Mekanisme Perdagangan Saham

1. Proses Pembukaan Rekening Efek

Rekening efek adalah akun yang digunakan oleh investor untuk menyimpan dan melakukan transaksi jual beli saham, obligasi, reksa dana, atau instrumen pasar modal lainnya. Pembukaan rekening efek merupakan langkah awal bagi individu atau institusi yang ingin berinvestasi di pasar modal. Tahapan dalam Pembukaan Rekening Efek, yaitu:

a. Memilih Perusahaan Sekuritas

Calon investor harus memilih perusahaan sekuritas yang terdaftar dan memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menjadi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sekuritas sebaiknya mempertimbangkan factor (1) Reputasi dan kredibilitas perusahaan sekuritas; (2) Biaya transaksi (fee jual-beli saham); (3) Ketersediaan layanan online trading; dan (4) Layanan dan fasilitas yang ditawarkan, seperti riset pasar atau rekomendasi investasi.

b. Mengisi dan Menyerahkan Dokumen Pembukaan Rekening

Calon investor harus mengisi formulir pembukaan rekening yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Dokumen yang biasanya diperlukan meliputi:

- Individu:
 - Fotokopi KTP (WNI) atau Paspor dan KITAS (WNA).
 - Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (jika ada).
 - Fotokopi halaman depan buku tabungan atau rekening bank atas nama sendiri.
- Institusi:
 - Akta pendirian perusahaan dan perubahannya.
 - NPWP perusahaan.
 - Surat kuasa kepada pihak yang berwenang untuk bertindak atas nama perusahaan.

c. Membuka Rekening Dana Nasabah (RDN)

Selain rekening efek di perusahaan sekuritas, investor juga harus memiliki Rekening Dana Nasabah (RDN) di bank kustodian yang bekerja sama dengan sekuritas. RDN ini digunakan untuk menyimpan dana investor dan melakukan transaksi pembelian atau penjualan efek. RDN bersifat terpisah dari rekening bank pribadi dan hanya dapat digunakan untuk transaksi efek.

d. Proses Verifikasi dan Persetujuan

Setelah formulir dan dokumen lengkap dikirimkan ke perusahaan sekuritas, pihak sekuritas akan melakukan verifikasi data. Jika semua persyaratan terpenuhi, rekening efek akan disetujui dan investor akan mendapatkan informasi akses ke sistem trading sekuritas (jika tersedia).

e. Setoran Dana Awal ke RDN

Investor harus menyetorkan dana awal ke RDN sesuai dengan ketentuan masing-masing sekuritas. Besaran setoran awal ini bervariasi, ada sekuritas yang menetapkan jumlah minimal dan ada yang tidak memiliki batasan setoran awal.

f. Aktivasi Akun dan Mulai Bertransaksi

Setelah rekening efek dan RDN aktif, investor akan mendapatkan akun trading yang dapat digunakan untuk membeli atau menjual saham serta instrumen lainnya. Investor dapat mulai melakukan transaksi melalui platform trading online yang disediakan oleh sekuritas.

2. Mekanisme order dan matching transaksi (pasar reguler, tunai, dan negosiasi)

Dalam perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat tiga jenis pasar berdasarkan mekanisme transaksinya, yaitu Pasar Reguler, Pasar Tunai, dan Pasar Negosiasi. Setiap pasar memiliki mekanisme order dan matching transaksi yang berbeda.

a. Mekanisme Order dalam Transaksi Efek

Sebelum membahas lebih lanjut tentang mekanisme matching transaksi di berbagai jenis pasar, penting untuk memahami bagaimana order atau pesanan jual/beli diajukan dalam sistem perdagangan.

Tabel 3. Jenis Order dalam Pasar Modal

No	Jenis Order	Keterangan
1	Order Limit (Limited Order)	<ul style="list-style-type: none">○ Investor menetapkan harga maksimum untuk membeli atau harga minimum untuk menjual.○ Order hanya dieksekusi jika ada harga yang sesuai dalam sistem perdagangan.
2	Order Pasar (Market Order)	Order langsung dieksekusi pada harga terbaik yang tersedia di pasar tanpa menentukan harga spesifik.
3	Order Stop (Stop Order)	Order yang hanya dieksekusi ketika harga efek mencapai level tertentu.
4	Order Iceberg	Hanya sebagian dari total volume order yang terlihat dalam sistem perdagangan, sementara sisa order tetap tersembunyi.

b. Mekanisme Matching Transaksi

Setelah investor memasukkan order ke dalam sistem perdagangan, sistem akan mencocokkan (*matching*) order jual dan beli berdasarkan prioritas tertentu. Proses ini berbeda di setiap jenis pasar.

1) Pasar Reguler

Metode Matching: *Continuous Auction*

Proses:

- Order dicocokkan berdasarkan harga dan waktu (price-time priority).
- Order dengan harga lebih baik (lebih tinggi untuk beli, lebih rendah untuk jual) memiliki prioritas lebih tinggi.
- Jika harga sama, order yang masuk lebih dulu akan diprioritaskan.

Penyelesaian Transaksi: T+2 (dua hari bursa setelah transaksi).

Jam Perdagangan:

- **Sesi I:** 09.00 – 11.30 WIB
- **Sesi II:** 13.30 – 15.49 WIB

Cocok untuk: Investor ritel dan institusi yang ingin melakukan transaksi dalam jumlah besar dengan harga kompetitif.

Contoh:

Jika ada investor yang ingin membeli saham dengan harga maksimum Rp1.000 dan ada investor lain yang ingin menjual pada harga Rp950, maka transaksi akan terjadi pada harga Rp950 sesuai prioritas harga terbaik.

2) Pasar Tunai

Metode Matching: *Continuous Auction*

Proses:

- Sama seperti di pasar reguler, order dicocokkan berdasarkan harga terbaik dan waktu masuk order.

Penyelesaian Transaksi: T+0 (pada hari yang sama).

Jam Perdagangan:

- 09.00 – 15.50 WIB

Cocok untuk:

- Investor yang ingin menyelesaikan transaksi dengan cepat karena butuh kepemilikan efek segera atau ingin menghindari risiko perubahan harga dalam jangka pendek.

Contoh:

Jika seorang investor membeli saham pada pasar tunai dengan harga Rp1.000 per lembar, maka kepemilikan saham tersebut langsung berpindah di hari yang sama setelah pembayaran dilakukan.

3) Pasar Negosiasi**Metode Matching: Negotiated Trade (Perundingan Langsung)****Proses:**

- Transaksi dilakukan secara langsung antara dua pihak tanpa melalui sistem order matching di bursa.
- Harga dan volume ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pembeli dan penjual.
- Setelah sepakat, transaksi dimasukkan ke dalam sistem perdagangan BEI untuk pencatatan.

Penyelesaian Transaksi: T+0 hingga T+2, tergantung kesepakatan.

Jam Perdagangan:

- **Sesi I:** 09.00 – 11.30 WIB
- **Sesi II:** 13.30 – 15.50 WIB

Cocok untuk:

- Transaksi dalam jumlah besar (block trade)
- Investor institusi atau pihak yang ingin melakukan transaksi khusus, seperti pembelian saham dengan

diskon atau pengalihan kepemilikan dalam grup perusahaan.

Contoh:

Perusahaan A ingin membeli 10 juta lembar saham dari Perusahaan B dengan harga Rp950 per lembar. Kedua belah pihak bernegosiasi dan menyepakati harga tersebut, lalu transaksi dicatat ke sistem BEI.

3. Sistem perdagangan yang digunakan (*online trading, high-frequency trading*)

Dalam perdagangan efek di Indonesia, terdapat beberapa sistem perdagangan yang digunakan oleh para pelaku pasar untuk memfasilitasi transaksi secara efisien dan efektif. Dua di antaranya adalah Online Trading dan High-Frequency Trading (HFT).

a. Online Trading

Online Trading adalah sistem perdagangan yang memungkinkan investor untuk melakukan transaksi jual beli efek secara mandiri melalui platform digital yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Dengan sistem ini, investor dapat memasukkan order beli atau jual secara real-time tanpa perlu berinteraksi langsung dengan pialang. Contoh Platform Online Trading di Indonesia:

- 1) Panin Sekuritas Online Stock Trading (POST): Platform ini memungkinkan nasabah untuk memasukkan sendiri order beli atau jual melalui web tanpa melalui perantara (dealer). Order nasabah otomatis diteruskan dari Server POST ke sistem remote trading yang terkoneksi langsung ke mesin perdagangan Bursa Efek Indonesia, Jakarta Automated Trading System (JATS).
- 2) MotionTrade oleh MNC Sekuritas: Aplikasi online trading saham yang dikembangkan oleh PT MNC Sekuritas. Platform

ini menyediakan berbagai fitur untuk memudahkan investor dalam melakukan transaksi saham secara online.

- 3) BIONS oleh BNI Sekuritas: Platform ini memungkinkan investor untuk bertransaksi saham, reksa dana, EBA Ritel, dan Surat Berharga Negara di pasar modal Indonesia melalui satu aplikasi yang aman, lengkap, dan mudah digunakan.
- 4) Sistem Perdagangan di Bursa Efek Indonesia: Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan Jakarta Automated Trading System (JATS) sebagai sistem perdagangan terkomputerisasi yang mengintegrasikan berbagai fitur unggulan, termasuk remote trading dan sistem perdagangan tanpa warkat. JATS memungkinkan proses perdagangan yang lebih efisien dan transparan bagi seluruh pelaku pasar.

b. High-Frequency Trading (HFT)

High-Frequency Trading (HFT) adalah bentuk perdagangan algoritmik di mana perusahaan menggunakan data pasar berkecepatan tinggi dan analitik untuk mencari peluang perdagangan jangka pendek. HFT melibatkan eksekusi sejumlah besar order dalam waktu yang sangat singkat, memanfaatkan kecepatan tinggi dalam pengambilan keputusan dan eksekusi transaksi. Studi tentang HFT di Indonesia:

- 1) Pengaruh Tick Prices terhadap Kualitas Pasar: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh tick prices pada aktivitas HFT terhadap kualitas pasar di indeks LQ-45 Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data panel untuk menganalisis pengaruh tersebut.
- 2) Aktivitas High-Frequency Trading dan Pengaruhnya terhadap Perusahaan Pialang: Penelitian ini mengkaji aktivitas perdagangan berdasarkan jenis pedagang melalui perantara

mereka. Ketidakeimbangan order dianggap sebagai proksi yang lebih baik untuk menjelaskan aktivitas perdagangan. Studi ini menyajikan beberapa uji empiris pada tingkat perusahaan pialang yang menunjukkan paradigma informasi di Indonesia, di mana market maker dan spesialis tidak tersedia.

4.4. Regulasi dan Pengawasan Perdagangan

Pengawasan dan regulasi perdagangan efek di Indonesia merupakan aspek krusial dalam menjaga integritas dan stabilitas pasar modal. Dua lembaga utama yang berperan dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK adalah lembaga independen yang bertugas mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan di Indonesia, termasuk pasar modal. Fungsi utama OJK dalam konteks pasar modal meliputi:

- **Pengaturan dan Pengawasan:** Menyusun peraturan serta mengawasi kegiatan di sektor pasar modal untuk memastikan berjalan secara teratur, wajar, dan efisien.
- **Perlindungan Investor:** Menjaga kepentingan investor melalui pengawasan terhadap praktik-praktik yang dapat merugikan, seperti insider trading dan manipulasi pasar.

b. Bursa Efek Indonesia (BEI)

BEI adalah penyelenggara dan penyedia sistem serta sarana untuk perdagangan efek di Indonesia. Selain menyediakan platform perdagangan, BEI juga memiliki peran dalam:

- Pengawasan Anggota Bursa: Memastikan bahwa anggota bursa mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan untuk menjaga integritas pasar. [cite]turn0search8[
- Pengembangan Pasar: Mendorong inovasi dan pengembangan produk serta layanan baru guna meningkatkan likuiditas dan partisipasi investor di pasar modal.

2. Aturan Terkait Perdagangan Efek

a. Short Selling

Short selling adalah praktik menjual efek yang tidak dimiliki oleh penjual dengan harapan membeli kembali efek tersebut di masa mendatang dengan harga lebih rendah. Di Indonesia, aktivitas short selling diatur oleh OJK melalui Peraturan OJK Nomor 6/POJK.04/2024 tentang Pembiayaan Transaksi Efek oleh Perusahaan Efek bagi Nasabah dan Transaksi Short Selling oleh Perusahaan Efek. Peraturan ini menetapkan persyaratan bagi perusahaan efek yang ingin memberikan pembiayaan untuk transaksi short selling, termasuk kewajiban memiliki perikatan dengan lembaga terkait dan penerapan manajemen risiko yang memadai.

b. Margin Trading

Margin trading memungkinkan investor membeli efek dengan menggunakan dana pinjaman dari perusahaan efek, sehingga dapat bertransaksi melebihi modal yang dimiliki. OJK mengatur praktik ini melalui peraturan yang sama, yaitu POJK Nomor 6/POJK.04/2024, yang mengatur tentang pembiayaan transaksi efek oleh perusahaan efek bagi nasabah. Peraturan ini menekankan pentingnya manajemen risiko dan kecukupan modal bagi perusahaan efek yang menyediakan fasilitas margin trading.

3. Proteksi Investor dan Transparansi Pasar

Proteksi investor dan transparansi pasar merupakan pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia. Beberapa langkah yang diambil oleh OJK dan BEI antara lain:

- a. Edukasi dan Sosialisasi: Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai investasi yang aman dan berkelanjutan.
- b. Keterbukaan Informasi: Mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan informasi material secara tepat waktu dan akurat kepada publik.
- c. Pengawasan dan Penegakan Hukum: Melakukan pengawasan terhadap aktivitas perdagangan dan menindak pelanggaran yang dapat merugikan investor atau mengganggu stabilitas pasar.

Melalui peran aktif OJK dan BEI dalam regulasi dan pengawasan, diharapkan pasar modal Indonesia dapat berkembang secara sehat, transparan, dan berintegritas tinggi, sehingga mampu melindungi kepentingan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- BNI Sekuritas. (n.d.). *Online Trading*. Diakses dari <https://www.bnisekuritas.co.id/online-trading/>
- Brasiano, M., & Hanafi, M.M. (2021). High-Frequency Trading Activities and Brokerage Firms Effect: Empirical Evidence From the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Capital Market Review*, 11(1), 10-25.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2022*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Jam dan Mekanisme Perdagangan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Regulasi Perdagangan dan Pengawasan di BEI*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Investing.com. (2023). *Jakarta Stock Exchange Composite Index (IHSG)*. Diakses dari <https://id.investing.com>
- MNC Sekuritas. (n.d.). *MotionTrade Overview*. Diakses dari <https://www.mncsekuritas.id/pages/online-trading-overview/>
- OJS Universitas Udayana. (2018). *Peran Bursa Efek Indonesia dalam Pengawasan Pasar Modal*. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthasemaya/article/view/42880>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Pedoman Pembukaan Rekening Efek*

- Nasabah dan Rekening Dana Nasabah Secara Elektronik (Surat Edaran OJK Nomor 6/SEOJK.04/2019)*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Aturan Short Selling dan Margin Trading dalam Pasar Modal*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Pasar Modal Mei 2023*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Pembiayaan Transaksi Efek oleh Perusahaan Efek bagi Nasabah dan Transaksi Short Selling oleh Perusahaan Efek (POJK 6/POJK.04/2024)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Tugas dan Wewenang OJK dalam Pasar Modal*. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/tentang-pasar-modal/pages/tugas.aspx>
- Panin Sekuritas. (n.d.). *Panin Sekuritas Online Stock Trading (POST)*. Diakses dari <https://pans.co.id/reguler-online-trading>
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (n.d.). *Glosarium*. Diakses dari <https://www.ksei.co.id>
- Reku.id. (2022, Mei 6). *Apa Itu JATS (Jakarta Automated Trading System)?*. Diakses dari <https://reku.id/campus/apa-itu-jats>
- Riyanto, A., Sriyana, J., Arifin, Z., & Sutrisno. (2024). The influence of tick prices on high-frequency trading on market quality in LQ-45 Indonesia. *International Journal of Management and Sustainability*, 13(2), 351-363.
- Trading Economics. (2023). *Indonesia Stock Market Data*. Diakses dari <https://id.tradingeconomics.com>
- Widiyono, T. (2022). *Instrumen Pasar Modal*. Diakses dari <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id>

ANALISIS FUNDAMENTAL PASAR MODAL

Oleh: Siana Ria, S.E., M.M.

Investor perlu membekali diri dengan kemampuan yang cakap dalam menganalisis saham agar dapat mengurangi risiko dan mengoptimalkan return harapan. Ada beberapa jenis alat analisis yang dipakai antara lain analisis fundamental dan analisis teknikal analisis risiko return dan analisis portofolio yang sering digunakan untuk memutuskan investasi yang terbaik. Setiap analisis mempunyai kekuatan dan kekurangannya masing-masing (Gumanti, 2011).

Pada pembahasan ini akan berfokus analisis fundamental yang merupakan suatu pendekatan yang dipakai dalam menghitung nilai intrinsik dari instrumen pasar modal, seperti saham dan obligasi, dengan cara memeriksa faktor-faktor ekonomi, keuangan, dan manajerial yang dapat berdampak pada kinerja suatu perusahaan dalam jangka panjang (Damodaran, 2012) dan (Tandelilin, 2010). Analisis ini digunakan sebagai kunci utama untuk menemukan nilai wajar suatu saham atau obligasi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh investor saat akan membuat keputusan investasi dan mengevaluasi potensi investasi dengan lebih hati-hati dengan mengandalkan data yang lebih menyeluruh, rasional dan berdasarkan fakta (Penman, 2012).

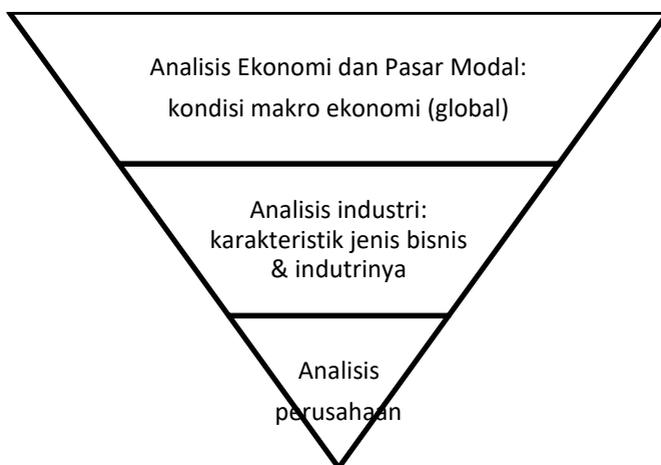
5.1. Pengertian Fundamental Pasar Modal

Secara garis besar, analisis fundamental mencakup tiga tingkatan analisis, yaitu analisis makroekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Ketiga tingkat analisis ini saling berhubungan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi dan daya saing suatu perusahaan, mulai dari keadaan ekonomi global, industri perusahaan hingga faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi satu perusahaan secara spesifik, (Damodaran, 2012).

Besarnya dividen dan *earning* yang diharapkan tergantung dari prospek keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan yang mengeluarkan saham dan sekuritas. Prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan maupun secara khusus di masing-masing industri, sehingga analisis penilaian saham oleh para investor akan bergantung pada beberapa variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba.

Analisis fundamental dapat dilakukan dengan pendekatan *top-down*, di mana penilaian terhadap prospek suatu perusahaan diawali dengan analisis faktor-faktor makroekonomi serta industri yang berpengaruh terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Setelah itu, analisis berlanjut ke tingkat perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Tandililin (2010). Proses penilaian dengan pendekatan *top-down* dapat dilihat pada Gambar 5.1. Adapun tujuan dari analisis fundamental dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis fundamental dapat dilakukan secara *Top-Down*), dilakukan dengan menganalisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi dan analisis industri yang mempengaruhi kinerja perusahaan kemudian dilanjutkan dengan analisis perusahaan, Tandililin (2010). Proses penilaian secara *top-down* dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut ini.



Gambar 3. Proses Penilaian secara *top-down*

Tujuan analisis fundamental dapat dijabarkan antara lain:

- a. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Investor mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan, mencakup aspek-aspek seperti pendapatan, laba, biaya operasional, utang, serta ekuitas perusahaan.
- b. Menilai Prospek Pertumbuhan: Investor mengidentifikasi potensi pertumbuhan perusahaan ke depan. Jika perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil, maka saham tersebut dianggap memiliki prospek yang menjanjikan.
- c. Membantu Keputusan Investasi: Investor mendasarkan pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis data, dengan melakukan analisis mendalam terhadap suatu perusahaan sehingga investor dapat memutuskan saham yang sesuai dengan tujuan investasinya.

- d. Menilai Risiko Perusahaan: Investor perlu memahami berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan, termasuk risiko operasional, risiko pasar, dan risiko manajerial.

5.2. Analisis Ekonomi (Makro ekonomi)

1. Hubungan Analisis Ekonomi dan Pasar Modal

Analisis ekonomi makro diperlukan karena terdapat hubungan erat antara kondisi ekonomi makro dan kinerja pasar modal. Pasar modal sering mencerminkan perubahan dalam perekonomian makro, mengingat nilai investasi dipengaruhi oleh proyeksi arus kas serta tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut. Kedua faktor ini sangat bergantung pada dinamika lingkungan ekonomi makro. Selain itu, pergerakan di pasar modal juga berkaitan erat dengan fluktuasi berbagai variabel ekonomi makro.

Harga obligasi sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku, di mana suku bunga tersebut dapat berubah akibat dinamika ekonomi makro maupun kebijakan ekonomi makro yang ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu, harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap berbagai faktor, seperti pendapatan perusahaan, arus kas, dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Siegel dalam Tandelilin (2010) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro, di mana pergerakan harga saham cenderung terjadi sebelum perubahan dalam perekonomian. Ada dua alasan utama yang mendasari fenomena ini: (1) harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap pendapatan, dividen, dan tingkat suku bunga di masa depan, sehingga hasil estimasi dari ketiga faktor tersebut akan membentuk nilai saham yang sesuai. Dengan demikian, harga saham lebih mencerminkan harapan investor terhadap kondisi ekonomi mendatang, bukan kondisi saat ini. (2) kinerja pasar modal merespons

perubahan dalam variabel ekonomi makro, seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan jumlah uang yang beredar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Makro Ekonomi

Beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi hubungannya dengan pasar modal adalah (Bodie et al., 2014) dan (Damodaran, 2012):

a. Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur total output ekonomi suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat biasanya menunjukkan kondisi perekonomian yang baik, yang dapat merangsang permintaan barang dan jasa serta meningkatkan pendapatan perusahaan. Kenaikan PDB juga berpengaruh positif terhadap daya beli masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendorong permintaan terhadap produk dan layanan perusahaan.

b. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral memiliki pengaruh langsung terhadap biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Ketika suku bunga rendah, perusahaan cenderung lebih mudah berinvestasi, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan biaya pinjaman meningkat, sehingga mengurangi investasi perusahaan dan menekan permintaan konsumen.

c. Inflasi

Inflasi adalah kondisi di mana harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan secara berkelanjutan. Inflasi yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya produksi, termasuk harga bahan baku, yang pada akhirnya dapat menekan margin keuntungan perusahaan.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah juga memainkan peranan penting bagi pasar modal. Kebijakan pajak, subsidi, dan peraturan lainnya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta keputusan investasi yang diambil oleh investor.

e. Kondisi Politik

Ketidakstabilan politik dalam suatu negara dapat menambah ketidakpastian dan mempengaruhi iklim investasi. Ketidakpastian ini seringkali menurunkan kepercayaan investor dan dapat memengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal (Penman, 2012).

f. Tingkat pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan oleh presentase dari total jumlah tenaga kerja yang masih belum bekerja meliputi pula pengangguran tak kentara maupun kentara. Tingkat pengangguran di suatu negara mencerminkan sejauh mana kapasitas operasi ekonomi suatu negara bisa dijalankan. Semakin besar tingkat pengangguran, berarti semakin besar kapasitas operasi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara penuh.

3. Meramalkan Perubahan Pasar Modal

Untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat maka investor perlu menganalisis perubahan pasar modal saat ini dan apa latar belakang di baliknya, yang disebut dengan proses peramalan. Proses peramalan ini tidak mudah dilakukan secara konsisten karena: (1) konsep pasar modal yang efisien menyatakan bahwa investor tidak dapat meramalkan perubahan pasar secara akurat maupun memperoleh keuntungan abnormal dari perubahan tersebut; (2) peramalan pergerakan pasar modal umumnya didasarkan pada data historis yang tersedia, yang belum tentu mencerminkan pola di masa depan.

Data-data yang bisa dipakai untuk meramalkan perubahan pasar moda, sebagai berikut:

a. Perubahan Siklis Ekonomi

Perubahan harga saham akan merefleksikan perubahan siklus ekonomi yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan Investor adalah dengan mencoba belajar untuk membaca pola perubahan-perubahan yang pernah terjadi sebagai dasar untuk menjual atau membeli saham sesuai harapan. Ketika siklus ekonomi cenderung menurun, maka harga saham juga bertendensi menurun. Investor harus meramalkan kapan saat siklus ekonomi mencapai titik baiknya, baik puncak maupun terendahnya dan membuat keputusan investasi yang tepat.

b. Perubahan Variabel-variabel Ekonomi Makro

Pengamatan terhadap perubahan variabel ekonomi seperti PDB, inflasi, Tingkat suku bunga maupun nilai tukar uang dipercaya dapat membantu proses peramalan terhadap perubahan di pasar modal. Dimana factor-faktor variabel ekonomi makro sangat berpengaruh terhadap iklim investasi yang akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

5.3. Analisis Industri

1. Alasan pentingnya analisis industri

Analisis industri diyakini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi peluang investasi dengan mempertimbangkan karakteristik risiko dan potensi imbal hasil yang menguntungkan. Penelitian yang dilakukan oleh Reilly dan Brown (1997) dalam Tandelilin (2010) menyimpulkan bahwa setiap industri memiliki tingkat pengembalian (return) yang bervariasi, baik antarindustri maupun dari tahun ke tahun. Selain itu, tingkat return perusahaan dalam industri yang sama juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, sementara tingkat risiko suatu industri cenderung tetap

stabil sepanjang waktu.

Beberapa faktor yang perlu dianalisis dalam analisis industri adalah:

a. Kondisi Persaingan

Industri yang sangat kompetitif dengan banyak pesaing besar akan memiliki margin keuntungan yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang memimpin pasar dengan pangsa pasar yang besar cenderung memiliki kekuatan tawar yang lebih besar dalam menetapkan harga dan memperoleh keuntungan yang lebih stabil (Damodaran, 2012).

b. Regulasi Industri

Beberapa industri, seperti energi dan keuangan, sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dan regulasi. Perubahan dalam regulasi dapat mempengaruhi struktur biaya dan tingkat keuntungan perusahaan (Penman, 2012).

c. Tren Industri

Inovasi teknologi atau perubahan preferensi konsumen dapat mendorong pertumbuhan dalam industri tertentu. Misalnya, perusahaan teknologi yang berinvestasi dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI) mungkin mengalami pertumbuhan yang pesat, sementara industri yang tergantung pada produk-produk konvensional memiliki kecenderungan akan menghadapi banyak tantangan (Bodie et al., 2014).

d. Pangsa Pasar

Pangsa pasar yang besar memberikan perusahaan kekuatan untuk bertahan dalam persaingan, tetapi industri dengan pangsa pasar terbatas mungkin lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan pasar (Damodaran, 2012).

2. Estimasi Tingkat Keuntungan Industri

Investor akan menilai return yang diharapkan dari suatu industri sebagai dasar dalam menganalisis peluang industri dengan prospek yang cerah. Terdapat tiga teknik utama yang digunakan untuk mengestimasi tingkat penjualan suatu industri, yaitu:

a. Daur Hidup Industri

Tahap perkembangan industri menjadi acuan dalam mengestimasi potensi penjualan. Secara umum, perkembangan industri dibagi menjadi lima tahap: tahap permulaan, pertumbuhan pesat, kedewasaan, stabilitas, dan penurunan. Durasi masing-masing tahap dapat bervariasi antarindustri, sehingga estimasi penjualan juga akan berbeda tergantung pada posisi industri dalam siklus perkembangannya.

b. Analisis Input-output

Identifikasi pemasok dan konsumen dalam suatu industri sangat penting karena berpengaruh terhadap estimasi permintaan serta kapasitas pemasok dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan. Faktor ini menjadi acuan dalam memprediksi tingkat penjualan dan potensi keuntungan di masa depan.

c. Hubungan antara Industri dan Ekonomi

Kondisi perekonomian suatu industri memiliki hubungan erat dengan tingkat penjualan dan profitabilitas industri tersebut. Faktor-faktor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga dapat memengaruhi permintaan pasar serta kinerja keuangan perusahaan di dalam industri tersebut.

3. Persaingan Antar Perusahaan dalam Industri

Tingkat intensitas persaingan dalam suatu industri berperan penting dalam menentukan kemampuan industri tersebut untuk mempertahankan return di atas rata-rata. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis struktur industri guna menilai pengaruh berbagai

faktor persaingan. Mengingat struktur industri dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, investor harus secara berkala memperbarui analisis lingkungan industri agar tetap relevan dengan kondisi terbaru.

Ada lima faktor yang menentukan intensitas persaingan dalam suatu industri menurut Potter (1985) adalah:

a. Persaingan di antara pemain

Persaingan antarindustri cenderung meningkat ketika terdapat banyak perusahaan dengan ukuran yang relatif sama, pertumbuhan industri yang lambat, tingginya biaya tetap, serta adanya hambatan untuk keluar dari industri. Pertumbuhan yang lambat membuat persaingan semakin ketat, karena perusahaan harus bersaing lebih agresif untuk mempertahankan dan merebut pangsa pasar.

b. Ancaman adanya pemain baru

Investor perlu mengidentifikasi perusahaan-perusahaan baru yang berpotensi menjadi pesaing dalam industri. Besarnya ancaman dari pendatang baru ini dipengaruhi oleh berbagai hambatan masuk, seperti tingginya biaya investasi, dominasi perusahaan milik pemerintah, serta harga produk yang relatif rendah dibandingkan dengan biaya produksinya.

c. Ancaman adanya produk substitusi

Barang substitusi memberikan alternatif bagi konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Jika harga suatu produk terlalu tinggi, konsumen cenderung beralih ke produk substitusi yang tersedia di pasar, sehingga dapat memengaruhi permintaan dan daya saing perusahaan.

d. Daya tawar pembeli

Konsumen memiliki kemampuan untuk menawar harga atau menuntut kualitas yang lebih tinggi ketika terdapat banyak pilihan produk dari pesaing. Jika jumlah konsumen lebih banyak

dibandingkan pemasok, daya tawar konsumen akan cenderung lebih lemah. Sebaliknya, jika pemasok lebih sedikit dibandingkan konsumen, maka daya tawar konsumen akan semakin kuat.

e. Daya tawar pemasok

Pemasok memiliki pengaruh dalam menetapkan harga dan kualitas produk yang mereka tawarkan. Tingkat daya tawar pemasok bergantung pada perbandingan jumlah pemasok dan konsumen—semakin sedikit jumlah pemasok dibandingkan dengan konsumen, semakin besar kekuatan mereka dalam menentukan harga dan kualitas produk. Sebaliknya, jika jumlah pemasok lebih banyak, daya tawar mereka cenderung melemah.

5.4. Analisis Perusahaan (Mikroekonomi)

1. Elemen Informasi Laporan Keuangan

Analisis fundamental yang mendalam biasanya dilakukan pada tingkat perusahaan, karena evaluasi terhadap kondisi internalnya dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kesehatan dan daya saing perusahaan (Penman, 2012). Hasil analisis ini mencerminkan nilai perusahaan, karakteristik internal, kualitas manajemen, serta prospek masa depannya. Oleh karena itu, analisis fundamental ini dikategorikan sebagai analisis kuantitatif (Ekananda, 2018).

Perspektif informai mengacu pada pendapat bahwa data akuntansi adalah relevan dalam penilaian sekuritas utu mengestimasi deviden yang akan datang. Beaver dalam Gumanti (2011) menjelaskan adanya 3 lingkaran gproses yaitu (1) laba saat ini (*current earning*) untuk memprediksi laba mendatang (*future earning*); (2) laba mendatang dijadikan indikator dalam mengukur kemampuan membayar mendatang dan; (3) harapan deviden mendatangkan diskonto ke nilai sekarang untuk menduga nilai sekuritas. Data ini mengandung informasti untuk membuat perubaha pada harga

saham, variabilitas harga sama dan volume perdagangan.

Return yang disyaratkan adalah hasil perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasarnya yang menjadi salah satu daya tarik investor. Apabila nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsik maka saham tersebut layak dibeli dan bernilai *undervalued*. Sebaliknya bila nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsiknya, maka tergolong saham yang *overvalued* dan layak dijual. Return yang diharapkan menggunakan *earning per share* perusahaan (EPS) dan *price earning ratio* perusahaan (P/E). Nilai EPS dan P/E didapatkan di laporan keuangan Perusahaan,

Beberapa elemen utama yang harus dianalisis meliputi:

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kesehatan finansial perusahaan. Laporan ini mencakup tiga bagian utama (Bodie et al., 2014):

- a. Neraca (*Balance Sheet*): Menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham.
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*): Mencatat pendapatan, biaya, dan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*): Menunjukkan arus kas yang masuk dan keluar, memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk membayar utang jangka pendek.

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Damodaran, 2012). Beberapa rasio yang umum digunakan adalah:

- 1) Rasio Profitabilitas: Seperti *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas dan aset yang dimilikinya.
 - 2) Rasio Likuiditas: Seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
 - 3) Rasio Solvabilitas: Seperti *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya.
- c. Pertumbuhan Pendapatan dan Laba
- Stabilitas dan konsistensi dalam pertumbuhan pendapatan serta laba merupakan indikator bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan dengan tren pertumbuhan positif dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami stagnasi atau penurunan (Penman, 2012).
- d. Manajemen Perusahaan
- Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tim manajemen yang berpengalaman dan kompeten. Evaluasi terhadap kualitas manajemen, visi, serta kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan industri menjadi aspek krusial dalam menilai prospek suatu perusahaan (Bodie et al., 2014).

2. Teknik Evaluasi Valuasi Perusahaan

Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah harga saham saat ini mencerminkan nilai intrinsiknya. Beberapa teknik yang digunakan dalam analisis fundamental adalah:

a. *Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)*

P/E ratio adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menilai harga saham perusahaan relatif terhadap laba yang dihasilkan per saham. *P/E* dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan

laba per saham (EPS). P/E yang lebih tinggi dari rata-rata industri dapat menunjukkan bahwa saham tersebut *overvalued*, sedangkan P/E yang rendah bisa menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* (Damodaran, 2012).

b. *Price to Book Value* (P/BV)

P/BV membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku (*book value*) perusahaan. Nilai buku diperoleh dari total aset dikurangi kewajiban. P/BV yang rendah dapat menunjukkan saham undervalued, namun perlu dicatat bahwa tidak semua saham dengan P/BV rendah menarik untuk dibeli (Bodie et al., 2014).

c. *Dividend Yield*

Dividend yield menunjukkan tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. *Dividend yield* dihitung dengan membagi dividen tahunan per saham dengan harga saham saat ini. Saham dengan dividend yield tinggi bisa menarik bagi investor yang mencari pendapatan pasif (Penman, 2012).

d. *Discounted Cash Flow* (DCF)

Model DCF digunakan untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu perusahaan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan. Arus kas yang diharapkan dihitung berdasarkan proyeksi pendapatan dan pengeluaran masa depan, dan kemudian didiskontokan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai (Damodaran, 2012).

5.5. Kelebihan dan Keterbatasan Analisis Fundamental

1. Kelebihan Analisis Fundamental

- a. Memberikan wawasan mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan internal perusahaan (Damodaran, 2012).

- b. Memungkinkan investor untuk menilai apakah saham perusahaan *undervalued* atau *overvalued* (Penman, 2012).
- c. Berfokus pada investasi jangka panjang dan memperhitungkan potensi pertumbuhan perusahaan (Bodie et al., 2014).
- d. Membantu mengidentifikasi perusahaan dengan risiko rendah dan potensi pengembalian yang tinggi (Bodie et al., 2014).

2. Keterbatasan Analisis Fundamental

- a. Memerlukan waktu yang lama dan keterampilan khusus dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Damodaran, 2012).
- b. Bergantung pada data keuangan yang mungkin tidak sepenuhnya akurat atau dapat dimanipulasi (Penman, 2012).
- c. Tidak memperhitungkan fluktuasi harga saham dalam jangka pendek yang sering dipengaruhi oleh sentimen pasar dan faktor eksternal lainnya (Bodie et al., 2014).
- d. Mungkin tidak sepenuhnya mengantisipasi peristiwa tak terduga yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (misalnya, krisis ekonomi atau perubahan besar dalam kebijakan pemerintah) (Damodaran, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Bodie., dkk. (2014). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dan Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd ed.). Wiley.
- Gumanti, Tatang A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Penman, S. H. (2012). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Ekananda, Mahyus. (2018). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

ANALISIS TEKNIKAL PASAR MODAL

Oleh: Siska Mitria Nova, S.TP., M.M.

6.1. Peran Data dalam Analisis Teknikal Pasar Modal

Analisis teknikal pasar modal merupakan Analisis teknis didefinisikan sebagai studi tentang pasar saham dengan menggunakan informasi harga dan jumlah perdagangan untuk memprediksi perubahan harga suatu barang atau jasa. Akibatnya, pedagang dapat menggunakan analisis teknis untuk memprediksi perubahan harga dalam barang atau layanan sehingga mencapai efisiensi yang lebih besar dalam perdagangan mereka (Ramadhani, dkk, 2023). Analisis teknikal digunakan untuk melihat pergerakan harga saham atau historis pergerakan harga di waktu yang akan datang (Budiman, 2021). Selain itu, analisis teknikal bertujuan untuk menganalisis pergerakan harga aset di pasar finansial menggunakan perangkat statistik, seperti grafik dan rumus matematis yang bertujuan agar investor dapat menilai kondisi pasar saat ini berdasarkan histori harga di masa lampau, sekaligus memberikan gambaran atau prediksi tentang pergerakan pasar di masa depan. Faktor analisis teknikal diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang, resiko pasar.

Analisis teknikal menggunakan asumsi bahwa harga pasar sebuah saham sudah merefleksikan seluruh informasi yang berkaitan dengan fundamental, politik, psikologis atau semua informasi lain yang berdampak pada perubahan harga. Analisis teknikal ini berfungsi untuk menentukan kapan para investor harus melakukan aksi pembelian (buy), penjualan (sell) atau mempertahankan (hold) sahamnya. Analisis teknikal adalah analisis dengan melihat dari faktor teknikal dari saham tersebut (Sunariyah, 2011).

Data historis merupakan komponen utama yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Data tersebut mencakup berbagai elemen, seperti harga pembukaan (open), harga tertinggi (high), harga terendah (low), harga penutupan (close), dan volume perdagangan. *"Data merupakan jantung dari setiap penelitian, terutama dalam analisis teknikal pasar modal. Data yang akurat dan relevan menjadi pondasi untuk membangun analisis yang kuat dan menghasilkan kesimpulan yang valid."* (Saputra, 2025).

Sumber data dalam analisis teknikal dapat diperoleh dari berbagai platform perdagangan saham, database pasar modal, atau penyedia data profesional seperti Bloomberg, Refinitiv, atau Yahoo Finance. Pentingnya kualitas data dalam analisis teknikal mencakup beberapa aspek utama:

- a. Akurasi, data harus benar dan sesuai dengan sumber aslinya.
- b. Kelengkapan, data mencakup periode waktu yang relevan.
- c. Konsistensi, tidak ada kesalahan atau inkonsistensi dalam data.

Pengolahan data historis dapat dilakukan menggunakan berbagai metode statistik, seperti:

- a. *Moving Average*, menghitung rata-rata harga saham dalam periode tertentu untuk melihat tren.
- b. *Bollinger Bands*, mengukur volatilitas harga saham dan menentukan level support serta resistance.

- c. MACD dan RSI, menentukan momentum pasar serta kondisi overbought atau oversold.

6.2. Validasi Efektivitas Analisis Teknikal

Analisis teknikal bertujuan untuk mengidentifikasi pola yang berulang dari pergerakan harga saham yang kemudian dieksploitasi untuk mendapatkan keuntungan. Perubahan harga saham yang disebabkan oleh suatu informasi yang baru yang terjadi di pasar akan mengikuti suatu pola tertentu. Dengan menggunakan hal tersebut, analisis teknikal akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan kapan harus melakukan *profit taking* (ambil keuntungan) dan *cutloss* (mengurangi kerugian) serta kapan harus melakukan *wait and see* (menahan posisi). Salah satu pertanyaan mendasar dalam analisis teknikal adalah seberapa efektif metode ini dalam memprediksi pergerakan harga saham (Choiriyah, Malikhah, dan Anwar, 2023).

Validasi dalam analisis teknikal modal dapat dilakukan dengan:

- a. Menganalisis kinerja indikator teknikal dalam kondisi *bullish* dan *bearish*.
- b. Membandingkan hasil analisis teknikal dengan metode lain, seperti analisis fundamental.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas analisis teknikal, misalnya volatilitas pasar, sentimen investor, dan likuiditas saham.

Berdasarkan data pasar historis seperti informasi harga dan volume, analisis teknikal adalah metode untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Penganut analisis teknis berpendapat bahwa harga benar-benar mengikuti tren tertentu dan akan terus demikian. Studi tentang sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan penawaran dan permintaan adalah

definisi lain dari analisis teknis Tandelillin (2017).

a. Candlestick

Candlestick adalah jenis indikator yang menunjukkan pergerakan harga selama periode waktu yang telah ditentukan, atau kerangka waktu, seperti yang biasa disebut oleh para pedagang. Informasi data harga terdapat di dalam candlestick dari pembukaan hingga penutupan. Tren adalah pergerakan menunjukkan arah pergerakan harga pasar.

b. Moving Average (MA)

Salah satu indikator yang paling banyak digunakan adalah Moving Average. Moving Average adalah nilai rata-rata dari rangkaian data bergerak, seperti open, high, low, close, volume, atau indikator lainnya. MA menampilkan rangkaian data untuk memudahkan menentukan tren harga ke depan. Membandingkan hubungan antara MA dan harga indeks saham merupakan pendekatan umum dalam MA. Harga cenderung naik Ketika garis harga memotong MA dari bawah, dan sebaliknya.

c. Relative Strength Index

Indikator yang dikenal sebagai RSI juga dikenal sebagai Relative Strength Index biasanya digunakan untuk mengidentifikasi kondisi oversold dan overbought. Fungsi khusus RSI adalah untuk mengukur kecepatan perubahan harga. Dalam skenario ini, diasumsikan bahwa pergerakan harga bersifat elastis, atau dapat bergerak pada jarak yang telah ditentukan dari harga saat ini sebelum berbalik arah.

d. Fibonacci Retracement

Pada diagram perkembangan nilai suatu barang, misalnya saham, perubahan biaya, baik secara keseluruhan, diterima mengikuti desain Fibonacci. Kenaikan atau penurunan biaya akan dikendalikan di dalam sejauh mungkin sesuai proporsi yang cemerlang, yaitu: 0,236, 0,382, 0,500, 0,618, 0,786. Angka-angka

ini dikenal sebagai Tingkat Retracement Nilai Fibonacci. Dalam periode yang memberikan perkembangan paling tinggi dan paling murah, jarak antara biaya terbesar dan biaya paling rendah dapat dipisahkan menjadi 5 bagian, khususnya wilayah 1 mulai dari biaya paling rendah (100 persen) sampai dengan 61,8% dari jarak antara biaya yang paling minimal dan biaya yang paling besar, wilayah 2 antara 61,8% seperti yang ditunjukkan oleh Level Retracement Nilai Fibonacci. Garis-garis ini adalah garis pendukung dan oposisi sehingga setiap kali biaya bergerak di dekat garis-garis ini muncul penghalang sehingga biaya akan ditekan dan dapat beralih arah. Jika garis ini dilampaui, harga akan tertahan di garis Fibonacci.

6.3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Analisis Teknikal

Analisis teknikal tidak selalu memberikan hasil yang akurat, karena ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Jenis Aset yang Dianalisis

- 1) Saham yang memiliki likuiditas tinggi cenderung lebih dapat dianalisis dengan indikator teknikal dibanding saham dengan likuiditas rendah.
- 2) Saham dengan volatilitas tinggi sering memberikan sinyal yang lebih jelas dalam analisis teknikal.

b. Periode Waktu Analisis

Analisis teknikal bisa lebih akurat untuk jangka pendek, tetapi untuk jangka panjang, faktor fundamental lebih dominan.

c. Kondisi Pasar

Pasar yang sedang mengalami tren kuat (bullish atau bearish) lebih mudah dianalisis dibanding pasar yang bergerak sideways.

6.4. Perbandingan Analisis Teknikal dengan Metode Analisis Lainnya

Analisis teknikal sering dibandingkan dengan metode analisis lainnya, terutama analisis fundamental dan analisis sentimen pasar. Setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing.

Tabel 4. Perbandingan Analisis Teknikal dengan Metode Analisis Lainnya

Metode	Kelebihan	Kekurangan
Analisis Teknikal	Cepat dalam memberikan sinyal beli/jual, dapat digunakan dalam berbagai instrumen keuangan.	Bergantung pada data historis, rentan terhadap sinyal palsu.
Analisis Fundamental	Berbasis kinerja perusahaan, cocok untuk investasi jangka panjang.	Kurang responsif terhadap perubahan harga jangka pendek.
Analisis Sentimen Pasar	Memanfaatkan informasi berita, opini investor, dan media sosial.	Sulit untuk diukur secara kuantitatif.

Analisis teknikal memiliki tiga asumsi utama yang menjadi dasar penggunaannya dalam memprediksi pergerakan harga di pasar modal:

1. Semua Informasi Sudah Tercermin dalam Harga (*The Market Discounts Everything*)

Asumsi ini menyatakan bahwa harga aset di pasar modal mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik yang sudah diketahui publik maupun yang belum. Oleh karena itu, analisis teknikal

percaya bahwa mereka tidak perlu menggali informasi fundamental karena harga sudah merepresentasikan sentimen pasar. Namun, asumsi ini tidak selalu benar karena pasar tidak selalu efisien dalam menyerap informasi baru secara instan dan ada kemungkinan manipulasi harga oleh pelaku pasar besar.

2. Harga Bergerak dalam Tren

Dalam analisis teknikal, harga tidak bergerak secara acak, melainkan mengikuti pola tertentu dalam tren yang bisa bertahan dalam periode yang berbeda:

- a. *Uptrend* (tren naik): ditandai dengan harga yang terus meningkat.
- b. *Downtrend* (tren turun): harga mengalami penurunan secara bertahap.
- c. *Sideways* (tren datar): harga bergerak dalam rentang tertentu tanpa arah yang jelas.

Penting bagi investor untuk mengenali tren karena:

- a. Mengikuti tren (trend following) sering dianggap sebagai strategi yang lebih aman dibanding melawan tren.
- b. Mengenali titik balik tren membantu menentukan kapan harus masuk dan keluar pasar.

Pada analisis teknikal, konsep pergerakan arah atau trend sangatlah penting. Berdasarkan prinsip ini, harga dipercaya bergerak ke satu arah, yaitu naik, turun, atau menyamping secara konstan. Tren ini akan berkelanjutan hingga pada suatu saat pergerakan harga akan melambat dan memberikan peringatan sebelum berbalik dan bergerak ke arah yang bertentangan. Tugas analisis teknikal adalah mengidentifikasi arah pergerakan harga dan kekuatan tren sedini mungkin (Eric et al., 2009) sehingga investor dapat memanfaatkannya untuk melakukan keputusan investasi.

3. Sejarah Berulang (*History Repeats Itself*)

Asumsi ini menyatakan bahwa perilaku investor dalam merespons suatu kondisi pasar cenderung berulang. Oleh karena itu, pola-pola harga masa lalu dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Namun, asumsi ini memiliki keterbatasan karena:

- a. Kondisi pasar dapat berubah karena faktor eksternal seperti regulasi pemerintah atau peristiwa global.
- b. Tidak semua pola masa lalu akan terulang dengan presisi yang sama.

Karena teknikal juga menggambarkan faktor psikologi para pelaku pasar misalnya faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku investasinya, maka pergerakan harga di masa lalu dapat dijadikan acuan untuk memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang. Sejarah pergerakan harga ini direkam dalam bentuk grafik. Selama lebih dari 100 tahun grafik pergerakan harga ini telah dipolakan dan hingga kini masih digunakan sebagai acuan untuk memprediksi pergerakan harga (Prabhata, 2012).

6.5. Alat dan Indikator dalam Analisis Teknikal

Dalam melakukan analisa teknikal, dibutuhkan alat bantu seperti indikator untuk mempermudah proses analisa dan membantu untuk pengambilan keputusan. Indikator-indikator ini yang nantinya berguna untuk memberikan informasi tentang tren, volume, dan lain sebagainya, yang dapat memperkirakan pergerakan harga. Berbagai alat dan indikator digunakan untuk membantu investor dalam mengidentifikasi tren, momentum, serta titik masuk dan keluar pasar. Berdasarkan Teknik analisis teknikal terdapat 3 jenis grafik:

1. Grafik Candlestick

Grafik ini pertama kali diperkenalkan oleh orang Jepang, sekitar 300 - 400 tahun yang silam. Grafik ini memberikan informasi yang mirip dengan grafik bar. Sedangkan perbedaan terletak pada cara penyajian harga pembukaan dan penutupan yang ditunjukkan dengan kotak persegi. Jika harga penutupan berada di atas dan harga pembukaan berada di bawah, maka kotak persegi tersebut akan berwarna putih, ini berarti pasar dalam posisi *bullish*, sebaliknya jika harga penutupan berada di bawah dan harga pembukaan berada di atas, maka kotak persegi tersebut akan berwarna hitam, ini berarti pasar dalam posisi *bearish*. Grafik *candlestick* harian memuat harga pembukaan, harga tertinggi, terendah dan harga penutupan. Grafik *candlestick* mingguan memuat harga pembukaan yang terjadi pada hari senin, range harga tertinggi – terendah mingguan, dan harga penutupan hari jumat.



Gambar 4. Grafik candlestick saat tren harga naik

2. Grafik Batang

Dalam grafik batang disajikan harga tertinggi, harga terendah, harga pembukaan dan harga penutupan. Harga tertinggi dan terendah ditunjukkan oleh bar vertikal yang berada diujung atas dan bawah.

Sedangkan harga penutupan ditunjukkan dalam bentuk garis horizontal yang memotong bar vertikal. Pada grafik harian, setiap bar akan merepresentasikan harga tertinggi, terendah dan penutupan yang terjadi di hari tertentu. Grafik mingguan memiliki bar setiap minggu berdasarkan penutupan pada hari Jumat dan harga tertinggi dan terendah yang terjadi pada minggu tersebut (ingat bahwa bursa hanya memiliki lima hari kerja yang dimulai dari Senin sampai dengan hari Jumat).

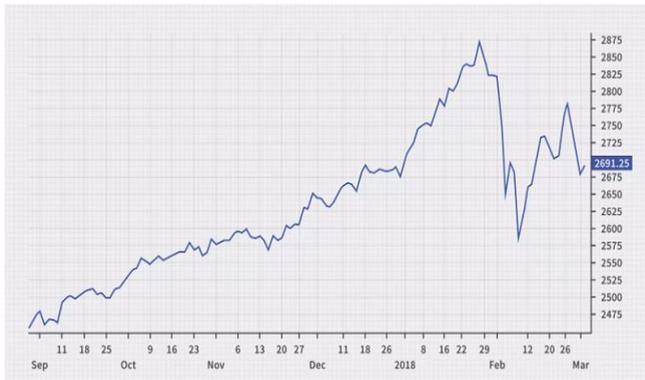


Gambar 5. Grafik saham batang atau *bar chart* (Sumber: Investopedia)

Pada gambar 2 Selama penurunan, batang bertambah panjang, menandakan peningkatan volatilitas. Penurunan juga ditunjukkan dengan lebih banyak batang berwarna merah, dibanding batang warna hijau.

3. *Grafik Garis*

Dalam grafik jenis ini, sumbu vertikal akan menggambarkan harga, sementara sumbu horizontal akan menggambarkan waktu. Yang ditunjukkan dalam grafik garis adalah penutupan harga saham yang terjadi dalam periode tertentu (Wardoyo, 2012).



Gambar 6. Grafik saham garis atau *line chart* (Sumber: Investopedia)

6.6. Prinsip Penting dalam Analisis Teknikal

Selain indikator, ada beberapa prinsip yang digunakan oleh trader untuk memahami pergerakan pasar.

a. Tren (*Trend*)

Mengetahui arah tren adalah dasar dari analisis teknikal.

- 1) Tren naik terjadi ketika harga menciptakan puncak dan lembah yang lebih tinggi.
- 2) Tren turun terjadi saat harga membentuk puncak dan lembah yang lebih rendah.
- 3) Tren sideways terjadi ketika harga bergerak dalam rentang yang stabil.

b. Dukungan dan Tahanan (*Support and Resistance*)

Support adalah level harga di mana tekanan beli cukup kuat untuk menahan penurunan harga. *Resistance* adalah level harga di mana tekanan jual cukup kuat untuk menahan kenaikan harga. Sampai sejauh ini dalam pergerakan saham telah dikenal adanya istilah garis *support* dan *resistance*. Kedua garis tadi berfungsi untuk menahan harga, pada saat minat beli besar, maka penjualan akan menjual sahamnya di harga *resistance*, dengan

harapan harga tidak melambung tinggi. Sebaliknya jika minat menjual tinggi, pembeli baru akan melaksanakan pembelian jika harga sudah mencapai pada nilai yang dikehendaki olehnya, sehingga diharapkan harga tidak akan jatuh lebih jauh. Namun demikian, bisa saja pergerakan harga tersebut menembus garis *resistance* ataupun *support*. Jika terjadi hal yang sedemikian akan disebut *breakout*. *Support* adalah batasan suatu harga dimana analisis teknikal mempercayai bahwa pada tingkat harga tersebut permintaan akan saham akan dibeli. *Support* dilakukan dengan menarik garis horizontal pada titik harga saham yang terendah, kemudian harga naik kembali. Jika garis *support* tersebut mampu menahan harga, maka harga saham diperkirakan akan bisa naik ke tingkat yang lebih tinggi. Demikian sebaliknya, jika garis *support* tersebut tertembus oleh pergerakan harga saham, maka trend akan cenderung turun. Sedangkan yang dimaksud dengan *resistance* adalah batasan dimana analisis teknikal mempercayai bahwa bila harga saham mencapai level tersebut, maka investor akan menjualnya. Garis *resistance* dibuat pada saat saham mencapai harga tertinggi kemudian berbalik turun (wardoyo, 2012).



Gambar 7. Grafik support dan resistance pada trading Sumber: TradingView (2023)

6.7. Keuntungan dan Kerugian Analisis Teknikal

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Berikut adalah beberapa keunggulan dan kelemahan analisis teknikal:

a. Keuntungan

- 1) Mudah Dipelajari, bisa digunakan oleh pemula dengan alat yang tersedia.
- 2) Objektif, berdasarkan data kuantitatif, mengurangi bias emosional
- 3) Fleksibel, bisa digunakan di berbagai aset, termasuk saham dan forex.
- 4) Menentukan Waktu Masuk dan Keluar Pasar, membantu investor dalam menentukan kapan harus membeli atau menjual.

b. Kerugian

- 1) Tidak selalu akurat, tidak ada jaminan pola masa lalu akan terulang di masa depan.
- 2) Tergantung pada psikologi pasar, sentimen pasar bisa berubah dengan cepat dan tidak selalu sesuai dengan pola teknikal.
- 3) Tidak mempertimbangkan faktor fundamental, tidak mempertimbangkan kinerja perusahaan atau kondisi makroekonomi.
- 4) Rentan terhadap sinyal palsu, banyak indikator yang bisa memberikan sinyal keliru, terutama dalam kondisi pasar yang sideways.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabhata, A. (2012). Efektifitas penggunaan analisis teknikal stochastic oscillator dan moving average convergence-divergence (MACD) pada perdagangan saham-saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 13(1).
- Choiriyah, A. N., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2023). Analisa Teknikal Pergerakan Harga Saham untuk Menentukan Keputusan Investasi yang Terdaftar di BEI (Studi pada Sektor Tambang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1-11.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Elex Media Komputindo.
- Eric, D., Andjelic, G., & Redzepagic, S. (2009). Application of MACD and RVI indicators as functions of investment strategy optimization on the financial market. *Zbornik radova Ekonomskog fakulteta u Rijeci: časopis za ekonomsku teoriju i praksu*, 27(1), 171-196.
- Ramadhani, F., Handayani, P., Sari, R. E., & Rizal, S. (2023). Analisis Teknikal Sebagai Dasar dalam Pengambilan Keputusan dalam Trading Saham. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(04), 72-80.
- Saputra, H. (2025). *Analisis Teknikal Pasar Modal*. Yogyakarta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Tandelilin, E. (2010). *Portfolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Kanisius.
- Wardoyo, P. (2012). *Pasar Modal*. Semarang: Semarang University Press.

REGULASI DAN ETIKA DALAM PASAR MODAL

Oleh: Nitasri Murawaty Girsang, S.Pd., M.Si.

7.1. Latar Belakang Regulasi dan Etika dalam Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan mekanisme bagi Perusahaan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang serta memberikan peluang bagi investor untuk menginvestasikan modal mereka secara optimal sesuai dengan risiko dan potensi keuntungan. Dengan meningkatnya aktivitas di pasar modal, berbagai risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan juga semakin kompleks jika tidak diatur secara efektif. Oleh karena itu, regulasi dan penerapan prinsip etika menjadi instrumen fundamental dalam memastikan keadilan, transparansi, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas pasar modal.

Regulasi dalam pasar modal bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investor dan emiten, memastikan adanya persaingan yang sehat, serta mencegah praktik-praktik tidak etis seperti manipulasi pasar dan insider trading. Undang-Undang Pasar Modal di berbagai negara mengatur bagaimana transaksi sekuritas harus dilakukan agar memenuhi prinsip transparansi dan perlindungan terhadap investor. Coffee (2007) menegaskan bahwa efektivitas regulasi sangat bergantung pada tingkat penegakan hukum

dan mekanisme pengawasan yang diterapkan oleh otoritas keuangan.

Selain itu, etika juga merupakan pilar utama dalam menjaga kredibilitas pasar modal. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (corporate governance) serta kepatuhan terhadap standar etika berhubungan positif dengan peningkatan nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan investor terhadap pasar modal. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan etika, terutama dalam transparansi informasi dan mengendalikan konflik antara pelaku pasar. Konflik kepentingan yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu integritas pasar modal dan mengurangi kepercayaan investor. Oleh karena itu, keberadaan regulasi yang kuat dan skema etika yang efektif menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem pasar modal yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

7.2. Peran Etika dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Kinerja

Etika bisnis dalam pasar modal mengacu pada prinsip – prinsip moral yang mengatur cara para pelaku pasar dalam bertindak. Setiap pelaku pasar memiliki tanggungjawab dengan bertindak dengan jujur, adil, dan transparan. Menurut Marino & Rohanah (2021) Pasar modal memainkan peran penting dalam sistem keuangan suatu negara untuk mengumpulkan dana jangka panjang melalui pemberian saham dan obligasi kepada investor. Dalam hal ini, membangun kepercayaan investor merupakan satu hal yang wajib diperhatikan, melalui transparansi keuangan. Transparansi keuangan memegang peranan kunci dalam membangun kepercayaan investor (Nuryani et al., 2024). Kepercayaan investor merupakan faktor kunci kesuksesan sebuah Perusahaan terutama dalam bidang pendanaan.

Ketika suatu perusahaan menerapkan standar etika yang tinggi, termasuk dalam aspek tata kelola perusahaan (*corporate governance*), pelaporan keuangan yang jujur, serta kebijakan investasi yang bertanggung jawab, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat stabilitas pasar modal (Eccles, Ioannou, & Serafeim, 2014). Perusahaan yang memiliki reputasi etis cenderung lebih menarik bagi investor institusional dan individu karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi keberlanjutan jangka panjang yang lebih tinggi (Eccles et al, 2014). Selain itu, penelitian oleh Aulia et al. (2025) menunjukkan bahwa investor semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan (*sustainability*) dan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG) dalam pengambilan keputusan investasi.

Penerapan etika yang kuat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan, tetapi juga memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan dan operasionalnya. Perusahaan yang menerapkan standar etika tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan loyalitas pelanggan, efisiensi operasional, serta akses yang lebih mudah terhadap pendanaan. Selain itu, etika yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis membantu perusahaan mengurangi risiko hukum, mencegah praktik tidak sehat seperti korupsi dan manipulasi pasar, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang berkomitmen terhadap etika bisnis tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar tetapi juga memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, etika dalam pasar modal memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan. Dengan menerapkan prinsip etika yang kuat, perusahaan dapat memperkuat reputasi, mengurangi risiko finansial, serta

menciptakan lingkungan pasar yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, baik investor maupun otoritas pengawas perlu terus mendorong dan mengawasi penerapan etika dalam seluruh aspek operasional perusahaan untuk menjaga integritas pasar modal.

7.3. Peran Regulasi dalam Menjaga Transparansi Pasar Modal

Transparansi dalam pasar modal merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan investasi yang adil, efisien, dan terpercaya. Regulasi berperan penting dalam memastikan bahwa semua pelaku pasar memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan, sehingga dapat mencegah praktik manipulatif yang berpotensi merugikan investor dan mengganggu stabilitas pasar. Beberapa peran regulasi dalam meningkatkan transparansi pasar modal yaitu:

1. Mencegah Asimetri Informasi dan Manipulasi Pasar

Salah satu peran utama regulasi dalam pasar modal adalah mencegah asimetri informasi, di mana sebagian pelaku pasar memiliki akses ke informasi yang tidak tersedia bagi investor lainnya. Kondisi ini dapat menyebabkan manipulasi harga dan praktik tidak adil seperti insider trading, yang memberikan keuntungan bagi pihak tertentu sementara merugikan investor lain yang tidak memiliki akses terhadap informasi tersebut. Contohnya seperti kasus Jiwasraya pada tahun 2019, mencerminkan dampak buruk dari kurangnya transparansi informasi dalam pasar modal Indonesia. PT Asuransi Jiwasraya diduga melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dan investasi di saham-saham gorengan untuk menutupi kondisi keuangan mereka yang sebenarnya. Ketika skandal ini terungkap, ribuan nasabah dan investor mengalami kerugian besar karena nilai investasi yang mereka percayakan kepada Jiwasraya anjlok. Kasus ini memicu reformasi dalam regulasi industri asuransi dan pasar modal, pada saat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperketat pengawasan terhadap pengelolaan

investasi perusahaan asuransi dan dana pensiun.

Menurut Embong et al. (2025), regulasi yang ketat terhadap transparansi sebuah informasi dapat mencegah asimetri informasi, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi dampak negative manipulasi pasar. Di Indonesia, regulasi seperti Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang transparansi sebuah informasi bagi perusahaan publik bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh investor memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan. Selain itu, BEI mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa untuk menyampaikan laporan keuangan secara transparan dan tepat waktu guna mencegah praktik manipulatif.

Dengan adanya regulasi yang kuat dan pengawasan yang ketat, diharapkan praktik-praktik tidak adil seperti insider trading dan manipulasi harga dapat diminimalisir, sehingga pasar modal Indonesia dapat berkembang dengan lebih sehat, transparan, dan berkelanjutan.

2. Meningkatkan Akuntabilitas Perusahaan Publik

Regulasi mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk mematuhi standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang ketat, guna untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan kepada publik adalah informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), dirancang untuk meningkatkan konsistensi dalam pelaporan keuangan, sehingga memudahkan investor dalam melakukan analisis dan perbandingan kinerja antar perusahaan.

Ketepatan dan transparansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan serta memitigasi risiko investasi. Dengan adanya regulasi

yang memastikan transparansi terhadap informasi, perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, tetapi juga dapat meminimalisasi potensi penyalahgunaan informasi keuangan, seperti manipulasi laporan laba-rugi atau praktik window dressing.

3. Menekan risiko manipulasi keuangan

Regulasi yang efektif memiliki peran krusial dalam mencegah risiko manipulasi keuangan yang berpotensi mengganggu stabilitas pasar modal dan merugikan investor. Regulasi diterapkan dengan ketat, dengan mewajibkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akurat, sehingga mengurangi kemungkinan praktik manipulasi yang dapat menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Tanpa regulasi yang tepat, pelanggaran etika dan penyalahgunaan informasi keuangan dapat terjadi, yang berujung pada kerugian besar serta ketidakpercayaan terhadap sistem keuangan.

Kebijakan seperti kewajiban pelaporan keuangan berkala, audit independen, dan pengawasan ketat oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi langkah penting dalam mencegah kasus manipulatif keuangan di pasar modal. Dengan adanya regulasi yang efektif, pasar modal dapat beroperasi secara lebih adil dan transparan, sehingga tidak ada investor dan pemangku kepentingan lainnya yang dirugikan. Selain itu, regulasi yang ketat juga memberikan perlindungan kepada investor untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan, serta memperkuat kepercayaan terhadap sistem keuangan global secara keseluruhan.

7.4. Tantangan Regulasi terhadap Perkembangan Teknologi di Pasar Modal

Integrasi pasar internasional pada era globalisasi, akan menimbulkan beberapa tantangan yang harus dijawab oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut A world bank policy research (dalam Nasarudin dkk, 2014). Beberapa tantangan itu antara lain:

1. Kian ketatnya kompetensi pasar

Salah satu tantangan utama dalam integrasi pasar internasional adalah meningkatnya persaingan bisnis. Negara-negara berkembang sering kali harus bersaing dengan negara maju yang memiliki keunggulan dalam teknologi, modal, dan efisiensi produksi. Sebagai contoh, industri tekstil dan manufaktur di Indonesia menghadapi persaingan ketat dari produk China dan Vietnam yang memiliki biaya produksi lebih rendah. Untuk menghadapi tantangan ini, Indonesia perlu meningkatkan inovasi, memperbaiki efisiensi produksi, serta menerapkan kebijakan proteksi yang seimbang agar industri lokal tetap berkembang tanpa melanggar aturan perdagangan bebas.

2. Meningkatnya kepentingan dalam infrastruktur

Globalisasi menuntut negara-negara berkembang untuk meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung kelancaran perdagangan internasional. Infrastruktur yang buruk dapat menjadi hambatan besar dalam daya saing global, karena meningkatkan biaya logistik dan memperlambat distribusi barang dan jasa.

3. Implikasi pasar dalam hubungannya dengan ketidak pastian (volatility).

Integrasi pasar internasional juga membawa dampak ketidakpastian ekonomi, terutama akibat fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan kebijakan perdagangan global, serta gejolak ekonomi di negara-negara besar. Ketidakpastian ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara berkembang yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap perdagangan internasional.

7.5. Good Corporate Governance (GCG) sebagai Fondasi Etika Bisnis

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip fundamental yang memastikan bahwa suatu perusahaan dikelola dengan transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan berkeadilan. GCG tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun etika bisnis yang kuat. Menurut Dalimunthe (2024), GCG berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya secara etis dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan Daniri (2014) mendefinisikan Good Corporate Governance sebagai suatu struktur dan proses untuk memastikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan stakeholder yang sesuai dengan pertauran yang berlaku. Prinsip tata kelola yang baik tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjunjung nilai-nilai moral dan etika dalam setiap keputusan bisnisnya. Menurut Kristian dan Yopi Gunawan (2018), terdapat beberapa prinsip Good Corporate Governance yaitu:

- a. **Transparansi (Transparency)** yaitu mengacu pada keterbukaan perusahaan dalam menjalankan proses pengambilan keputusan serta dalam menyampaikan informasi material yang relevan kepada pemangku kepentingan. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang memiliki kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, karyawan, dan masyarakat, memiliki akses terhadap informasi yang jelas dan akurat.
- b. **Akuntabilitas (Accountability)**, akuntabilitas menekankan pentingnya kejelasan fungsi, tanggung jawab, serta mekanisme pengawasan di dalam struktur organisasi perusahaan. Setiap individu dalam perusahaan, mulai dari direksi, komisaris, hingga karyawan, harus memahami tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki sistem pertanggungjawaban yang jelas dalam menjalankan fungsinya. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan sesuai dengan hukum serta sesuai dengan standar yang berlaku.
- c. **Pertanggungjawaban (Responsibility)**, mengacu pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan penerapan praktik bisnis yang beretika serta sesuai dengan standar korporasi yang sehat. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan operasionalnya dengan mempertimbangkan aspek hukum, sosial, dan lingkungan, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnisnya tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. **Kemandirian (Independency)**, dalam hal ini perusahaan harus dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan atau tekanan dari pihak eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara tidak wajar. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga objektivitas manajemen dan dewan direksi dalam menjalankan tugas mereka, sehingga keputusan yang diambil benar-benar berlandaskan kepentingan perusahaan dan bukan

karena tekanan dari pemegang saham mayoritas, kelompok politik, atau pihak berkepentingan lainnya.

- e. Kewajaran (Fairness), merujuk pada perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, baik itu pemegang saham mayoritas maupun minoritas, karyawan, pelanggan, mitra bisnis, maupun masyarakat luas. Prinsip ini memastikan bahwa hak-hak semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan dihormati dan dipenuhi berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., Afiff, A. Z., Hati, S. R. H., & Gayatri, G. (2025). Ethics and Sustainable Government Bonds: The Retail Investors' Perspective. *Sustainable Futures*, 100499.
- Coffee, J. C. (2007). Law and the Market: The Impact of Enforcement. *University of Pennsylvania Law Review*, 156(2), 229-311.
- Dalimunthe, N. S. P. (2024). *Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Munasindo Mandiri Sejahtera dalam Kegiatan Bunker dan Agen BBM (Bahan Bakar Minyak)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Daniri, Mas Achmad. (2014). *Lead By GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). *The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance*. *Management Science*, 60(11), 2835-2857.
- Embong, R., Yunus, S. M., Mahadi, N. F., & Robbi, A. A. M. (2025). *The Imperative of Standardized Comparative Standards for Sustainable Growth and Global Competitiveness in Islamic Finance*. IIUM Repository.
- Kristian & Yopi Gunawan. (2018). *Tindak Pidana Perbankan Dalam Proses Peradilan di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marino, W. S., & Rohanah, A. S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pasar Modal di i Indonesia. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 2(2), 98–104.
- Nasarudin, M. I. (2014). *Aspek hukum pasar modal Indonesia*. Kencana.
- Nuryani, N. N. M., Sohandina, S. W., & Azmi, Z. (2024). Minat Berinvestasi Di Pasar Modal: Sebuah Eksplorasi. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(1), 29-34.

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance.

The Journal of Finance, 52(2), 737-783.

Watkins, G. C., & Streifel, S. (1997). *Private capital flows to developing countries; the road to financial integration*.

MANAJEMEN RISIKO DALAM PASAR MODAL

Oleh: Anna Valensia Christianty de Fretes, S.E., M.M., CPRM.

8.1. Definisi Pasar Modal dan Perannya dalam Ekonomi

Pasar modal adalah mekanisme yang memungkinkan perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana dari masyarakat melalui penerbitan dan perdagangan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Menurut Tandelilin (2010), pasar modal berperan sebagai sarana investasi bagi individu dan institusi dengan menyediakan berbagai instrumen keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dalam perekonomian.

Selain itu, menurut Fahmi (2014), pasar modal juga berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara, karena pergerakan harga saham mencerminkan ekspektasi terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan. Dengan adanya pasar modal yang efisien, perusahaan dapat memperoleh modal dengan biaya lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan menciptakan peluang investasi bagi berbagai pihak.

8.2. Konsep Manajemen Risiko dalam Investasi Pasar Modal

Manajemen risiko dalam investasi pasar modal adalah proses sistematis yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi nilai investasi. Menurut Hull (2018), risiko

dalam investasi mencakup risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan dan risiko non-sistematis yang dapat dikurangi dengan diversifikasi.

Lebih lanjut, menurut Alexander (2020), penerapan manajemen risiko yang baik dalam pasar modal bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan ekspektasi keuntungan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar serta faktor-faktor ekonomi global. Selain itu, Gu et al. (2022) menekankan bahwa manajemen risiko semakin berkembang dengan integrasi teknologi, seperti kecerdasan buatan dan analisis data besar (big data), untuk meningkatkan akurasi dalam mendeteksi pola risiko di pasar modal.

Dalam praktiknya, investor dan perusahaan menerapkan berbagai strategi manajemen risiko, seperti diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen derivatif untuk lindung nilai (hedging), serta pemanfaatan pendekatan kuantitatif seperti *Value at Risk* (VaR) dan *Conditional VaR* (CVaR). Menurut Rockafellar dan Uryasev (2021), model-model ini memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih terukur dan berbasis data historis.

Dengan demikian, manajemen risiko dalam pasar modal tidak hanya berfungsi untuk melindungi nilai investasi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mengoptimalkan keuntungan dan menjaga stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan.

8.3. Pentingnya Manajemen Risiko bagi Investor dan Perusahaan

Manajemen risiko sangat penting dalam dunia investasi karena membantu investor dalam mengelola volatilitas dan ketidakpastian pasar. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), investor yang memahami dan menerapkan strategi manajemen risiko yang baik dapat mengoptimalkan imbal hasil dan mengurangi eksposur terhadap potensi kerugian yang besar.

Bagi investor, manajemen risiko berperan dalam menentukan strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Sharpe (1964) menekankan bahwa pemahaman terhadap risiko sistematis dan non-sistematis sangat penting untuk memitigasi potensi kerugian yang signifikan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko spesifik perusahaan.

Sementara itu, bagi perusahaan, manajemen risiko berfungsi untuk menjaga stabilitas keuangan dan operasional. Menurut Jorion (2007), perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara efektif dapat menghindari dampak negatif dari volatilitas pasar, suku bunga, dan nilai tukar. Selain itu, manajemen risiko yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Fabozzi et al., 2014).

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan efisiensi pasar modal dengan mengurangi ketidakpastian, meningkatkan transparansi, dan melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem pasar modal.

8.4. Pengertian Risiko dalam Investasi

1. Definisi Risiko Keuangan

Risiko keuangan merujuk pada kemungkinan kerugian yang timbul akibat ketidakpastian dalam aktivitas keuangan, termasuk volatilitas pasar, perubahan suku bunga, nilai tukar, atau ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Culp (2019), risiko keuangan dapat berasal dari berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keputusan keuangan suatu individu atau perusahaan.

Lebih lanjut, Damodaran (2020) menjelaskan bahwa risiko keuangan mencakup berbagai aspek, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas, yang semuanya berkontribusi terhadap ketidakpastian dalam pengelolaan aset dan kewajiban keuangan. Risiko ini dapat dikelola dengan berbagai strategi, termasuk diversifikasi portofolio dan penggunaan instrumen derivatif.

Menurut Hull (2021), pemahaman terhadap risiko keuangan menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas pasar keuangan global. Dengan menerapkan teknik analisis risiko yang tepat, investor dan perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari volatilitas pasar dan meningkatkan ketahanan keuangan mereka terhadap berbagai tantangan ekonomi.

2. Perbedaan Risiko dan Ketidakpastian

Risiko dan ketidakpastian sering kali dianggap sama, tetapi keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam konsep ekonomi dan keuangan. Risiko merujuk pada situasi di mana probabilitas dari berbagai kemungkinan hasil dapat diukur dan diperhitungkan, sedangkan ketidakpastian mencakup situasi di mana hasilnya tidak dapat diprediksi secara akurat karena kurangnya informasi atau data historis yang memadai (Knight, 1921; Gennaioli & Shleifer, 2018).

Menurut Hirshleifer (2020), risiko dapat dikelola menggunakan teknik probabilistik seperti analisis statistik dan model prediktif, sementara ketidakpastian lebih sulit dikendalikan karena terkait dengan faktor-faktor eksternal yang tidak dapat diukur, seperti perubahan regulasi mendadak atau krisis ekonomi global. Dalam konteks pasar modal, investor menghadapi risiko dalam bentuk fluktuasi harga saham yang dapat dihitung menggunakan data historis, tetapi mereka juga menghadapi ketidakpastian dalam bentuk kejadian tak terduga seperti pandemi atau perubahan kebijakan pemerintah.

Lebih lanjut, Keynes (1937) (dalam Ellsberg, 2021) menjelaskan bahwa risiko dapat diasuransikan atau dikelola melalui strategi diversifikasi dan lindung nilai, sementara ketidakpastian lebih menuntut fleksibilitas dan adaptasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, menurut Taleb (2020), investor yang sukses harus mampu mengelola risiko dengan strategi kuantitatif sekaligus membangun ketahanan terhadap ketidakpastian dengan pendekatan yang lebih dinamis.

Dengan memahami perbedaan antara risiko dan ketidakpastian, investor dan perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan di pasar modal. Risiko dapat dikelola dengan pendekatan berbasis data, sementara ketidakpastian memerlukan kesiapan dalam menghadapi perubahan mendadak yang tidak dapat diprediksi secara akurat

3. Hubungan Risiko dan Keuntungan (Risk-Return Tradeoff)

Semakin tinggi risiko yang diambil dalam investasi, semakin besar potensi keuntungan yang bisa diperoleh. Menurut Markowitz (1952), hubungan antara risiko dan keuntungan menjadi dasar dalam teori portofolio modern, di mana investor perlu menyeimbangkan antara ekspektasi imbal hasil dan tingkat risiko yang bersedia ditanggung.

8.5. Jenis-Jenis Risiko dalam Pasar Modal

Risiko dalam pasar modal dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis utama. Menurut Reilly dan Brown (2021), jenis risiko utama dalam pasar modal meliputi:

a. Risiko Sistematis

Risiko yang tidak dapat dihindari dan mempengaruhi seluruh pasar, seperti krisis ekonomi, inflasi, atau perubahan kebijakan pemerintah (Markowitz, 2019).

- b. Risiko Non-Sistematis
Risiko yang hanya mempengaruhi perusahaan atau sektor tertentu, seperti kinerja keuangan perusahaan atau manajemen yang buruk (Sharpe, 2020).
- c. Risiko Likuiditas
Risiko di mana investor mengalami kesulitan dalam menjual asetnya tanpa mempengaruhi harga pasar secara signifikan (Fabozzi et al., 2021).
- d. Risiko Suku Bunga
Risiko perubahan suku bunga yang dapat mempengaruhi harga obligasi dan instrumen investasi lainnya (Hull, 2020).
- e. Risiko Nilai Tukar
Risiko yang dihadapi investor ketika berinvestasi dalam aset asing akibat fluktuasi nilai tukar mata uang (Jorion, 2019).
- f. Risiko Kredit
Risiko bahwa pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya, yang berpengaruh terhadap pasar obligasi (Chen et al., 2021).
- g. Risiko Regulasi
Risiko akibat perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah yang dapat berdampak pada pasar modal (Bodie et al., 2020).

Dengan memahami jenis-jenis risiko ini, investor dan perusahaan dapat mengembangkan strategi mitigasi yang sesuai untuk mengurangi potensi kerugian dalam investasi pasar modal.

8.6. Identifikasi dan Pengukuran Risiko dalam Pasar Modal

1. Metode Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan langkah pertama dalam proses manajemen risiko yang bertujuan untuk mengenali dan memahami potensi risiko yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan

operasional perusahaan. Menurut Hopkin (2018), proses identifikasi risiko mencakup pengumpulan informasi, analisis lingkungan bisnis, serta evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal yang berpotensi menyebabkan ketidakstabilan.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam identifikasi risiko adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Menurut Hillson dan Murray-Webster (2017), analisis SWOT dapat membantu perusahaan dalam memahami kekuatan dan kelemahan internal, serta mengantisipasi ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal.

Selain itu, metode Failure Mode and Effects Analysis (FMEA) juga sering digunakan untuk mengidentifikasi potensi kegagalan dalam proses bisnis dan menentukan dampaknya terhadap operasional perusahaan (Smith et al., 2019). Teknik ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kemungkinan risiko berdasarkan tingkat keparahan, probabilitas kejadian, dan kemampuannya untuk dideteksi sebelum terjadi kerugian signifikan.

Menurut Koller et al. (2020), teknik lainnya yang efektif dalam mengidentifikasi risiko adalah analisis data historis dan pemodelan statistik, yang memungkinkan investor untuk memahami pola risiko yang terjadi di masa lalu dan memprediksi kemungkinan risiko di masa depan. Dengan berkembangnya teknologi kecerdasan buatan dan big data, metode identifikasi risiko semakin canggih dan dapat dilakukan dengan analisis prediktif berbasis *machine learning* (Aven, 2021).

Dengan menggunakan metode identifikasi risiko yang tepat, investor dan perusahaan dapat lebih proaktif dalam menghadapi ketidakpastian pasar modal, serta merancang strategi mitigasi risiko yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

2. Teknik Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko merupakan tahap krusial dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk mengkuantifikasi potensi kerugian yang dapat terjadi. Menurut Jorion (2019), teknik pengukuran risiko yang efektif memungkinkan investor dan perusahaan untuk membuat keputusan berbasis data yang lebih akurat.

Salah satu metode utama dalam pengukuran risiko adalah *Value at Risk* (VaR), yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian maksimum dalam periode tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu. Hull (2020) menjelaskan bahwa VaR banyak digunakan oleh lembaga keuangan dalam pengelolaan portofolio investasi untuk mengantisipasi risiko pasar.

Selain VaR, *Conditional Value at Risk* (CVaR) atau Expected Shortfall (ES) menjadi teknik yang semakin populer karena memberikan estimasi yang lebih detail terhadap kerugian ekstrem yang tidak tercover oleh VaR (Rockafellar & Uryasev, 2021). Teknik ini membantu dalam mitigasi risiko dengan mempertimbangkan skenario-skenario ekstrem dalam pasar modal.

Menurut Alexander (2022), pengukuran risiko juga semakin canggih dengan penggunaan model econometric seperti *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (GARCH) yang memungkinkan analisis volatilitas pasar secara dinamis. Teknik ini digunakan untuk memahami fluktuasi harga sekuritas dan mengidentifikasi pola risiko yang lebih kompleks.

Dengan kemajuan dalam kecerdasan buatan dan machine learning, teknik pengukuran risiko kini dapat menggunakan model prediktif berbasis data besar untuk meningkatkan akurasi estimasi risiko (Aven, 2021). Penerapan teknologi ini memungkinkan analisis risiko yang lebih real-time dan responsif terhadap perubahan pasar yang cepat.

Dengan berbagai teknik pengukuran risiko yang tersedia, investor dan perusahaan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengelola risiko secara efektif dalam lingkungan pasar yang dinamis.

8.7. Strategi Manajemen Risiko dalam Pasar Modal

1. Diversifikasi Portofolio

Diversifikasi merupakan salah satu strategi utama dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk mengurangi risiko spesifik dari suatu aset dengan menyebarkan investasi ke berbagai instrumen. Menurut Statman (2019), diversifikasi portofolio dapat meningkatkan efisiensi investasi dengan mengurangi fluktuasi nilai aset tanpa mengorbankan ekspektasi keuntungan secara signifikan.

Teori portofolio modern yang dikembangkan oleh Markowitz (1952) tetap relevan hingga saat ini dalam strategi diversifikasi. Lebih lanjut, penelitian dari Mehra dan Prescott (2021) menunjukkan bahwa diversifikasi antar kelas aset, seperti saham, obligasi, dan komoditas, dapat memberikan perlindungan lebih baik terhadap volatilitas pasar.

Implementasi diversifikasi juga semakin berkembang dengan adanya teknologi keuangan (*fintech*). Menurut Baker et al. (2020), algoritma berbasis kecerdasan buatan dapat membantu investor mengoptimalkan portofolio dengan memilih kombinasi aset yang paling sesuai dengan profil risiko mereka.

2. Hedging dalam Pasar Modal

Hedging adalah strategi yang digunakan untuk melindungi nilai investasi dari risiko pasar yang tidak terduga. Menurut Hull (2018), hedging dilakukan dengan menggunakan instrumen derivatif seperti opsi, futures, dan swap guna mengurangi eksposur terhadap pergerakan harga yang merugikan.

a. Opsi

Opsi memberikan hak, tetapi bukan kewajiban, kepada investor untuk membeli atau menjual aset pada harga tertentu di masa depan. Black dan Scholes (1973) mengembangkan model harga opsi yang masih digunakan secara luas dalam menentukan nilai wajar instrumen ini. Studi terbaru oleh Geman (2020) menunjukkan bahwa penggunaan opsi dalam strategi lindung nilai telah berkembang dengan pemanfaatan algoritma perdagangan otomatis.

b. Futures

Kontrak berjangka atau futures memungkinkan investor untuk mengunci harga aset di masa depan, mengurangi ketidakpastian akibat fluktuasi pasar. Menurut Chen et al. (2019), pasar berjangka memainkan peran penting dalam stabilisasi harga komoditas dan aset keuangan.

c. Swap

Swap adalah perjanjian antara dua pihak untuk menukar arus kas berdasarkan suku bunga atau mata uang tertentu. Menurut Hull (2020), kontrak swap sering digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risiko suku bunga dan nilai tukar.

Penelitian oleh Andersen et al. (2021) menyoroti bahwa efektivitas hedging sangat tergantung pada kondisi pasar dan strategi yang digunakan. Dalam kondisi volatilitas tinggi, penggunaan kombinasi beberapa instrumen derivatif dapat memberikan perlindungan yang lebih optimal bagi investor dan perusahaan.

3. Manajemen Risiko dengan Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dalam manajemen risiko menggunakan metode statistik, matematika, dan pemodelan probabilistik untuk mengukur dan mengelola risiko dalam investasi pasar modal. Menurut

Jorion (2019), pendekatan ini memungkinkan investor untuk mengestimasi risiko dengan lebih akurat dibandingkan metode kualitatif yang bersifat subjektif.

Salah satu teknik yang umum digunakan adalah *Value at Risk* (VaR), yang mengukur potensi kerugian maksimum dalam suatu periode tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu. Hull (2020) menjelaskan bahwa VaR telah menjadi standar dalam industri keuangan untuk mengukur risiko pasar dan digunakan oleh lembaga keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain VaR, pendekatan *Conditional Value at Risk* (CVaR) juga semakin populer karena memberikan estimasi lebih rinci terhadap kemungkinan kerugian di luar batas VaR (Rockafellar & Uryasev, 2021). Teknik ini sering digunakan dalam manajemen risiko portofolio untuk mengantisipasi skenario ekstrem yang tidak dapat diprediksi hanya dengan VaR.

Menurut Alexander (2022), perkembangan machine learning dan big data telah meningkatkan efisiensi pendekatan kuantitatif dalam manajemen risiko. Dengan algoritma berbasis kecerdasan buatan, investor dapat mengidentifikasi pola risiko yang lebih kompleks dan mengoptimalkan strategi mitigasi berdasarkan data historis yang luas.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam manajemen risiko pasar modal, memungkinkan investor dan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih terukur dan berbasis data dalam menghadapi volatilitas pasar yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, C. (2022). *Market Risk Analysis: Practical Financial Econometrics*. Wiley.
- Aven, T. (2021). Risk Assessment and Risk Management: Review of Recent Advances on Their Foundation. *Risk Analysis*, 41(3), 517-533.
- Culp, C. L. (2019). *Risk Transfer: Derivatives in Theory and Practice*. Wiley.
- Damodaran, A. (2020). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Wiley.
- Ellsberg, D. (2021). *Risk, Ambiguity, and Decision*. MIT Press.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Gennaioli, N., & Shleifer, A. (2018). *A Crisis of Beliefs: Investor Psychology and Financial Fragility*. Princeton University Press.
- Hillson, D., & Murray-Webster, R. (2017). *Understanding and Managing Risk Attitude*. Routledge.
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating, and Implementing Effective Risk Management*. Kogan Page Publishers.
- Hull, J. C. (2021). *Options, Futures, and Other Derivatives*. Pearson.
- Jorion, P. (2019). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk*. McGraw-Hill.
- Keynes, J. M. (1937). The General Theory of Employment. *The Quarterly Journal of Economics*, 51(2), 209-223.
- Knight, F. H. (1921). *Risk, Uncertainty, and Profit*. Houghton Mifflin.
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2020). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies*. McKinsey & Company.

- Rockafellar, R. T., & Uryasev, S. (2021). Optimization of Conditional Value-at-Risk. *Journal of Risk*, 4(2), 21-41.
- Taleb, N. N. (2020). *The Black Swan: The Impact of the Highly Improbable*. Random House.

INVESTASI DI PASAR MODAL

Oleh: Fitri Kurnia, S.E., M.Sc.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kekayaan dengan memanfaatkan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Bab ini akan membahas langkah-langkah investasi, tips investasi yang efektif, serta tantangan yang dihadapi oleh investor.

9.1. Langkah-langkah Investasi di Pasar Modal

1. Membuka rekening Efek

Membuka rekening efek adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh investor sebelum mulai berinvestasi di pasar modal. Rekening efek berfungsi sebagai wadah untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan instrumen investasi seperti saham, obligasi, atau reksa dana.

a. Proses Pembukaan Rekening Efek

1) Memilih Perusahaan Sekuritas:

Investor harus memilih perusahaan sekuritas yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan sekuritas bertindak sebagai perantara antara investor dan bursa efek.

2) Pengisian Formulir:

Investor mengisi formulir pembukaan rekening efek yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Formulir ini biasanya

mencakup data pribadi, profil risiko, dan informasi bank untuk transaksi dana.

3) Verifikasi Identitas:

Investor wajib menyertakan dokumen identitas seperti KTP, NPWP, dan buku tabungan untuk verifikasi. Proses ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data investor.

4) Penyetoran Dana Awal:

Setelah rekening efek aktif, investor harus menyetorkan dana awal ke rekening efek tersebut. Besaran dana awal bervariasi tergantung kebijakan perusahaan sekuritas.

5) Aktivasi Rekening:

Setelah semua proses selesai, rekening efek akan diaktivasi oleh perusahaan sekuritas. Investor dapat mulai melakukan transaksi setelah menerima notifikasi aktivasi.

b. Persyaratan Membuka Rekening Efek

Berikut adalah persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh investor:

1) Dokumen Identitas:

- Fotokopi KTP (untuk WNI) atau paspor (untuk WNA).
- Fotokopi NPWP.

2) Dokumen Pendukung:

- Fotokopi buku tabungan atau rekening bank.
- Surat pernyataan tidak sedang dalam daftar hitam (blacklist) di pasar modal.

3) Profil Risiko:

Investor wajib mengisi kuesioner profil risiko untuk menentukan jenis investasi yang sesuai.

- c. Tips Memilih Perusahaan Sekuritas
 - 1) Reputasi dan Legalitas:
Pastikan perusahaan sekuritas terdaftar di OJK dan BEI.
 - 2) Biaya Transaksi:
Bandingkan biaya transaksi (broker fee) antar perusahaan sekuritas.
 - 3) Fasilitas dan Layanan:
Pilih perusahaan sekuritas yang menyediakan *platform trading* yang *user-friendly* dan layanan pelanggan yang responsif.

- d. Contoh Prosedur Pembukaan Rekening Efek di BEI
 - 1) Registrasi *Online*:
Kunjungi website perusahaan sekuritas dan pilih opsi "Buka Rekening Efek".
 - 2) Upload Dokumen:
Unggah dokumen identitas dan pendukung yang diperlukan.
 - 3) Wawancara Telepon:
Beberapa perusahaan sekuritas melakukan wawancara telepon untuk verifikasi data.
 - 4) Pengiriman Dokumen Fisik:
Investor mengirimkan dokumen fisik ke kantor perusahaan sekuritas.
 - 5) Aktivasi Rekening:
Rekening efek akan diaktivasi dalam 1-3 hari kerja setelah semua dokumen diverifikasi.

2. Memahami Profil Risiko

Profil risiko adalah gambaran tentang sejauh mana seorang investor bersedia dan mampu menanggung risiko dalam berinvestasi. Memahami profil risiko sangat penting karena akan menentukan jenis instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan kondisi keuangan

investor.

a. Jenis-jenis Profil Risiko

Berdasarkan tingkat toleransi risiko, investor umumnya dikategorikan menjadi tiga jenis:

1) Investor Konservatif

- Karakteristik:
 - i. Lebih memilih keamanan dan stabilitas.
 - ii. Tidak nyaman dengan fluktuasi harga yang tinggi.
 - iii. Tujuan investasi biasanya untuk melindungi nilai aset.
- Instrumen yang disarankan:
 - i. Deposito berjangka.
 - ii. Obligasi pemerintah.
 - iii. Reksa dana pendapatan tetap.

2) Investor Moderat

- Karakteristik:
 - i. Bersedia mengambil risiko sedang untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi.
 - ii. Dapat menerima fluktuasi harga dalam batas tertentu.
 - iii. Tujuan investasi biasanya untuk pertumbuhan modal yang stabil.
- Instrumen yang disarankan:
 - i. Saham blue-chip.
 - ii. Reksa dana campuran.
 - iii. Obligasi korporasi dengan peringkat tinggi.

3) Investor Agresif

- Karakteristik:
 - i. Bersedia mengambil risiko tinggi untuk mendapatkan imbal hasil maksimal.
 - ii. Tidak masalah dengan volatilitas harga yang besar.

- iii. Tujuan investasi biasanya untuk pertumbuhan modal yang cepat.
 - Instrumen yang disarankan:
 - i. Saham growth atau saham kecil (small-cap).
 - ii. Instrumen derivatif seperti opsi dan futures.
 - iii. Reksa dana saham.
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profil Risiko
- 1) Tujuan Investasi:

Investor dengan tujuan jangka panjang (misalnya, pensiun) mungkin lebih toleran terhadap risiko dibandingkan investor dengan tujuan jangka pendek (misalnya, membeli rumah).
 - 2) Horizon Waktu:

Investor dengan horizon waktu yang panjang cenderung lebih mampu menanggung risiko karena memiliki waktu yang cukup untuk memulihkan kerugian.
 - 3) Kondisi Keuangan:

Investor dengan kondisi keuangan yang stabil dan memiliki sumber pendapatan lain cenderung lebih toleran terhadap risiko.
 - 4) Pengetahuan dan Pengalaman:

Investor yang memahami pasar modal dan memiliki pengalaman investasi cenderung lebih nyaman dengan risiko.
 - 5) Psikologis dan Emosional:

Kemampuan untuk tetap tenang dan tidak panik saat menghadapi fluktuasi pasar juga memengaruhi profil risiko.

3. Memilih Instrumen Investasi

Memilih instrumen investasi yang tepat adalah langkah krusial dalam berinvestasi di pasar modal. Setiap instrumen memiliki karakteristik, risiko, dan potensi imbal hasil yang berbeda. Pemilihan

instrumen harus disesuaikan dengan profil risiko, tujuan investasi, dan horizon waktu investor. Jenis-jenis Instrumen Investasi di Pasar Modal:

a. Saham

Saham adalah bukti kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Investor yang membeli saham berhak atas dividen (jika dibagikan) dan capital gain (jika harga saham naik).

1) Karakteristik:

- Risiko tinggi, karena harga saham bisa sangat fluktuatif.
- Potensi imbal hasil tinggi dalam jangka panjang.
- Saham yang diperdagangkan di bursa umumnya likuid.

2) Jenis Saham:

- Saham biasa (common stock).
- Saham preferen (preferred stock).

b. Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan. Investor yang membeli obligasi akan menerima bunga (kupon) secara berkala dan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

1) Karakteristik:

- Risiko relatif rendah, terutama untuk obligasi pemerintah.
- Imbal hasil lebih rendah dibandingkan saham, tetapi lebih stabil.
- Obligasi yang diperdagangkan di bursa cukup likuid.

2) Jenis Obligasi:

- Obligasi pemerintah (contoh: SUN, ORI).
- Obligasi korporasi.

c. Reksa Dana

Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor yang kemudian diinvestasikan ke dalam berbagai instrumen keuangan oleh manajer investasi.

1) Karakteristik:

- Risiko bervariasi tergantung jenis reksa dana.
- Imbal Hasil bervariasi, tergantung kinerja portofolio reksa dana.
- Umumnya likuid, terutama reksa dana pasar uang.

2) Jenis Reksa Dana:

- Reksa dana pasar uang.
- Reksa dana pendapatan tetap.
- Reksa dana saham.
- Reksa dana campuran.

d. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif adalah kontrak keuangan yang nilainya berasal dari aset dasar (underlying asset), seperti saham, indeks, atau komoditas.

1) Karakteristik:

- Risiko Sangat tinggi, karena menggunakan *leverage*.
- Potensi imbal hasil sangat tinggi, tetapi risiko kerugian juga besar.
- Likuiditas tergantung jenis derivatif dan pasar yang tersedia.

2) Jenis Derivatif:

- Opsi (options).
- Futures.
- Swap.

9.2. Tips Investasi di Pasar modal

Investasi di pasar modal memerlukan strategi dan disiplin yang baik untuk mencapai tujuan keuangan. Berikut adalah beberapa tips investasi yang dapat membantu investor, baik pemula maupun berpengalaman, untuk mengoptimalkan hasil investasi mereka.

1. Prinsip Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah strategi di mana investor menahan aset mereka dalam periode yang panjang (biasanya lebih dari 5 tahun) untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan nilai aset dan dividen. Manfaat investasi jangka panjang:

- a. Mengurangi dampak volatilitas: Dalam jangka panjang, fluktuasi harga saham cenderung teredam, sehingga investor dapat menghindari kerugian jangka pendek.
- b. Memanfaatkan Bunga Berbunga (*Compounding*): Keuntungan yang dihasilkan dari investasi dapat diinvestasikan kembali, sehingga menghasilkan pertumbuhan eksponensial.
- c. Biaya Transaksi Lebih Rendah: Frekuensi transaksi yang lebih rendah mengurangi biaya seperti broker *fee* dan pajak.

2. Diversifikasi Portofolio

Diversifikasi adalah strategi menyebarkan investasi ke berbagai instrumen, sektor, atau wilayah geografis untuk mengurangi risiko. Manfaat diversifikasi:

- a. Mengurangi Risiko Portofolio: jika satu aset mengalami penurunan, kerugian dapat diimbangi oleh kinerja aset lain.
- b. Meningkatkan Stabilitas Portofolio: Portofolio yang terdiversifikasi cenderung lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi pasar.
- c. Memaksimalkan Imbal Hasil: Diversifikasi memungkinkan investor untuk mengambil keuntungan dari berbagai peluang.

3. Menghindari Emosi dalam Investasi

Emosi seperti ketakutan dan keserakahan dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi, sehingga penting bagi investor untuk tetap rasional dan disiplin.

a. Dampak Emosi dalam Investasi:

- 1) Ketakutan (Fear): Menyebabkan investor menjual aset saat harga turun, sehingga mengunci kerugian.
- 2) Keserakahan (Greed): Menyebabkan investor membeli aset saat harga sudah terlalu tinggi, sehingga berisiko mengalami kerugian.

b. Strategi Mengelola Emosi:

- 1) Membuat Rencana Investasi: Tetapkan tujuan investasi, horizon waktu, dan strategi yang jelas sebelum berinvestasi.
- 2) Tetap pada Rencana: Hindari membuat keputusan impulsif berdasarkan fluktuasi pasar jangka pendek.
- 3) Menggunakan Stop-Loss dan Take-Profit: Tetapkan batas kerugian (stop-loss) dan keuntungan (take-profit) untuk menghindari keputusan emosional.

4. Melakukan Analisis Fundamental dan Teknikal

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode evaluasi nilai intrinsik suatu aset dengan menganalisis faktor-faktor seperti laporan keuangan, kinerja perusahaan, dan kondisi ekonomi.

b. Manfaat

Membantu investor mengidentifikasi saham yang *undervalued* atau *overvalued*, dan cocok untuk investasi jangka panjang.

c. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode evaluasi aset berdasarkan pola harga dan volume perdagangan historis.

d. Manfaat

Membantu investor mengidentifikasi tren pasar dan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual. Analisis ini cocok untuk *trading* jangka pendek.

5. Tetap *Update* dengan Informasi Pasar

Investor perlu terus memantau perkembangan pasar, berita ekonomi, dan kinerja perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Sumber Informasi:

- a. Laporan Keuangan Perusahaan: Laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
- b. Berita Ekonomi: Kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.
- c. Analisis Pasar: Laporan dari analis keuangan dan lembaga riset.

9.3. Tantangan dalam Investasi di Pasar Modal

Investasi di pasar modal menawarkan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan ini dapat memengaruhi kinerja portofolio investor dan mengharuskan mereka untuk selalu waspada serta memiliki strategi yang baik.

1. Volatilitas Harga

Volatilitas harga mengacu pada fluktuasi harga aset yang terjadi dalam waktu singkat. Volatilitas ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti berita ekonomi, kebijakan pemerintah, atau sentimen pasar.

- a. Dampak:
 - 1) Ketidakpastian: Investor sulit memprediksi pergerakan harga dalam jangka pendek.
 - 2) Risiko Kerugian: Harga aset dapat turun secara signifikan

dalam waktu singkat. Strategi Mengatasi:

- 3) Investasi Jangka Panjang: Fokus pada pertumbuhan jangka panjang untuk mengurangi dampak volatilitas.
- 4) Diversifikasi: Menyebarkan investasi ke berbagai aset untuk mengurangi risiko.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana investor tidak dapat menjual aset mereka dengan cepat tanpa menurunkan harga secara signifikan.

a. Dampak:

- 1) Kesulitan Menjual Aset: Investor mungkin terjebak dengan aset yang tidak likuid.
- 2) Kerugian Potensial: Jika terpaksa menjual, investor mungkin harus menerima harga yang lebih rendah.

b. Strategi Mengatasi:

- 1) Memilih Aset yang Likuid: Fokus pada saham atau obligasi yang diperdagangkan secara aktif di bursa.
- 2) Menjaga Cadangan Dana: Menyimpan sebagian dana dalam instrumen likuid seperti reksa dana pasar uang.

3. Risiko Informasi Asimetris

Risiko informasi asimetris terjadi ketika satu pihak (biasanya investor retail) memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pihak lain (seperti investor institusi atau insider).

a. Dampak:

- 1) Keputusan Investasi yang Kurang Optimal: Investor mungkin membeli atau menjual aset berdasarkan informasi yang tidak lengkap.
- 2) Manipulasi Pasar: *Insider* trading atau praktik tidak etis lainnya dapat merugikan investor retail.

b. Strategi Mengatasi:

- 1) Melakukan Analisis Mendalam: Menggunakan analisis fundamental dan teknikal untuk membuat keputusan yang lebih baik.
- 2) Mengandalkan Sumber Terpercaya: Menggunakan laporan keuangan resmi dan berita dari sumber yang kredibel.

4. Risiko Sistematis dan Non-Sistematis

a. Risiko Sistematis

Risiko yang memengaruhi seluruh pasar, seperti resesi ekonomi, krisis politik, atau bencana alam. Contoh, Krisis keuangan global tahun 2008, pandemi COVID-19. Strategi mengatasinya dengan diversifikasi ke berbagai wilayah geografis dan sektor.

b. Risiko Non-Sistematis

Risiko yang spesifik pada suatu perusahaan atau industri, seperti manajemen yang buruk atau perubahan regulasi. Contoh: Skandal keuangan di suatu perusahaan, penurunan permintaan produk suatu industri. Strategi mengatasinya dengan diversifikasi portofolio ke berbagai perusahaan dan industri.

5. Tantangan Psikologi

Investor sering dihadapkan pada tantangan psikologis seperti ketakutan, keserakahan, dan *overconfidence*, yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

a. Dampak:

- 1) Keputusan Emosional: Menjual saat harga turun atau membeli saat harga naik.
- 2) *Overconfidence*: Mengambil risiko berlebihan karena merasa yakin akan prediksi pasar.

b. Strategi Mengatasi:

- 1) Disiplin dalam Rencana Investasi: tetap berpegang pada

strategi yang telah ditetapkan.

- 2) Menggunakan Stop-Loss dan Take-Profit: Membatasi kerugian dan mengunci keuntungan secara otomatis.

6. Perubahan Regulasi dan Kebijakan

Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah dapat memengaruhi pasar modal, seperti perubahan suku bunga, pajak, atau aturan perdagangan.

a. Dampak:

- 1) Ketidakpastian Pasar: Investor mungkin menunda keputusan investasi hingga situasi lebih jelas.
- 2) Dampak pada Sektor Tertentu: Regulasi baru dapat menguntungkan atau merugikan sektor tertentu.

b. Strategi Mengatasi:

- 1) Memantau Perkembangan Regulasi: Selalu *update* dengan perubahan kebijakan yang relevan.
- 2) Menyesuaikan Portofolio: Mengalokasikan ulang investasi berdasarkan dampak regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Panduan Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: OJK.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2023). *Prosedur Pembukaan Rekening Efek*.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments (12th ed.)*. McGraw-Hill Education
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Graham, B., & Dodd, D. (2020). *Security Analysis (7th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Markowitz, H. (2021). *Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments*. Wiley.
- Kahneman, D. (2011). *Thinking, Fast and Slow*. Farrar, Straus and Giroux.
- Damodaran, A. (2022). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Wiley.
- Fabozzi, F. J. (2020). *Capital Markets: Institutions, Instruments, and Risk Management*. MIT Press
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2021). *Financial Markets and Institutions (10th ed.)*. Pearson.

STRATEGI PORTOFOLIO

Oleh: Martha Racwel Patty, S.E., M.M.

10.1. Dasar-Dasar Strategi Portofolio

1. Definisi Portofolio

Portofolio investasi merupakan kumpulan berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya, yang dimiliki oleh seorang investor dengan tujuan utama memperoleh keuntungan sekaligus mengelola risiko agar tetap terkendali. Dalam kaitannya dengan teori portofolio, Figge et al., (2021) menjelaskan bahwa penggabungan berbagai aset atau investasi individu ke dalam satu portofolio memungkinkan investor yang cenderung menghindari risiko untuk mengoptimalkan potensi keuntungan mereka sesuai dengan tingkat risiko yang telah ditetapkan. Prinsip utama teori ini menekankan bahwa meskipun total imbal hasil portofolio mencerminkan gabungan dari setiap aset yang ada di dalamnya, hal yang sama tidak berlaku untuk risiko. Risiko dalam portofolio dapat diminimalkan, setidaknya sebagian, melalui strategi diversifikasi, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap kinerja satu aset tertentu dan meningkatkan stabilitas investasi secara keseluruhan.

2. Prinsip Diversifikasi

Prinsip diversifikasi adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko dalam portofolio investasi dengan cara menyebar investasi ke berbagai aset atau instrumen keuangan yang berbeda (Ngingang et al., 2024). Tujuannya adalah agar jika salah satu aset mengalami kerugian, kerugian tersebut dapat diimbangi dengan kinerja positif dari aset lainnya. Dengan kata lain, diversifikasi membantu mengurangi dampak fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi satu jenis investasi, sehingga meningkatkan stabilitas dan potensi keuntungan postofolio secara keseluruhan.

3. Teori Portofolio Modern

Teori Portofolio Modern adalah pendekatan yang digunakan untuk membantu investor dalam mengelola risiko dan memaksimalkan imbal hasil melalui pengalokasian aset yang cermat. Harry Markowitz mengembangkan teori ini untuk mengarahkan investor dalam mengalokasikan aset secara optimal guna membentuk portofolio yang efisien (Sewando, 2022). Teori ini menekankan pentingnya diversifikasi dengan mempertimbangkan korelasi antar aset, sehingga risiko keseluruhan dapat diminimalkan tanpa harus mengorbankan potensi keuntungan. Dengan strategi ini, investor dapat menciptakan portofolio yang seimbang antara risiko dan imbal hasil yang diinginkan.

10.2. Jenis-Jenis Strategi Portofolio

Dalam optimalisasi portofolio, terdapat dua strategi utama yang biasa digunakan, yaitu strategi aktif dan strategi pasif (Khajar, 2011). Masing-masing strategi memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola dan memaksimalkan hasil dari portofolio investasi.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif melibatkan pengelolaan portofolio secara aktif untuk mengalahkan kinerja pasar. Investor memilih dan mengelola aset dengan tujuan meraih keuntungan lebih tinggi melalui analisis mendalam dan prediksi pasar. Meskipun potensi keuntungan besar, strategi ini juga menghadapi risiko lebih tinggi dan biaya transaksi yang lebih besar karena keputusan yang bergantung pada analisis pasar.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif berfokus pada investasi dalam indeks atau portofolio yang mencerminkan kinerja pasar secara keseluruhan, tanpa mencoba memilih aset individual. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai hasil stabil dengan biaya transaksi yang lebih rendah dan risiko yang lebih terkendali. Meskipun tidak dapat mengalahkan pasar, strategi pasif memberikan imbal hasil yang sesuai dengan kinerja pasar jangka panjang.

10.3. Transformasi Strategi Portofolio

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar, beberapa strategi baru dalam manajemen portofolio telah muncul:

1. Portofolio Berbasis Algoritma

Dalam pengelolaan portofolio investasi yang semakin kompleks, penerapan algoritma canggih menjadi krusial untuk mencapai efisiensi dan hasil optimal. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan machine learning, yang mampu menganalisis pasar secara dinamis dan merancang distribusi aset yang lebih tepat sasaran. Di dalam konteks ini, algoritma genetika dan teori graf memegang peranan penting (Adrian, 2024). Algoritma genetika memungkinkan eksplorasi berbagai solusi potensial secara optimal, sementara teori graf memberikan struktur untuk

menganalisis hubungan antara elemen-elemen pasar, sehingga dapat memetakan aliran dana, risiko, dan peluang investasi dengan lebih efektif. Gabungan kedua pendekatan ini menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk pengelolaan portofolio yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil jangka panjang.

2. Portofolio Berorientasi ESG (*Environmental, Social, Governance*)

Pendekatan investasi yang berfokus pada perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial telah menjadi semakin relevan dalam dunia investasi saat ini. ESG, yang tidak hanya memenuhi standar etika atau tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai strategi yang cermat dalam mengidentifikasi peluang investasi yang berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang (Sari et al., 2023). Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ESG memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih holistik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan dampaknya dalam jangka panjang. Pendekatan ini sejalan dengan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (Ardiansyah et al., 2024), yang menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, dalam setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, integrasi ESG dalam pengambilan keputusan investasi dapat mendorong penciptaan nilai yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya.

3. Pendekatan Behavioral Finance dalam Portofolio

Pendekatan ini memahami bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan investasi, dengan fokus pada bagaimana bias kognitif dapat mengganggu pengambilan keputusan yang

rasional. Hal ini menjelaskan mengapa investor sering kali membuat keputusan yang tidak rasional, seperti menjual saham yang mengalami kerugian terlalu cepat atau menahan saham yang menguntungkan karena ketakutan untuk kehilangan keuntungan lebih lanjut. *Behavioral Portfolio Theory* (Shefrin & Statman, 2000) juga mendukung konsep ini, yang menyarankan bahwa portofolio dapat dibangun dengan mempertimbangkan preferensi dan tujuan investor, bukan hanya berdasarkan perhitungan matematis risiko dan imbal hasil.

10.4. Penerapan Strategi Portofolio di Era Digital

Penerapan strategi portofolio di era digital telah mengalami transformasi signifikan, di mana teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan investasi. Di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks, investor kini dapat memanfaatkan berbagai inovasi digital untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan mengelola risiko dengan lebih baik.

1. Big Data Analytics

Big Data Analytics merupakan teknologi yang semakin populer di kalangan investor karena kemampuannya untuk menganalisis volume data yang sangat besar dan kompleks dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Salahudin (2019), Big Data sendiri didefinisikan sebagai suatu paradigma teknologi yang menghasilkan data dengan volume, variasi, dan kecepatan yang sangat tinggi. Dengan menggunakan algoritma canggih, BDA dapat membantu mengidentifikasi tren pasar yang tersembunyi, memprediksi perubahan harga, serta memahami sentimen investor yang berpotensi memengaruhi fluktuasi pasar. Dalam penerapannya, terdapat lima jenis analisis dalam BDA, yaitu analisis informasi, pengetahuan, pengambilan keputusan, dan tindakan (Sivarajah et al., 2017). Setiap

kategori ini membutuhkan metode analisis yang sesuai dengan kebutuhan spesifiknya. Dengan demikian, BDA memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih berbasis data, mengurangi ketergantungan pada intuisi, dan menghindari keterbatasan yang sering ditemui dalam analisis manual.

Dalam strategi portofolio, *Big Data Analytics* (BDA) sangat penting untuk meningkatkan cara pengelolaan aset dan mengurangi risiko. Dengan kemampuan untuk memproses data pasar secara cepat dan real-time, BDA membantu investor menyesuaikan portofolio mereka sesuai dengan perubahan kondisi pasar yang terbaru. Selain itu, dalam mengelola risiko, BDA memungkinkan analisis yang lebih tepat dengan mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi besar dan kecil yang dapat memengaruhi harga aset. Pada strategi investasi berbasis angka, seperti factor investing atau *high frequency trading* (HFT), BDA digunakan untuk menganalisis data pasar yang sangat besar guna membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik.

BDA juga sangat berguna dalam strategi investasi yang melihat sentimen pasar, di mana sistem ini dapat menganalisis berita keuangan, media sosial, dan laporan perusahaan untuk memahami bagaimana perasaan dan reaksi investor terhadap suatu peristiwa ekonomi. Dengan memanfaatkan *machine learning* dan *natural language processing* (NLP), BDA memungkinkan investor untuk lebih mudah memprediksi fluktuasi pasar dan menghadapinya dengan lebih siap. Oleh karena itu, penggunaan BDA dalam strategi portofolio tidak hanya meningkatkan akurasi dalam mengambil keputusan, tetapi juga memberi keunggulan tambahan dalam menghadapi pasar yang semakin kompleks dan berubah-ubah.

2. *Blockchain Technology*

Pada tahun 2008, konsep teknologi blockchain pertama kali diajukan oleh "Satoshi Nakamoto," yang memperkenalkan metode aman untuk mengatur urutan transaksi dan menghindari pengeluaran ganda melalui mekanisme peer-to-peer menggunakan buku besar terdistribusi (Miglani et al., 2025). Teknologi *blockchain* telah mengubah cara aset digital diperdagangkan dan dikelola. Dengan memberikan transparansi yang lebih besar dalam proses transaksi, *blockchain* memungkinkan investasi di aset-aset seperti *cryptocurrency* dengan tingkat keamanan yang tinggi. Keunggulan utama dari *blockchain* terletak pada sifatnya yang terdesentralisasi, yang mengurangi risiko manipulasi data dan mempercepat proses verifikasi transaksi.

Selain itu, Bakar dan Rosbi (Latipah & Muhammad, 2024) menjelaskan keunggulan yang dimiliki oleh proses pemrograman dalam sistem *blockchain*. Penelitian mereka memberikan manfaat penting bagi investor untuk memahami kerangka kerja *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Pemahaman ini akan sangat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait portofolio investasi, guna memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian (Latipah & Muhammad, 2024). Dalam konteks investasi, teknologi *blockchain* membuka peluang untuk menciptakan portofolio yang lebih diversifikasi, dengan akses yang lebih mudah ke berbagai jenis aset digital, sekaligus mengurangi biaya transaksi yang biasanya tinggi di pasar tradisional.

Blockchain membuka peluang baru dalam penerapan strategi portofolio yang lebih fleksibel dan aman. Teknologi ini memungkinkan investor untuk membangun portofolio berbasis digital yang mencakup berbagai jenis *cryptocurrency*, token, dan aset digital lainnya. Dengan sifatnya yang transparan dan terdesentralisasi, *blockchain* mempermudah investor untuk memantau distribusi aset mereka

secara langsung, mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi, dan mempercepat proses verifikasi transaksi. Selain itu, *blockchain* juga dapat menurunkan biaya transaksi yang seringkali menjadi kendala dalam pengelolaan portofolio di pasar tradisional. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi *blockchain* dalam strategi portofolio memberikan peluang untuk pengelolaan aset yang lebih efisien dan terbuka, serta meningkatkan aspek keamanan dan likuiditas investasi.

3. Automated Trading Systems

Dalam beberapa dekade terakhir, *Automated Trading Systems (ATS)* telah menjadi alat yang semakin populer di kalangan investor, baik untuk pengelolaan portofolio jangka panjang maupun jangka pendek. ATS adalah sistem yang dirancang untuk melakukan transaksi secara otomatis berdasarkan algoritma yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak memerlukan intervensi manusia secara langsung. Dengan kecepatan dan efisiensinya, ATS mampu mengeksekusi perdagangan lebih cepat dibandingkan proses manual, mengurangi keterlambatan, serta mengoptimalkan peluang profit dengan menganalisis data historis dan pergerakan pasar secara *real time*.

Dalam konteks strategi portofolio, ATS memungkinkan penerapan berbagai metode investasi secara sistematis dan disiplin. Misalnya, dalam strategi diversifikasi portofolio, ATS dapat menyeimbangkan alokasi aset berdasarkan perhitungan risiko dan *return* yang optimal. Selain itu, dalam strategi *market timing*, sistem ini mampu mengidentifikasi tren pasar dan momentum perdagangan untuk menentukan waktu yang tepat dalam membeli atau menjual aset. ATS juga sering digunakan dalam strategi *mean reversion* atau *trend following*, di mana algoritma dapat mendeteksi pola harga dan mengambil keputusan berdasarkan probabilitas pergerakan pasar di masa depan.

Meskipun memberikan banyak keuntungan, ATS juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam konteks hubungan *principal agent*. Menurut Borch (2022), dalam sistem perdagangan otomatis yang sepenuhnya dibuat oleh manusia, algoritma pada dasarnya hanya menjadi perpanjangan dari permasalahan *principal-agent* yang sudah ada, di mana hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan pihak yang menjalankan perdagangan (agen) tetap relevan. Dengan kata lain, meskipun ATS mengurangi peran manusia dalam pengambilan keputusan perdagangan, permasalahan seperti asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan investasi tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan ATS tidak hanya menuntut keunggulan teknologi tetapi juga pengawasan yang baik agar tetap sesuai dengan kepentingan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. (2024). Optimisasi Portofolio Investasi dengan Pendekatan Algoritma Genetika dan Teori Graf dalam Konteks Keuangan Berbasis AI. *Jurnal Dunia Ilmu*, 4(5), 1–26.
- Ardiansyah, Afifah, N., & Mustaruddin. (2024). Kajian Literatur: Pemetaan Lanskap Pemangku Kepentingan untuk Membangun Autentisitas dan Kepercayaan Konsumen dalam Pemasaran Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 1–15.
- Borch, C. (2022). Machine learning, knowledge risk, and principal-agent problems in automated trading. *Technology in Society*, 68(December 2021), 101852.
- Figge, F., Thorpe, A. S., & Manzhynski, S. (2021). Between you and I: A portfolio theory of the circular economy. *Ecological Economics*, 190(August), 107190.
- Khajar, I. (2011). Strategi Aktif Pasif Dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks Lq-45. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(2), 221–229.
- Latipah, A., & Muhammad, F. I. (2024). Adopsi Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Perbankan Syariah : Peluang dan Tantangan Adopsi Teknologi Blockchain dalam Transaksi Perbankan Syariah : Peluang Dan Tantangan. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(10).
- Miglani, A., Patel, K., Gadhvi, Y., & Shah, M. (2025). A Comprehensive Study on Energy Trading and Finance Using Blockchain Technology. *Journal Pre-Proof*.
- Nginang, Y., Sari, R., & Caronge, E. (2024). Analisis Efektivitas Diversifikasi Dalam Mengelola Risiko Fortofolio Investasi. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 1200–1203.
- Salahudin. (2019). Mengenal Big Data (BD) dan Big Data Analysis

(BDA). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

Sari, V. R., Pratiwi, O. A., Putri, F. A., & Hanifah, U. (2023). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2023*, 777–785.

Sewando, P. T. (2022). Efficacy of risk reducing diversification portfolio strategies among agro-pastoralists in semi-arid area: A modern portfolio theory approach. *Journal of Agriculture and Food Research*, 7(December 2020), 100262.

Shefrin, H., & Statman, M. (2000). Behavioral Portofolio Theory. *JOURNAL OF FINANCIAL AND QUANTITATIVE ANALYSIS*, 35(2),

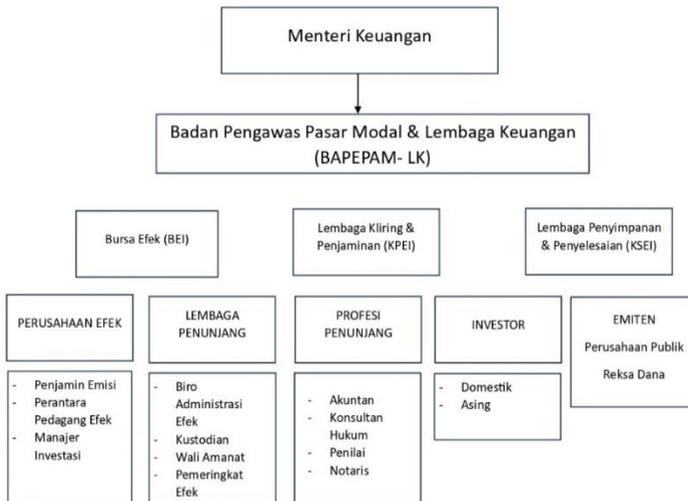
Sivarajah, U., Kamal, M. M., Irani, Z., & Weerakkody, V. (2017). Critical analysis of Big Data challenges and analytical methods. *Journal of Business Research*, 70, 263–286.

PERAN LEMBAGA PENGAWAS PASAR MODAL

Oleh: Yeni Hilma Dwiyantri, S.E., M.M.

11.1. Struktur Pasar Modal di Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang menetapkan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 8. Struktur Pasar Modal di Indonesia

11.2. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK)

Badan Pengawas Pasar Modal disebut dengan Bapepam dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 melakukan Pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari kegiatan Pasar Modal. Bapepam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan.

Agar kegiatan di Pasar Modal dapat berlangsung secara tertib dan adil serta untuk melindungi investor dari praktik merugikan yang bertentangan dengan ketentuan dalam Undang-Undang, Badan Pengawas Pasar Modal diberikan wewenang untuk menjalankan serta menegakkan aturan yang berlaku. Salah satu kewenangan tersebut adalah melakukan penyidikan, yang pelaksanaannya mengacu pada ketentuan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana.

Pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, wewenang BAPEPAM – LK sebagai berikut:

1. Memberi izin usaha kepada Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Reksa Dana, Perusahaan Efek, Penasihat Investasi, dan Biro Administrasi Efek.
2. Memberi izin orang perseorangan bagi Wakil Penjamin Emisi Efek, Wakil Perantara Pedagang Efek, dan Wakil Manajer Investasi;
3. Memberi persetujuan bagi Bank Kustodian;
4. Mewajibkan pendaftaran Profesi Penunjang Pasar Modal dan Wali Amanat;
5. Menetapkan persyaratan dan tata cara pencalonan dan memberhentikan untuk sementara waktu komisaris dan atau direktur serta menunjuk manajemen sementara Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sampai dengan dipilihnya komisaris dan atau direktur yang baru;

6. Mengadakan pemeriksaan dan penyidikan terhadap setiap Pihak dalam hal terjadi peristiwa yang diduga merupakan pelanggaran terhadap undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya;
7. Melakukan pemeriksaan terhadap setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang telah atau diwajibkan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam; atau pihak yang dipersyaratkan memiliki izin usaha, izin orang perseorangan, persetujuan, atau pendaftaran profesi berdasarkan Undang-undang ini.

11.3. Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan disingkat OJK dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang merupakan lembaga negara yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK didirikan untuk menggantikan peran Bapepam-LK dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, dan menggantikan peran Bank Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan bank, serta untuk melindungi konsumen industri jasa keuangan (Hermuningsih,2019).

OJK didirikan untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, diperlukan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan yang terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel serta mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Oleh karena itu, OJK berperan utama dalam mengimplementasikan regulasi serta melakukan pengawasan menyeluruh terhadap seluruh sektor industri jasa keuangan. Cakupan pengawasannya meliputi perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, serta berbagai entitas jasa keuangan lainnya (Manik,2024).

OJK berkedudukan di ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia dan OJK dapat pula mempunyai kantor di dalam dan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Peraturan OJK merupakan peraturan tertulis yang ditetapkan oleh Dewan Komisiner, mengikat secara umum, dan diundangkan dalam lembaran Negara Republik Indonesia.

11.4. Tujuan Otoritas Jasa Keuangan

OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan:

1. terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
2. mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; dan
3. mampu melindungi kepentingan Konsumen dan masyarakat.

11.5. Fungsi dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan

Fungsi dan tugas OJK sebagaimana dalam UU Nomor 21 Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi:
 - a. menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan;
 - b. memelihara Stabilitas Sistem Keuangan secara aktif sesuai dengan kewenangannya; dan
 - c. memberikan perlindungan terhadap Konsumen dan masyarakat.
2. Jasa Keuangan melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap:
 - a. kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan;
 - b. kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon;

- c. kegiatan jasa keuangan di sektor Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun;
- d. kegiatan jasa keuangan di sektor Lembaga Pembiayaan, perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan IJK Lainnya;
- e. kegiatan di sektor ITSK serta Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto;
- f. perilaku pelaku usaha jasa keuangan serta pelaksanaan Edukasi dan Pelindungan Konsumen; dan
- g. sektor keuangan secara terintegrasi serta melakukan asesmen dampak sistemik Konglomerasi Keuangan.

Selain melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan bertugas melaksanakan pengembangan sektor keuangan, berkoordinasi dengan kementerian/lembaga dan otoritas terkait.

11.6. Wewenang Otoritas Jasa Keuangan

Untuk melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan di sektor Perbankan OJK mempunyai wewenang, sebagai berikut:

1. Pengaturan dan pengawasan mengenai kelembagaan bank yang meliputi:
 - a. perizinan untuk pendirian bank, pembukaan kantor bank, anggaran dasar, rencana kerja, kepemilikan, kepengurusan dan sumber daya manusia, merger, konsolidasi dan akuisisi bank, serta pencabutan izin usaha bank; dan
 - b. kegiatan usaha bank, antara lain sumber dana penyediaan dana, produk hibridasi, dan aktivitas di bidang jasa;

2. Pengaturan dan pengawasan mengenai kesehatan bank yang meliputi:
 - a. likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas aset, rasio kecukupan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan, dan pencadangan bank;
 - b. laporan bank yang terkait dengan kesehatan dan kinerja bank;
 - c. sistem informasi debitur;
 - d. pengujian kredit (credit testing); dan
 - e. standar akuntansi bank;

3. Pengaturan dan pengawasan mengenai aspek kehati-hatian bank, meliputi:
 - a. manajemen risiko;
 - b. tata kelola bank;
 - c. prinsip mengenal nasabah dan anti pencucian uang;
 - d. pencegahan pembiayaan terorisme dan kejahatan perbankan;
 - e. Pemeriksaan bank.

Untuk melaksanakan tugas pengaturan, OJK mempunyai wewenang:

1. menetapkan peraturan pelaksanaan Undang-Undang ini;
2. menetapkan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
3. menetapkan peraturan dan keputusan OJK;
4. menetapkan peraturan mengenai pengawasan di sektor jasa keuangan;
5. menetapkan kebijakan mengenai pelaksanaan tugas OJK;
6. menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan perintah tertulis terhadap Lembaga Jasa Keuangan dan pihak tertentu;
7. menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan pengelola

- statuter pada Lembaga Jasa Keuangan;
8. menetapkan struktur organisasi dan infrastruktur, serta mengelola, memelihara, dan menatausahakan kekayaan dan kewajiban; dan
 9. menetapkan peraturan mengenai tata cara pengenaan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Untuk melaksanakan tugas pengawasan, OJK mempunyai wewenang:

1. menetapkan kebijakan operasional pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan;
2. mengawasi pelaksanaan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Eksekutif;
3. melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, perlindungan Konsumen, dan tindakan lain terhadap Lembaga Jasa Keuangan, pelaku, dan/atau penunjang kegiatan jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
4. memberikan perintah tertulis kepada Lembaga Jasa Keuangan dan/atau pihak tertentu;
5. melakukan penunjukan pengelola statuter;
6. menetapkan penggunaan pengelola statuter;
7. menetapkan sanksi administratif terhadap pihak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan; dan
8. memberikan dan/atau mencabut:
 - a. izin usaha;
 - b. izin orang perseorangan;
 - c. efektifnya pernyataan pendaftaran;
 - d. surat tanda terdaftar;

- e. persetujuan melakukan kegiatan usaha;
- f. pengesahan;
- g. persetujuan atau penetapan pembubaran; dan
- h. penetapan lain, sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangundangan di sektor jasa keuangan.

11.7. Dewan Komisioner

Struktur Dewan Komisioner OJK, terdiri atas:

1. Ketua merangkap anggota;
2. Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap anggota;
3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota;
4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon merangkap anggota;
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun merangkap anggota;
6. Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap anggota;
7. Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto merangkap anggota;
8. Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen merangkap anggota;
9. Ketua Dewan Audit merangkap anggota;
10. Anggota *Ex-officio* dari Bank Indonesia yang merupakan anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia; dan
11. Anggota *Ex-officio* dari Kementerian Keuangan yang merupakan pejabat setingkat Eselon I Kementerian Keuangan.

11.8. Asas-Asas Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan melaksanakan tugas dan wewenangnya berlandaskan asas-asas sebagai berikut:

1. asas independensi, yakni independen dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang OJK, dengan tetap sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. asas kepastian hukum, yakni asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan;
3. asas kepentingan umum, yakni asas yang membela dan melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta memajukan kesejahteraan umum;
4. asas keterbukaan, yakni asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi dan golongan, serta rahasia negara, termasuk rahasia sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
5. asas profesionalitas, yakni asas yang mengutamakan keahlian dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap berlandaskan pada kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. asas integritas, yakni asas yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan; dan
7. asas akuntabilitas, yakni asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari setiap kegiatan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan

kepada publik.

11.9. Fungsi Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan

Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal berfungsi dalam mengelola sistem regulasi dan pengawasan terhadap sektor pasar modal, termasuk entitas utama dalam konglomerasi keuangan, secara terintegrasi dengan seluruh aktivitas di sektor jasa keuangan. Dalam melaksanakan fungsi bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal mempunyai tugas pokok (www.ojk.go.id):

1. melaksanakan pengembangan dalam rangka mendukung pengaturan sektor pasar modal, termasuk pasar modal syariah;
2. melaksanakan penyusunan peraturan sektor pasar modal;
3. melaksanakan pengembangan sistem pengawasan sektor pasar modal, termasuk standar, norma, pedoman kriteria dan prosedur pengawasan pasar modal;
4. melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pihak yang memperoleh izin usaha/persetujuan/pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan dan pihak lain yang bergerak di sektor pasar modal, termasuk Entitas Utama konglomerasi keuangan pasar modal;
5. memberikan perintah tertulis, menunjuk dan/atau menetapkan penggunaan pengelola statuter terhadap pihak/lembaga jasa keuangan yang melakukan kegiatan di sektor pasar modal dalam rangka mencegah dan mengurangi kerugian konsumen, masyarakat, dan sektor jasa keuangan;
6. melaksanakan pengawasan terintegrasi berdasarkan risiko terhadap entitas utama konglomerasi keuangan pasar modal;
7. melaksanakan penegakan peraturan/hukum di sektor pasar modal;

8. melaksanakan pemeriksaan khusus terhadap penyimpangan yang diduga mengandung unsur pidana di sektor pasar modal;
9. menyelesaikan keberatan yang diajukan oleh pihak yang dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
10. melaksanakan pengendalian kualitas pengawasan pasar modal;
11. melaksanakan protokol manajemen krisis Pasar Modal;
12. melaksanakan pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha dan evaluasi di sektor pasar modal;
13. melaksanakan koordinasi perizinan dan pengawasan sektor pasar modal di Kantor Regional dan Kantor Otoritas Jasa Keuangan; dan
14. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermuningsih, S. (2019). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Manik, E. (2024). *Pengantar Pasar Modal Konsep dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- www.ojk.go.id.

LEMBAGA TERKAIT PASAR MODAL DAN PERANNYA

Oleh: Hilda Sanjayawati, S.A.B., M.A.B.

12.1. Pendahuluan

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan (yang dikenal dengan bursa efek). Pasar modal juga sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Menurut Scott, pasar modal adalah pasar untuk jangka panjang dimana saham biasa, saham preferen dan obligasi diperdagangkan. Sementara itu, menurut Christopher Pass dan Bryan Lower, pasar modal adalah suatu tempat melakukan pembelian dan penjualan obligasi dan saham perusahaan serta obligasi pemerintah. Dengan demikian, pengertian pasar modal adalah transaksi yang dilakukan melalui mekanisme *Over the Counter* (OTC).

Berbeda dengan pasar uang, pasar modal menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang akhirnya akan menciptakan pasar, dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat. Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yang lebih spesifik yaitu “kegiatan yang

bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Bursa efek adalah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Produk yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat bukti kepemilikan terhadap perusahaan (saham), surat bukti pernyataan utang perusahaan (obligasi), dan derivative dari kedua jenis produk tersebut, seperti *right*, *warrant*, dan opsi. Sementara itu, emiten adalah pihak (perusahaan) yang melakukan penawaran umum, sedangkan penawaran umum adalah kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Kegiatan ini lebih popular disebut dengan *go public*.

Lembaga penunjang pasar modal adalah pihak yang berperan aktif dalam menjalankan aktivitas pasar modal sehingga terciptanya stabilitas dan kelancaran transaksi perdagangan. Selain itu, badan memiliki tugas dalam memberikan layanan terbaik kepada masyarakat umum.

1. Memastikan Keamanan dan Kelancaran Transaksi Pasar Modal

Risiko transaksi dalam pasar modal bisa saja terjadi kapan saja. Oleh sebab itu, peran lembaga penunjang pasar modal adalah memastikan keamanan dan kelancaran transaksi perdagangan. Fungsi utamanya lembaga ini menciptakan kegiatan transaksi

secara nyaman.

2. Memfasilitasi Emiten Melakukan Initial Public Offering (IPO).
Perusahaan yang ingin berkesempatan membuka kepada masyarakat untuk turut serta menjadi bagian kepemilikan perusahaan harus terdaftar dalam Initial Public Offering (IPO). Salah satu peran lembaga penunjang pasar modal adalah menjadi fasilitator dalam proses IPO tersebut.
3. Menyediakan Informasi Instrumen Valid Bagi Investor
Sebagian investor mengalami kesulitan dalam memilih instrumen pasar modal yang tepat. Oleh karena itu, sudah menjadi peran lembaga penunjang pasar modal dalam menyediakan informasi valid dan benar terkait berbagai instrumen yang tersedia kepada investor. Sehingga investor bisa memepertimbangkannya lebih matang.
4. Memberikan Layanan Investasi Kepada Masyarakat Umum
Sebagian investor mengalami kesulitan dalam memilih instrumen pasar modal yang tepat. Oleh karena itu, sudah menjadi peran lembaga penunjang pasar modal dalam menyediakan informasi valid dan benar terkait berbagai instrumen yang tersedia kepada investor. Sehingga investor bisa memepertimbangkannya lebih matang.

12.2. Lembaga Pasar Modal Indonesia

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran untuk surat berharga jangka panjang. Berguna untuk pendanaan bagi suatu perusahaan, sekaligus sarana investasi bagi para investor. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995, berikut ini beberapa lembaga pasar modal Indonesia:

1. Anggota Bursa Efek
Anggota Bursa Efek merupakan perantara perdagangan efek yang memiliki izin usaha dari Bapepam serta memiliki hak untuk

menggunakan sistem/sarana Bursa Efek sesuai aturan.

2. Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek yaitu pihak yang melakukan pencatatan kepemilikan efek dan pembagian hak yang berhubungan dengan efek.

3. Bursa Efek

Bursa Efek merupakan pihak penyelenggara dan penyedia sistem/sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli.

4. Emiten

Emiten adalah pihak yang membuat penawaran umum.

5. Kustodian

Kustodian merupakan penyelenggara jasa penitipan efek dan harta lain sehubungan dengan efek serta jasa lain. Hal ini termasuk dividen, bunga, dan lain-lain, serta melakukan penyelesaian transaksi efek.

6. Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan penyelenggara jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

7. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga ini merupakan pihak penyelenggara kegiatan kustodian sentral untuk Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan lain-lain.

8. Manajer Investasi

Manajer Investasi merupakan pengelola portofolio efek bagi para nasabah.

9. Menteri Keuangan Republik Indonesia

Menteri Keuangan merupakan pelaku pasar modal tertinggi. Perannya sebagai pembuat dan pemberi regulasi segala aktivitas yang terjadi di pasar modal.

10. Penasihat Investasi

Penasihat Investasi merupakan pihak yang mendapatkan imbalan jasa sebagai penasihat terkait transaksi jual beli efek.

11. Penjamin Emisi Efek
Penjamin Emisi Efek adalah pembuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten.
12. Perantara Perdagangan Efek
Perantara Perdagangan Efek merupakan pelaku usaha jual-beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain
13. Perseroan
Perseroan atau Perseroan Terbatas sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas.
14. Perusahaan Efek
Perusahaan Efek merupakan pihak penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, dan atau manajer investasi.
15. Perusahaan Publik
Perusahaan Publik merupakan perseroan yang memiliki saham sekurang-kurangnya Rp 3 miliar dan telah dimiliki setidaknya 300 pemegang saham.
16. Wali Amanat
Wali amanat merupakan pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang sifatnya utang.

12.3. Beberapa Lembaga yang Memiliki Peran Penting Dalam Pasar Modal Indonesia

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Fungsi OJK adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan. Lembaga ini mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di berbagai sektor, termasuk pasar modal.

Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal bertugas menjalankan pengaturan dan pengawasan terhadap sektor pasar modal. Tugas pokok Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal antara lain: menyusun peraturan pelaksanaan di bidang pasar modal; merumuskan standar,

norma, pedoman kriteria dan prosedur di bidang pasar modal; melaksanakan analisis, pengembangan dan pengawasan pasar modal termasuk pasar modal syariah; dan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pihak yang memperoleh izin usaha, persetujuan, pendaftaran dari OJK dan pihak lain yang bergerak di bidang Pasar Modal.

2. *Self Regulatory Organizations (SROs)*

SROs adalah organisasi yang berwenang membuat peraturan sendiri untuk kegiatannya. SROs yakni bursa efek, lembaga kliring dan penjaminan (LKP), serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP). Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk perdagangan efek. Pada saat ini, di Indonesia ada satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). LKP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi Bursa. Lembaga yang memperoleh izin usaha sebagai LKP adalah PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). LPP adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan Kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek dan Pihak lain. Lembaga yang memperoleh izin usaha sebagai LPP adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

3. *Perusahaan Efek*

Dalam Undang-undang Pasar Modal, perusahaan efek dijelaskan sebagai Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek (PEE), perantara pedagang efek (PPE), dan atau manajer investasi (MI). Perusahaan Efek wajib memperoleh izin usaha dari OJK. Perusahaan efek dapat melakukan sebagian atau seluruh kegiatan usaha ini: PPE atau yang sering disebut sebagai broker-dealer, PEE atau yang sering disebut sebagai underwriter, MI atau yang sering disebut sebagai *fund manager/Investment company*.

4. Penasihat Investasi

Pada Undang-undang Pasar Modal, penasihat investasi adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek, dengan memperoleh imbalan jasa. Izin usaha sebagai Penasihat Investasi dapat berupa penasihat investasi orang perorangan maupun sebagai penasihat investasi berbentuk perusahaan. Keduanya wajib memperoleh izin usaha dari OJK.

5. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan undang-undang yang berlaku. Emiten dapat berbentuk orang perseorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisasi.

12.4. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga Penunjang adalah institusi penunjang yang turut serta mendukung pengoperasian pasar modal dan bertugas dan berfungsi melakukan pelayanan kepada pegawai dan masyarakat umum. Lembaga penunjang pasar modal merupakan badan/institusi yang berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan jual beli dalam pasar modal. Fungsi lainnya adalah untuk melayani pegawai serta masyarakat umum. Pasar modal merupakan tempat berlangsungnya permintaan serta penawaran surat berharga misalnya obligasi, saham, reksadana, surat utang, instrumen derivatif serta instrumen lainnya. Lembaga penunjang berkontribusi pada proses pendanaan bagi suatu perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi para investor. Ada umumnya orang menilai bahwa lembaga penunjang dalam pasar modal cuma terdiri dari tiga lembaga yakni Bank Kustodian, Wali Amanat serta Biro Administrasi Efek. Padahal ada pihak lain yang juga

menjadi bagian dari lembaga penunjang pasar modal di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Badan Pengawas Pasar Modal

Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam-LK adalah badan yang berperan untuk mengawasi aktivitas pasar modal. Lembaga ini mendorong perlindungan terhadap kepentingan investor, emiten, serta masyarakat. Selain itu Bapepam-LK juga berwenang dalam menetapkan dan melaksanakan menerapkan peraturan terkait pasar modal. Jika ada permasalahan yang diajukan oleh pihak pelaku pasar modal, Badan Pengawas Pasar Modal wajib turut serta membantu untuk menyelesaikannya. Dewasa Ini, peran Bapepam-LK sebagai lembaga penunjang pasar modal sudah berganti menjadi OJK atau Otoritas Jasa Keuangan. Dalam melaksanakan tugas serta perannya, Badan Pengawas ini ada di bawah Kementerian Keuangan. Maka dari itu kedua lembaga ini melakukan kegiatan koordinasi terkait kebijakan pasar modal.

2. Bank Kustodian

Bank Kustodian merupakan badan yang menerima harta serta menyimpan seluruh efek baik dari dividen, bunga, serta hak-hak efek pihak pasar modal. Selain itu, lembaga ini juga berperan dalam memberikan solusi atas masalah yang muncul dalam transaksi efek serta menjadi pihak perwakilan nasabah.

Tentunya tidak semua pihak dapat menjadi bank kustodian. Terdapat sejumlah kriteria serta syarat tertentu yang diajukan oleh pemerintah bagi bank kustodian sehingga dapat beroperasi secara terpercaya. Kustodian hanya dapat mengeluarkan efek maupun dana yang tercatat pada rekening efek atas perintah tertulis dari pemegang rekening maupun pihak yang diberi wewenang guna bertindak atas namanya. Apabila pemegang rekening mengalami kerugian atas

kesalahan pihak kustodian, jadi pihak kustodian wajib memberi ganti rugi ke pemegang rekening tersebut.

3. Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek merupakan pihak yang berperan sebagai fasilitator bagi perusahaan emiten serta investor dalam melakukan kegiatan di bursa efek. Dalam hal ini, Biro Administrasi Efek kemudian memfasilitasi pengelolaan sistem administrasi efek dalam pasar perdana serta sekunder. Kegiatan mencatat serta memindahkan kepemilikan efek dengan kontrak menjadi fungsi lain sebagai Biro Administrasi Efek. Lembaga ini tentunya sifatnya opsional bagi investor maupun emiten. Ini disebabkan jasa penanganan administrasi efek tidak semua pihak dapat mengelolanya. BAE merupakan pihak yang melakukan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan pada efek. Pihak yang bisa menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai biro administrasi efek adalah perseroan yang sudah mendapatkan izin usaha dari Bapepam. Selain itu BAE juga memberikan laporan tahunan kepada emiten mengenai posisi efek-efek yang dipegang. Khusus pada persiapan penawaran umum dalam pasar perdana, BAE juga membantu pihak emiten di dalam aktivitas pencatatan efek. Pada intinya BAE mendorong emiten untuk mengadministrasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan efek-efek yang ditawarkan emiten kepada masyarakat dengan biaya yang lebih murah dibanding daripada administrasi itu jika dilakukan sendiri oleh emiten. Perusahaan-perusahaan yang sudah melakukan emisi akan melakukan kegiatan yang lebih banyak daripada dengan sebelum perusahaan tersebut menjadi perusahaan go public. Sebelum go public, biasanya jarang terjadi perubahan pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu biasanya daftar pemegang saham jarang dibuka ke publik. Sebelum perusahaan go public sangat jarang terjadi perubahan komposisi pemegang saham sehingga buku pemegang

saham jarang diubah. Pemegang sahamnya terbatas serta gampang dikenal jadi penyampaian yang sifatnya administrasi atau dividen ke pemegang saham tidak mengalami hambatan yang berarti. Setelah perusahaan go public mutasi pemegang saham biasanya seringkali dilakukan.

4. Wali Amanat

Wali amanat adalah wakil dari investor atau pemegang saham dalam menangani hal berkaitan dengan transaksi pasar modal. Lembaga ini juga bisa berperan seperti pengacara dimana mengajukan tuntutan hingga ranah pengadilan bila pelaku pasar modal mengalami masalah yang harus diselesaikan dalam jalur hukum.

5. Pemeringkat Efek

Pemeringkat efek merupakan lembaga yang berfungsi melakukan pemeringkatan serta memberi peringkat terhadap suatu efek yang mencapai level tertentu. Dalam menjalankan tugasnya, pemeringkat efek mesti bersikap obyektif, independen, tidak dipengaruhi pihak lain, serta mempertanggungjawabkan penilaian hasil peringkat pada instrument tertentu.

6. Perusahaan Emiten

Lembaga penunjang pasar modal di Indonesia lainnya yang tidak kalah penting adalah perusahaan emiten. Badan ini berperan untuk menerbitkan surat berharga serta mempunyai sejumlah portofolio efek untuk dijual kepada investor. Emiten membuka kesempatan masyarakat untuk berinvestasi sehingga perusahaan memperoleh modal dalam rangka memajukan bisnisnya.

7. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

Lembaga Kliring serta Penjaminan atau (LKP) adalah pihak penyedia layanan jasa kliring serta menjamin dalam menyelesaikan kasus maupun masalah dalam transaksi di bursa efek. Lembaga yang memperoleh izin usaha sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan adalah PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

8. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau (LPP) adalah penyelenggara segala jenis aktivitas bank kustodian serta perusahaan efek berupa kustodian sentral. Satu-satunya lembaga yang diizinkan menjadi LPP di Indonesia adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

9. Ahli Syariah Pasar Modal

Pasar modal tidak cuma bersifat konvensional saja. Terdapat pasar modal syariah sebagai perdagangan yang menggunakan prinsip syariah. Oleh sebab itu, lembaga penunjang pasar modal syariah juga dibutuhkan, yaitu ahli syariah pasar modal. Pihak terkait bisa berasal dari individu perseorangan atau badan usaha dengan syarat memiliki kapasitas pengetahuan memadai. Lembaga ini berperan sebagai penyedia informasi, pemberi nasihat, serta pengawas dalam penerapan prinsip syariah dalam pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison Sutan Kayo. (2011). **Pasar Modal (Definisi, Sejarah, Lembaga)**. Sahamok.com – <https://bit.ly/3euSisv>
- Elliyana Ela. (2021). *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Ahlimedia Book.
- Darmadji, T. (2001). *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat.
- Widiatmojo, S. (2004). *Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar menjadi Investor Profesional*.
- Veithzal, R., et.al. (2013). *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

PROFIL PENULIS



Zul Fadli, S.E., M.A.P.

**Dosen Ilmu Administrasi Negara
Universitas Pattimura**

Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 12 Juni 1988. Merupakan putra kedua dari pasangan Prof. Dr. H. Imran Ismail, M.S dan dr. Hj. Nurhaedah Azis, M.Kes. Menikah pada tahun 2018 dan dikarunia 2 orang anak. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Pattimura. Menyelesaikan S1 pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Keuangan Kampus STIE Indonesia Makassar pada tahun 2011, dan S2 pada Program Studi Ilmu Administrasi Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Aparatur Kampus STIA-LAN Makassar pada tahun 2018. Telah menulis beberapa buku, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan menerbitkan hasilnya pada beberapa jurnal nasional dan internasional.

PROFIL PENULIS



Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penulis adalah seorang dosen pada program studi Manajemen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini penulis sedang menjabat sebagai Kepala Laboratorium Kajian Pasar Modal (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Penulis menamatkan pendidikan Sarjana (S1) pada program studi Manajemen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Magister Ilmu Manajemen (S2) dengan konsentrasi Keuangan di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Penulis aktif menulis dan menerbitkan artikel ilmiah dengan lingkup: pasar modal, literasi keuangan dan investasi (ID Sinta: 6094607).

PROFIL PENULIS



**Loureine Patricia Sumual, S.E., M.F.M.
Dosen Manajemen Keuangan
Universitas Katolik De La Salle Manado**

Merupakan Dosen Tetap di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik De La Salle Manado sejak tahun 2005. Menempuh Sarjana Ekonomi bidang Manajemen Keuangan di Universitas Katolik De La Salle Manado (2004) dan Master of Financial Management di Australian National University, Canberra ACT (2007).

PROFIL PENULIS



Dr. Sri Maria Ulfha, S.Si., M.M.
Dosen Manajemen
Universitas Mandiri

Lahir di Bandung, Jawa Barat, 10 Maret 1987. Menjadi seorang dosen dari tahun 2013 hingga saat ini. Pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Manajemen di STIE Kridatama Bandung dan sekarang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Mandiri. Penulis menyelesaikan S1 FMIPA IPB tahun 2010. S2 Magister Manajemen UNISBA tahun 2012 dan melanjutkan S3 program Doktor Ilmu Manajemen UNPAS tahun 2023. Penulis menjadi anggota Forum Komunikasi Dosen (FKD) Indonesia, anggota *International Association of Economic And Business* dan mengajar dengan mengampu mata kuliah manajemen keuangan, matematika ekonomi, analisis laporan keuangan, dan analisis portofolio.

PROFIL PENULIS



Siana Ria, S.E., M.M.

Dosen Manajemen

Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara

Lahir di Tegal, tahun 1975, menyelesaikan studi D3 di Universitas Kristen Satya Wacana dan S1 Manajemen di Universitas Bina Niaga dan S2 di Universitas Pakuan. Penulis adalah trainer di bidang administrasi, keuangan, marketing dan layanan konsumen selama 20 tahun di perusahaan otomotif terbesar di Indonesia. Penulis adalah dosen Manajemen Keuangan di Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara Bogor dan mengampu matakuliah keuangan, akuntansi, auditing dan marketing dan manajemen Pelayanan Prima. Selain itu Penulis juga menjadi tutor di Universitas Terbuka dan dosen di beberapa PTS lain. Penulis aktif menjadi volunter mengajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar negeri dan menjadi guru di kegiatan Sekolah Minggu di Institusi keagamaan selama lebih 25 tahun serta aktif di kegiatan sosial.

PROFIL PENULIS



Siska Mitria Nova, S. TP., MM
Dosen Prodi Kewirausahaan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Penulis Lahir di Air Bangis, 21 September 1988. Penulis melanjutkan studi S1 di Teknik Pertanian Universitas Andalas dan lulus pada tahun 2011, dan selanjutnya penulis melanjutkan studi S2 Magister Manajemen Universitas Andalas dan selesai studi pada tahun 2016. Tahun 2019 penulis berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil di Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan saat ini menjadi dosen di Prodi Kewirausahaan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pada Tahun 2021 sampai sekarang penulis menjadi Bendahara di Koperasi Simpan Pinjam Syariah Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Tahun 2022 sampai 2024 Penulis menjadi Sekretaris Prodi Pariwisata Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Tahun 2022 sampai sekarang penulis menjadi Sekretaris Senat Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dan saat ini, tahun 2025 penulis adalah sekretaris Prodi Kewirausahaan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

PROFIL PENULIS



Nitasri Murawaty Girsang S.Pd., M.Si.
Dosen Ilmu Manajemen
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Penulis lahir di Rakut Besi, Sumatera Utara, tanggal 30 Juni 1993. Penulis adalah dosen Ilmu Manajemen pada Program Studi Kewirausahaan. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan dan melanjutkan S2 pada jurusan Ilmu Manajemen di Universitas Sumatera Utara. Penulis menekuni bidang penelitian dengan konsentrasi dibidang pemasaran.

PROFIL PENULIS



Anna Valensia Christianty de Fretes, S.E., M.M., CPRM.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pattimura

Penulis merupakan Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku yang berlokasi di Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia. Penulis kemudian bekerja pada Perusahaan Swasta Nasional pada bagian Keuangan, Dimana untuk mendalami ilmu keuangan, penulis kemudian melanjutkan Studi-S2 pada Universitas Pattimura di Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia dan selesai pada tahun 2020 dalam bidang ilmu Manajemen Keuangan.

Penulis saat ini bekerja menjadi seorang ASN dengan jabatan Asisten-Ahli-Dosen pada Universitas Pattimura, Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2022 sampai saat ini. Penulis menjadi pengajar dengan konsentrasi keuangan. Penulis berharap dengan adanya Buku-buku dengan tema Manajemen Risiko Dalam Pasar Modal, dapat membantu para pembaca, khususnya kalangan muda untuk lebih paham dan teredukasi.. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

PROFIL PENULIS



Fitri Kurnia, S.E., M.Sc.
Dosen Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
fitri_kurnia@umsb.ac.id

PROFIL PENULIS



Martha Racwel Patty, S.E., M.M.
Dosen Manajemen
Universitas Pattimura

Penulis adalah dosen muda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Jurusan Manajemen, dengan spesialisasi di bidang Manajemen Keuangan. Lahir di Maluku Tengah pada 29 Desember 1995, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada tahun 2017 di Universitas Pattimura dan melanjutkan studi S2 di universitas yang sama. Setelah lulus, penulis kembali mengabdikan pada almamaternya sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan bergabung sebagai dosen pada tahun 2024. Sejak menjadi dosen, penulis aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal, bursa efek, dan pengelolaan keuangan strategis.

PROFIL PENULIS



Yeni Hilma Dwiyanthi, S.E., M.M.
Dosen Manajemen
Universitas Bakti Indonesia

Yeni Hilma Dwiyanthi adalah dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Bakti Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tahun 2014 dan Magister Manajemen tahun 2019 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Ia dosen pengampu Mata Kuliah Pasar Modal dan Uang, Manajemen Keuangan I dan II, Pengantar Bisnis, Komunikasi Bisnis Perusahaan dan Manajemen Perbankan. Selain aktivitasnya sebagai dosen, ia sebagai Tutor Tutor Jurusan Manajemen di Universitas Terbuka. Penelitian yang digeluti berfokus pada manajemen keuangan, salah satunya penelitian dosen pemula yang berjudul “Peningkatan Pendapatan melalui Digital Marketing dan Orientasi Kewirausahaan Pada Pelaku Usaha Batik di Kabupaten Banyuwangi” yang sudah terpublish pada Jurnal Nasional Terakreditasi.

PROFIL PENULIS



Hilda Sanjayawati, S.A.B., M.A.B.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Penulis lahir di Batu 22 Mei 1988 riwayat Pendidikan D3 jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang setelah itu melanjutkan study S1 dan S2 di Fakultas Ilmu Administrasi. Penulis sejak awal pendidikkanya mengambil konsentrasi pemasaran. Penulis dulunya merupakan praktisi di bidang perbankan Syariah akan tetapi sekarang bekerja menjadi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

PENGANTAR PASAR MODAL

Buku Pengantar Pasar Modal ini merupakan panduan komprehensif bagi siapa saja yang ingin memahami pasar modal secara menyeluruh. Buku ini membahas berbagai aspek mendasar, mulai dari pengertian dan sejarah pasar modal, instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, hingga peran pelaku pasar serta mekanisme perdagangan. Selain itu, pembaca juga akan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi investasi, manajemen risiko, serta peran regulasi dan etika dalam menjaga stabilitas pasar modal. Dengan penyajian yang sistematis dan bahasa yang mudah dipahami, buku ini tidak hanya cocok untuk mahasiswa dan akademisi, tetapi juga bagi investor pemula yang ingin memulai perjalanan di dunia pasar modal. Dilengkapi dengan analisis fundamental dan teknikal, buku ini akan membantu pembaca dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi perkembangan dunia investasi di Indonesia.



Penerbit
Gita Lentera

ISBN 978-634-7072-68-9



9

786347

072689

Office 1: Per. Permata Hijau Regency Blok/F1 Kelurahan/Pisang
Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat
Office 2: Jl. Weling No. 120 Gejayan, Yogyakarta
Cp. Admin: 085156902329
gitalentera.com



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA